

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL MANTAN PENGGUNA
NARKOBA**

(Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Diajukan oleh:

Fahdina Ilmi
NIM 16770054

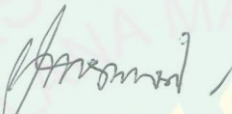


**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**


Lembar Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)*”. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 7 Juni 2018.


Dewan Penguji,


Dr. H. Muhammad Asrori, S.Ag. M.Ag
 NIP.196910202000031001


Penguji Utama


Dr. H. Muhammad Walid, M.Pd.I
 NIP. 197308232000031002

Ketua


Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003

Anggota



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
 NIP. 19801001 200801 1 016

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
 NIP. 195507171982031005

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN TESIS

Nama : Fahdina Ilmi

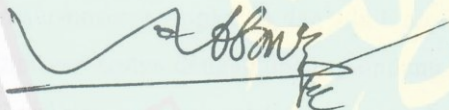
NIM : 16770054

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)

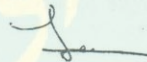
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I,



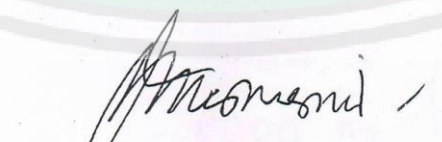
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Pembimbing II,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, S.Ag. M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahdina Ilmi
NIM : 16770054
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Mei 2018

Hormat saya,



Fahdina Ilmi

NIM. 16770054

MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ -

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al Mujadalah:11)¹

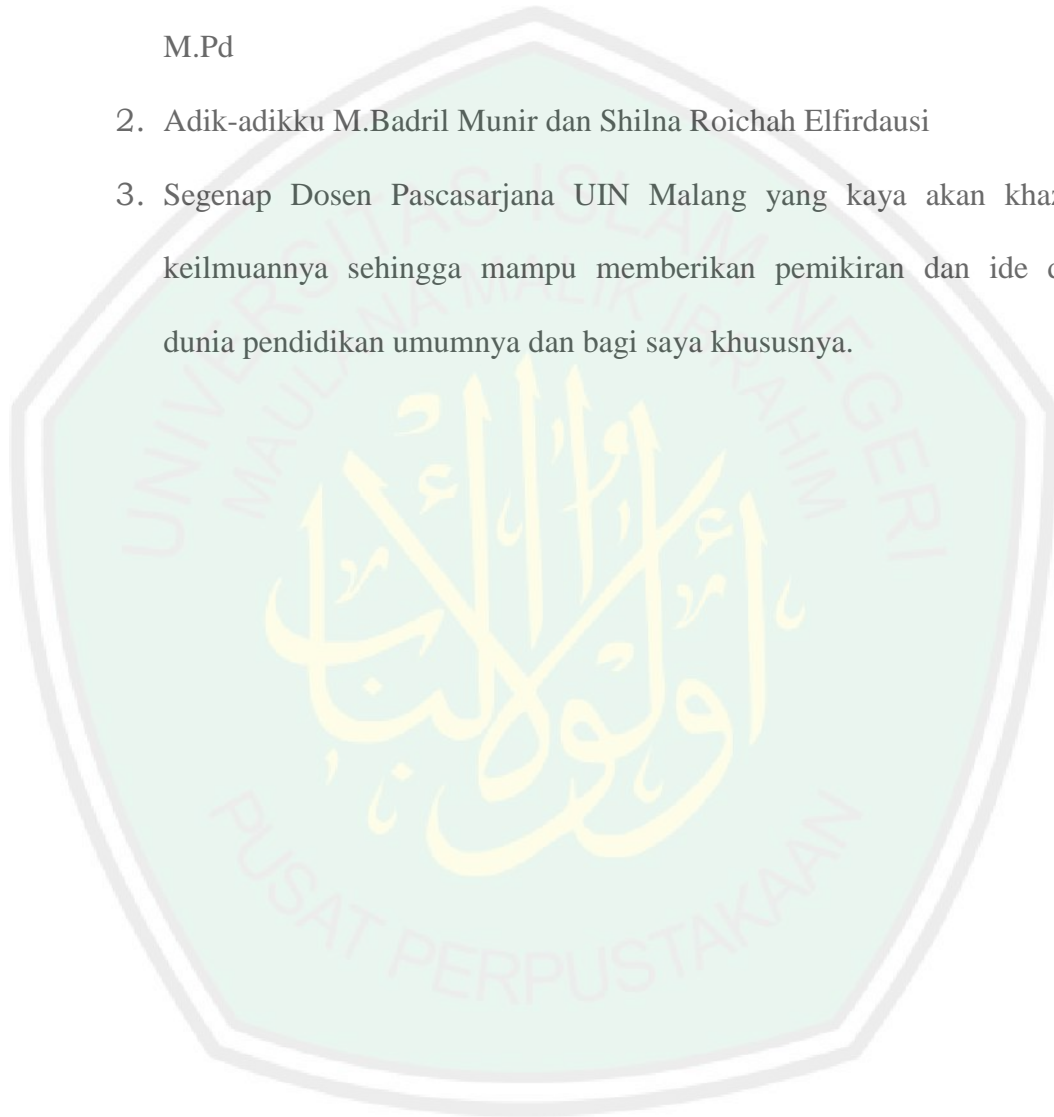


¹ Al Qur'an dan Terjemahan Mushaf Aisyah, (Bandung: Jabel Roudhoh Jana, 2010), hlm. 543.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinata H. Badrus Salam dan Hj. Nur Saidah,
M.Pd
2. Adik-adikku M.Badril Munir dan Shilna Roichah Elfirdausi
3. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Malang yang kaya akan khazanah keilmuannya sehingga mampu memberikan pemikiran dan ide dalam dunia pendidikan umumnya dan bagi saya khususnya.



HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

| | | | | | |
|---|---|--------------------|---|---|---------------------------|
| ا | = | Tidak dilambangkan | ض | = | Dl |
| ب | = | B | ط | = | Th |
| ت | = | T | ظ | = | Dh |
| ث | = | Ts | ع | = | '(koma menghadap ke atas) |
| ج | = | J | غ | = | Gh |
| ح | = | <u>H</u> | ف | = | F |
| خ | = | Kh | ق | = | Q |
| د | = | D | ك | = | K |
| ذ | = | Dz | ل | = | L |
| ر | = | R | م | = | M |

| | | | | | |
|---|---|----|----|---|---|
| ز | = | Z | ن | = | N |
| س | = | S | و | = | W |
| ش | = | Sy | هـ | = | H |
| ص | = | Sh | ي | = | Y |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

| | | | | | |
|---------------------|---|----------|-----|---------|------|
| Vokal (a) panjang = | â | misalnya | قال | menjadi | qâla |
| Vokal (i) panjang = | î | misalnya | قيل | menjadi | qîla |
| Vokal (u) panjang = | û | misalnya | دون | menjadi | dûna |

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

| | | | | | | |
|--------------|---|---|----------|-----|---------|---------|
| Diftong (aw) | = | و | misalnya | قول | menjadi | qawlun |
| Diftong (ay) | = | ي | misalnya | خير | menjadi | khayrun |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin* puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq seta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)*” dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Peneliti merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankan kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku ketua Program Studi S2 PAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran yang inovatif dan konstruktif dalam bentuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta, dan adik-adikku yang senantiasa penuh keikhlasan selalu mendoakan, membimbing dan memberi semangat dan motivasi tanpa henti-hentinya demi keberhasilan peneliti.
6. Bapak Agyl Shahriar selaku supervisor di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh staff Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, khususnya Aflah, Rahman, Hs, Bapak Bambang, Ustd. Khoirudin dan Ubay yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis.
8. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang berasal dari berbagai daerah yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama dan senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.

Meskipun dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 20 Mei 2018

Penulis

Fahdina Ilmi

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------------------------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iii |
| UJIAN TESIS | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PERNYATAAN | Error! Bookmark not defined. |
| MOTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat penelitian..... | 7 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 9 |

| | |
|--|-----------|
| F. Definisi Istilah..... | 16 |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA..... | 17 |
| A. Landasan Teoritik..... | 17 |
| 1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 17 |
| 2. Konsep Tentang Kesehatan Mental | 38 |
| 3. Kajian Tentang Narkoba | 45 |
| B. Kerangka Berpikir..... | 51 |
| BAB III: METODE PENELITIAN..... | 55 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 55 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 56 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 57 |
| D. Data dan Sumber Data | 58 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 60 |
| F. Analisis Data | 64 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 67 |
| BAB IV: PAPARAN DAN DESKRIPSI DATA..... | 70 |
| A. Paparan Data | 70 |
| B. Deskripsi Data | 75 |
| C. Temuan Penelitian..... | 106 |

| | |
|---|------------|
| BAB V: PEMBAHASAN..... | 110 |
| A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba..... | 111 |
| B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba..... | 116 |
| C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba..... | 129 |
| BAB VI: PENUTUP..... | 132 |
| A. Kesimpulan..... | 132 |
| B. Saran..... | 134 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 135 |
| LAMPIRAN..... | 139 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Originalitas Penelitian..... | 13 |
| 2.1 Karakteristik Mental yang Sehat..... | 42 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 2.1 Visualisasi Siklus Pembelajaran..... | 18 |
| 2.2 Visualisasi Model pembelajaran Interaksi Sosial..... | 20 |
| 2.3 Visualisasi Model Pembelajaran Pengolahan Informasi..... | 22 |
| 2.4 Visualisasi Model Pembelajaran Personal Humanistik..... | 23 |
| 2.5 Visualisasi Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku..... | 23 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Turnitin
2. Surat pernyataan telah melakukan observasi
3. Instrumen Penelitian
4. Struktur Organisasi
5. Jadwal Kegiatan
6. Dokumentasi Foto



ABSTRAK

Ilmi, Fahdina. 2018. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studikamus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)*. Tesis, Program Magistre Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (I) Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si, (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kesehatan Mental, Narkoba, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Maraknya kasus peredaran narkoba akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya di Indonesia. Hal ini sangat meresahkan warga karena sasaran yang dituju mencakup semua kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa. Perilaku menyimpang yang seringkali mereka tunjukkan merupakan efek dari kesehatan mental yang terganggu. Oleh sebab itu pemberia pendidikan terutama pendidikan agama Islam sangat penting diberikan pada diri anak sedini mungkin, untuk membentengi diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan norma baik agama maupun masyarakat. Hadirnya Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang bertujuan salah satunya untuk memperbaiki kesehatan mental mantan pengguna narkoba yang telah terganggu akibat penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Pondok pesantren ini berbeda dengan tempat rehabilitasi pada umumnya karena di pondok ini lebih menekankan aspek agama dalam proses penyembuhan klien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba studi kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dengan fokus penelitian mencakup: (1) Perencanaan model pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) Pelaksanaan model pembelajaran pendidikan agama Islam, (3) evaluasi model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Metodologi yang digunakan adalah: (1) pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. (2) Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, (3) teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, (4) analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dan dengan pengecekan berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan, dengan cara menetapkan tujuan, waktu dan tempat, kriteria pengajar serta materi pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) Pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pembukaan, yang kedua kegiatan

inti berupa pelaksanaan model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran perubahan tingkah laku dan tahap yang terakhir yaitu penutup, (3) evaluasi pembelajarann yang dilakukan berupa evaluasi diagnostik yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.



ABSTRACT

Ilmi, Fahdina. 2018. *Model Islamic education to increase the mental health of former drug users (case study Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School Malang)*. Master Thesis, Islamic Education Master Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si, (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Keywords: Learning Method, Islamic Religious Education, Mental Health, Drugs, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Recently, the case of drug trafficking is increasing, especially in Indonesia. It is a very disturbing case for society because its target involves children and adults circles. The deviant behavior which they show often is the impact of impaired mental health. Therefore, giving education to children as early as possible, especially Islamic religious education, is very important to protect them from inappropriate things according to social and religion norms. The existence of Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang is to improve the mental health of ex-drug users who have been disrupted due to abuse of drugs. Pondok pesantren is different from the rehabilitation place in general because it emphasizes more religious aspect in the healing process of client.

The purpose of this study is to analyze the learning method of Islamic religious education which aimed to improve the mental health of ex-drug users case study in Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. The focuses of this research includes : (1) planning of Islamic religious education learning method, (2) implementation of Islamic religious education learning method, (3) evaluation of Islamic religious education learning method which aimed to improve mental health of ex-drug users in Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

The methodologies used in this research are: (1) qualitative research approach with case study research type (2) The key instrument is the researcher (3) the techniques of collecting data are conducted through interview, observation and documentation, (4) data analysis is done by collecting, reducing, presenting, verifying and checking data in the form of extension of observation, persistence, triangulation and member check.

The result of the research shows that the learning method of Islamic religious education which aimed to improve the mental health of former drug users in Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang consists of three stages: (1) Planning, by setting goals, time and place, teacher criteria and learning materials of Islamic religious education (2) Implementation, learning is done through three stages, they are : opening, the second main activity in the form of implementation of Islamic religious education learning by using the behavior change learning method, and closing, (3) learning evaluation is done in the form of evaluation diagnostics that include affective, cognitive and psychomotor aspects.

مستخلص البحث

علمي، فاهدنا. ٢٠١٨. نموذج التعلم في التربية الإسلامية لتحسين الصحة العقلية

لمستخدمي المخدرات السابقين (دراسة الحالة في المعهد الإسلامي بحر المغفرة

مالانج). أطروحة، برنامج الماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا

بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الأطروحة:

(١) الدكتور الحاج عبد الباسط، الماجستير، (٢) الدكتور محمد فاهم طرب،

الماجستير

كلمة رئيسية: نموذج التعلم، التربية الإسلامية، الصحة العقلية، المخدرات، المعهد

الإسلامي بحر المغفرة مالانج

تزايد حالة نشر المخدرات الأخيرة ، لا سيما في إندونيسيا. وهذا أمر مزعج

جدا للمجتمع لأن الهدف المقصود يشمل الجميع من الأطفال إلى حتى الكبار. السلوك

المنحرف الذي أظهره مستخدم المخدرات في كثير من الأحيان هو تأثير الصحة العقلية

الضعيفة. لذلك، إلقاء التربية لا سيما التربية الإسلامية، مهم جدا بالنسبة للأطفال في

أول طفولته، لتحسين أنفسهم من الأشياء التي لا تتفق بالمعيار الديني والاجتماعي.

يهدف حضور المعهد الإسلامي بحر المغفرة مالانج إلى تحسين الصحة العقلية لمستخدمي

المخدرات السابقين الذين وسوسهم استخدام الأدوية المحرمة. يختلف هذا المعهد عن

مركز إعادة التأهيل عامةً، لأن هذا المعهد يركّز على الجانب الديني في عملية شفاء مستخدمي المخدرات السابقين.

والهدف من هذا البحث العلمي هو تحليل نموذج التعلم في التربية الإسلامية لتحسين الصحة العقلية لمستخدمي المخدرات السابقين. دراسة الحالة في المعهد الإسلامي بحر المغفرة مالانج يركز على ما يأتي: (١) تخطيط نموذج التعلم في التربية الإسلامية، (٢) تنفيذ نموذج التعلم في التربية الإسلامية، (٣) تقييم نموذج التعلم في التربية الإسلامية لتحسين الصحة العقلية لمستخدمي المخدرات السابقين في المعهد الإسلامي بحر المغفرة مالانج.

منهج البحث المستخدم هو: (١) تقريب البحث النوعي بنوع دراسة الحالة، (٢) الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، (٣) يتم إجراء طريقة جمع البيانات أو المعلومات من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق، (٤) ويتم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والتحقق منها، وعن طريق التحقق بنوع تمديد المراقبة، وتوقية المثابرة، والتثليث، والتحقق من الأعضاء.

ونتيجة البحث هو أن نموذج تعلم التربية الإسلامية لتحسين الصحة العقلية لمستخدمي المخدرات السابقين في المعهد الإسلامي بحر المغفرة مالانج يتكون من ثلاث مراحل، وهي: (١) التخطيط، من خلال إثبات الهدف والوقت والمكان، ومعيار المعلم،

فضلا عن المواد التعليمية للتربية الإسلامية، (٢) التنفيذ، يتم التعلم بثلاث مراحل، وهي الافتتاح، والثاني النشاط الأساسي وهو تنفيذ نموذج التعلم في التربية الإسلامية باستخدام نموذج تعلم تغيير السلوك. والمرحلة الأخيرة هي الاختتام، (٣) تقييم التعلم بشكل التقييم التشخيصي الذي يشمل الجانب العاطفي والمعرفي والحركية.



BAB I

PENDAHULUAN

a. Konteks Penelitian

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam hal ini fungsi pendidikan adalah menjaga generasi bangsa sejak dini agar terhindar dari hal-hal negatif. Karena seperti yang kita ketahui bahwa penanaman pendidikan sedini mungkin akan mempengaruhi kondisi kejiwaan dan perkembangan seorang anak hingga dewasa nanti. Semakin baik pendidikan yang diberikan pada anak maka akan semakin baik pula perkembangan seorang anak nantinya, maka pendidikan akan sangat mempengaruhi bagi kehidupan seorang anak di kemudian hari.

Jika kita lihat dan renungkan, bangsa Indonesia sebenarnya memiliki banyak orang pandai. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi anak negeri yang mengharumkan nama bangsa di mata dunia. Pada tahun 2017 Indonesia menjadi juara umum olimpiade robotik yang diadakan di Amerika Serikat yaitu *Trinity College Fire Fighting Home Robot Contest (TCSHRC)*, ada juga olimpiade matematika tingkat internasional yang diwakilkan oleh empat siswa sekolah dasar yaitu olimpiade Po Leung Kuk 20th *Primary Mathematics World Contest (PMWC)* yang berhasil menduduki peringkat ketiga dengan menyingkirkan Amerika dan Cina.² Namun banyak pendidikan formal selama ini hanya berorientasi pada fisik dan kognitif, sehingga melahirkan manusia yang secara mental lebih berorientasi dan terobses

²Dian Lestari Wilianingtias, IDN News, <https://hype.idntimes.com/fun-fact/dian-lestari-wilianingtyas/9-prestasi-indonesia-sepanjang-tahun-2017-c1c2/full>, diakses pada tanggal 9 Januari 2018

pada dimensi material. Manusia semacam ini memang memiliki tingkat kemampuan kognitif membanggakan. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik (kognitif) dan mengesampingkan pentingnya pendidikan akhlak (kecerdasan emosional dan spiritual), adalah penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dari beberapa studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan manusia dalam dunia kerja 80 persen ditentukan oleh kualitas karakternya, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kemampuan akademiknya. Namun pada kenyataannya bangsa ini memiliki banyak manusi-manusia pandai, tetapi kurang memperhatikan terhadap aspek moralitas dan *religiusitas*.³

Pendidikan, terutama pendidikan agama Islam sangat penting di tanamkan pada diri anak sedini mungkin mengingat di Indonesia saat ini terjadi degradasi moral jika kita lihat dari maraknya kasus kasus geng motor, narkoba, tawuran, pelecehan seksual, pedofil hingga pembunuhan yang pelaku dan korbannya adalah generasi muda kita. Globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan moral umat manusia.⁴ Pergerakan lintas batas negara yang semakin pesat kemudian menimbulkan permasalahan baru yang juga muncul antar lintas negara yang dikenal dengan *transnational crime* atau kejahatan transnasional. Dengan kondisi yang demikian kejahatan transnasional semakin merajalela menyebar dengan cepat keseluruh dunia.⁵

³ Ngainum Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Membangun paradigma yang mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 152

⁴ Nur Utami, *Indonesia Degradasi Moral*, Kompasiana ,di akses pada tanggal 4 november 2015

⁵ Mely Cabalero-Anthony, "Challenging Change: Non Traditional Security, Democracy and Regionalism", Paper (singapur,2009), hlm. 193

Salah satu wujud dari kejahatan transnasional yang sangat nyata ialah penyalahgunaan narkoba, karena bukan hanya menyangkut permasalahan satu individu, tetapi juga menyangkut masa depan suatu bangsa, karena sasaran dari maraknya peredaran narkoba adalah generasi muda kita. Kawasan Asia tenggara saat ini dimanfaatkan sebagai jalur perdagangan narkoba ke tingkat internasional. Terbukti sebanyak 49% dari persebaran narkoba dunia saat ini telah merambah pasar Asia Tenggara yang didapat dari Negara-negara pemasok seperti Malaysia, Cina, India, Iran, dan Belanda.⁶

Di wilayah Indonesia sendiri, pengguna narkoba kian hari kian meningkat. Menurut Kombes Nico Afinta mengatakan bahwa, menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) di NKRI ada 1-5 juta pemakai narkoba, 600.000-1,2 juta pemakai narkoba ada di Jakarta.⁷ Sedangkan di Jawa Timur sendiri jumlah pengguna narkoba tidak kalah memprihatinkan.

Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur, Brigjen Polisi Fatkhur Rahman hasil kajian dari UI dan BNN menyebutkan bahwa, di Jawa Timur pada tahun 2017 kira-kira lebih dari 2,2 juta orang sebagai pengguna narkoba. Dari total itu, yang tergolong sebagai pengguna aktif berkisar 800.000-900.000 orang.⁸ yang lebih memprihatinkannya lagi dari data tersebut diketahui bahwa kebanyakan para pengguna adalah dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

⁶ Sumarno Ma'sum, *Penanggulangan Narkotika dan Ketergantungan Obat* (Jakarta: Cv. Haji masagung, 1987), hlm 36-40

⁷ Akhdi Martina Pratama, egapolitan.kompas.com/read/2017/07/24/16524371/pengguna-narkoba-di-jakarta-mencapai-1-2-juta-orang, kompas, di akses pada tanggal 9 januari 2018, pukul 21.27

⁸ Berita Metro, <http://www.beritametro.news/jawa-timur/pengguna-narkoba-di-jatim-22-juta-orang>, diakses pada 4 januari 2018, pukul 09.30

Padahal generasi muda adalah generasi penerus bangsa baik atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pemudanya, generasi muda perlu memiliki karakter yang tangguh agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya barat yang tidak sesuai oleh nilai-nilai budaya bangsa yang dapat merusak keutuhan NKRI.

Maraknya penyalahgunaan narkoba saat ini sangat meresahkan warga, karena anak-anak tak luput dari sasaran penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Padahal di dalam narkoba terdapat zat-zat yang dapat merusak sistem saraf yang pada akhirnya akan berpengaruh pada aktivitas mental dan perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang yang sering kali mereka tunjukkan merupakan efek dari kesehatan mental yang terganggu, orang yang terganggu kesehatan mentalnya maka akan mudah cemas dan gelisah, kemampuan merenung, dan emosi yang tak terkendali yang pada nantinya tertuju pada tingkah laku yang menimbulkan *mudarat*, untuk individu atau masyarakat, karena mental yang kurang sehat bisa menurunkan prestasi belajar, produktivitas kerja dan hubungan dengan orang lain bahkan tindak kriminalitas.

Melihat fenomena di atas maka sangat diperlukan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam secara intensif yang kemudian dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan agama Islam, maka akan mengembalikan kesehatan jiwa orang yang gelisah dan bisa menjadi benteng dalam menghadapi goncangan jiwa.⁹

⁹ Zakiyah Darjat, *peran an Agama dalam kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm 78.

Di tengah kekhawatiran masyarakat tentang makin maraknya kasus penyalahgunaan narkoba maka munculah inisiatif salah satu warga yakni almarhum Lukman Karim atau yang biasa disapa dengan Gus Lukman bekerja sama dengan pemerintah membangun sebuah pondok pesantren yang menangani mantan pengguna narkoba.

Di pilihnya pondok pesantren sebagai tempat rehabilitasi bagi mantan pengguna narkoba salah satunya adalah karena saat ini bukan hanya tempat hiburan malam saja yang menjadi sasaran peredaran narkoba tetapi juga pondok pesantren, menurut wawancara peneliti dengan salah satu staff menyebutkan bahwa peredaran narkoba saat ini sudah memasuki lingkungan pondok pesantren, hal ini dikarenakan lingkungan pondok pesantren yang masih awam akan zat-zat yang terkandung dalam narkoba sehingga ada di salah satu pondok pesantren ratusan santri beserta kiai pengasuh pondok terdeteksi telah mengkonsumsi obat-obatan terlarang karena ada yang menyebarkan narkoba di lingkungan pondok pesantren dengan alasan bahwa apa yang diberikan adalah vitamin. Hal ini menyebabkan kegelisahan almarhum Gus Lukman, oleh sebab itu menurut beliau penting kiranya pengetahuan tentang narkoba agar terhindar dari penyalahgunaan tersebut.

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh berbeda dari pondok pesantren pada umumnya yang memberikan pelajaran nahwu sorof sebagai materi pelajarannya, tetapi lebih pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Di pondok ini lebih menekankan kesembuhan mantan pengguna narkoba (klien) melalui aspek spiritual, dengan staf-staf ahli yang membantu penyembuhan para mantan pengguna narkoba karena staff ini telah dilatih untuk melakukan penanganan bagi mantan pengguna narkoba, berbekal pengetahuan agama dan training yang didapat sebagai bekal dalam

menghadapi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar dapat mengubah perilaku mantan pengguna narkoba dari yang mudah marah dan sulit mengontrol emosi, menjadi penyabar, Dari seseorang yang acuh tak acuh, menjadi orang yang berempati, dan juga dari seseorang yang minder terhadap lingkungan sekitar karena seringkali mantan pengguna narkoba dianggap akan memberi dampak negatif pada lingkungan masyarakat, kemudian menjadi seseorang yang memiliki percaya diri kembali pada masyarakat. Selain itu pondok pesantren ini juga satu-satunya pondok pesantren rehabilitasi yang memberikan fasilitas sekolah formal terhadap mantan pengguna narkoba yang dianggap telah sembuh dan ingin kembali mengenyam bangku pendidikan formal.¹⁰

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui model pembelajaran pendidikan seperti apa yang digunakan oleh pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, sehingga peneliti mengambil judul penelitian **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)**.

b. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang?

¹⁰Rahman, Wawancara Staf Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang (Malang, 27 Januari 2018)

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang?

c. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang?

d. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud penelitian di atas, peneliti membagikan manfaat penelitian ke dalam dua poin, yakni:

1. Secara teoritis, hasil yang didapat diharapkan dapat menyumbang khazanah keilmuan bagi pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal model pembelajaran modifikasi tingkah laku.

2. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

a. Institusi

Memperkaya ilmu pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dan mahasiswi yang intelek dan bersaing yang berlandas pada kedalamanspiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

b. Peneliti

Diharap dari penelitian ini, peneliti mendapat khasanah ilmu, pengalaman dan wawasan, agar kelak jika peneliti menjadi pendidik, dapat mendidik dengan memberi nilai agama yang sesuai ajaran agama Islam untuk anak didiknya.

c. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dan motivasi untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas mulia membina mantan pengguna narkoba terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan kesehatan mental para mantan pengguna narkoba.

d. Masyarakat

Agar masyarakat mau membuka hati dan merangkul mantan pengguna narkoba dengan tidak hanya memandang mantan pengguna narkoba hanya sebelah mata

e. Peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjuk dalam penelitian yang lain, dan diharap dapat dilanjutkan supaya penelitian ini menjadi penelitian yang lebih mendalam.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian di sini adalah acuan yang dijadikan penulis untuk memisahkan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian dahulu sehingga dapat diketahui perbedaannya. Dalam hal ini peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai topik yang hampir sama, yaitu:

1. Penelitian Disertasi oleh M. Syukri Azwar yang berjudul *Pembinaan Mental Santri Melalui Konseling Islam di Pesantren Sumatra Utara*. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu cara mengumpulkan data berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedang analisis data dipergunakan metode deskriptif normatif, yakni membandingkan antara teori dan data yang ada di lokasi kemudian ditarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Untuk hasil yang didapat dari penelitian oleh M.Syukri Azwar, ialah: Teknik dengan bimbingan yang dikerjakan di tiga pesantren Sumatera Utara Ada tiga hasil yang ada dalam disertasi ini, ialah: tahap awal, dilakukan konseling Islam yang dilakukan oleh Kyai di Pondok Pesantren Musthafawiyah ialah: Organisasi dalam kelompok, konseling ini adalah pendekatan konseling dengan cara berkelompok, cara yang sifatnya dohir, dan konseling Islam yang sifatnya dalam batin. Kemudian Pondok Pesantren Daar Al-Ulum cara Konseling Islam yang digunakan berupa: Konseling langsung dan konseling tidak langsung dan cara konseling spiritual.

Dan yang terakhir di Pondok Pesantren Modern Unggulan Darul Mursyid dilaksanakan dengan menggunakan cara konseling secara sendiri dan konseling bersama dan cara konseling yang dipusatkan pada klien. Kedua, hal yang dilatih dari konseling oleh Kyai di pesantren-pesantren ini merupakan perspektif keberagaman. Ketiga, usaha memelihara mental Islam dalam kepustakaan meningkat kemudian digunakan penunjuk dalam pembinaan kesehatan mental Islam yaitu corak atau metode berupa keimanan, keislaman dan ihsan, selanjutnya menanamkan nilai akhlak, yaitu akhlak pada Allah SWT, akhlak dirisendiri, akhlak sosial kemudian akhlak kepada alam.¹¹ Sedangkan perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian M. Syukri yaitu peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

2. Tesis yang di tulis oleh M. Fauzy Emqi, mahasiswa Magister Program Pendidikan Agama Islam, Pascasarjan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Model Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan Mental Narapidana (Studi multikasus LP satu Malang dan LP wanita dua-A Malang). Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (a) makna agama Islam yang diberikan pada napi di LP I Malang dan LP Wanita dua-A Malang ialah mengenai iman (tauhidan), dan akhlak; (b) Model pembelajaran agama Islam pada penyiapan mental napi yang ada di LP satu Malang dan LP wanita dua-A Malang adalah model perubahan tingkah laku. (c) Kondisi mental napi setelah dilakukan model belajar PAI di LP satu Malang dan LP wanita dua-A Malang, mempunyai

¹¹M. Syukri Azwar, *Pembinaan Mental Santri Melalui Konseling Islami di Pesantren Sumatera Utara, disertasi Doktor*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

perkembangan yang sinkron dengan visi dan misi dari LP tersebut, antara lain anggota yang dibina berkepribadian baik, mempunyai disiplin dan rasa bertanggung jawab juga mengabdikan dengan penuh, mempunyai jiwa solidaritas dan toleransi, lebih percaya pada kemampuan diri sendiri dan juga selalu menghormati orang lain, rendah hati, selalu memperlakukan hubungan baik dengan baik.¹² Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian M. Fauzi Emqi adalah objek penelitian peneliti dilakukan di pondok pesantren dengan objek penelitian adalah mantan pengguna narkoba

3. Tesis yang ditulis oleh Angga Perdana Putra Sari, Mahasiswa Magister Program Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul pembinaan mental narapidana di LP anak kelas II A Blitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (a) materi pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada napi yaitu berkaitan dengan keimanan dan akhlak; (b) pembinaan mental narapidana yang dilakukan di LP anak kelas II A Blitar adalah melalui empat tahap pembinaan (tahap admisi, tahap pembinaan, tahap simulasi dan tahap akhir). Metode yang diberikan adalah penggabungan dari top down approach dengan bottom up approach; (b) program pembinaan meliputi program pembinaan kepribadian, pembinaan kepribadian.¹³ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Angga Perdana adalah objek penelitian peneliti dilakukan di lingkungan pondok pesantren melalui studi kasus.

¹² M. Fauzy Emqi, mahasiswa Magister Program PAI, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *Model Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan mental narapidana (Studi multikasus LP satu Malang dan LP wanita dua-A Malang)*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012

¹³ Angga Perdana Putra Sari, Mahasiswa Magister Program PAI, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *pembinaan mental narapidana di LP anak kelas II A Blitar*, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

4. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Kholis Batubara, mahasiswa magister program studi komunikasi Islam, Pascasarjana UIN Sumatra Utara Medan, dengan judul strategi komunikasi organisasi medan plus dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan napza (narkoba, psikotropika, dan zat adiktif) di kota medan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa; (a) bentuk organisasi yang dilakukan yaitu berupa komunikasi rekayasa, komunikasi keluarga (komunitas), komunikasi kuratif (pemaksaan), dan komunikasi persuasive (membujuk); (b) program yang dilakukan yaitu therapeutic community (TC) dan narcotics anonymous (NA); (c) hambatan yang diterima yaitu klien tidak mendapat dukungan penuh baik secara materi maupun moril dari keluarga; (d) rata-rata staff di sini tidak mempunyai latar belakang yang kuat tentang pemahaman narkoba.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kholis, peneliti meneliti tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren.
5. Jurnal yang ditulis oleh Yedi Supriadi yang berjudul Model Bimbingan Kesehatan Mental bagi Santri Ponpes Syafi'iyah Cisambeng, Pembinaan kesehatan mental yang dimaksud adalah dengan penanaman akhlak dan moral serta mental yang sehat kepada para santri melalui pendekatan *shuhbah* (persahabatan) agar tujuan dari pembinaan mental tersebut dapat tercapai dengan mudah, tepat, efektif dan efisien. Metode yang dipakai dalam jurnal ini berupa metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data didapat dengan cara observasi, wawancara, angket dan

¹⁴ Muhammad Kholis Batubara, Mahasiswa Magister Program Studi Komunikasi Islam, Pascasarjana UIN Sumatra Utara Medan, dengan judul *Strategi Komunikasi Organisasi Medan Plus dalam Merehabilitasi Korban Penyalah Gunaan NAPZA (narkoba, psikotropika, dan zat adiktif) di kota medan*, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2017

dokumentasi. data tersebut berasal dari responden yang mengalaih masalah kesehatan mental dengan teknik purposif sampling yakni bertujuan untuk mengetahui apa masalah yang terjadi pada remaja santri tersebut kemudian bagaimana setelah ia mengikuti bimbingan kesehatan mental di Pondok Pesantren Syafi'iyah Cisambeng. Dengan pendekatan *shuhbah* (persahabatan). Konseling islam itu diorientasikan untuk memecahkan masalah-masalah yaitu: (a) pernikahan dan keluarga, (b) kesehatan mental, dan (c) kesadaran beragama. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan bimbingan kesehatan mental dengan penerapan pendekatan *shuhbah* (persahabatan) dirasakan bermanfaat bagi para santri peserta bimbingan kesehatan mental karena setelah diwawancarai dan mengisi angket para santri yang pernah mengalami masalah gangguan mental (perilaku menyimpang) tersebut setelah dikalkulasikan memperoleh kategori rata-rata tinggi.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian Yedi Supriadi, peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi mantan pengguna narkoba

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, tahun penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas |
|----|---|---|--|--|
| 1 | M. Syukri, Pembinaan Mental Santri berupa Konseling Islam di | Sama-sama membahas tentang kesehatan mental. Sama- | M. Syukri memilih santri biasa di pondok pesantren pada | peneliti melakukan penelitian pada mantan |

¹⁵Yedi Supriadi, "Model Bimbingan Kesehatan Mental bagi Santri Ponpes Syafi'iyah Cisambeng," *Jurnal Ilmia Kajian Islami*, 2 (Februari, 2017), hlm.40-41

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | Pesantren Sumatra Utara, Disertasi Doktor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017) | sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi | umumnya untuk diteliti pembinaan mentalnya | pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang |
| 2 | M. Fauzy Emqi, Model Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan mental napi (Studi multikasus LP satu Malang dan LP wanita dua-A Malang), Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012 | Sama-sama membahas tentang kesehatan mental melalui penelitian kualitatif dan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi | Objek yang diteliti berbeda M. Fauzy Emqi meneliti tentang pembinaan mental narapidana, | Peneliti melakukan penelitian bagi mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang |
| 3 | Angga Perdana Putra Sari, pembinaan mental narapidana di LP anak kelas II A Blitar, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015 | Membahas tentang mental, analisi yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif | Penelitian Angga Perdana dilakukan di LP anak kelas II A Blitar | Peneliti melakukan penelitian pada mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Bahrul MAghfiroh Malang, dengan meneliti model pembelajaran PAI untuk meningkatkan kesehatan mental. |

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| 4 | Muhammad Kholis Batubara, strategi komunikasi organisasi medan plus dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan napza (narkoba, psikotropika, dan zat adiktif) di kota medan. Tesis Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017 | Meneliti tentang korban penyalahgunaan narkoba | Startegi komunikasi | Model pembelajaran PAI |
| 5 | Yedi Supriadi, Model Bimbingan Kesehatan Mental bagi Santri Ponpes Syafi'iyah Cisambeng, Jurnal Ilmia Kajian Islami, No 2, 2017 | Sama-sama membahas tentang kesehatan mental | Yedi Supriadi meneliti tentang kesehatan mental santri di pondok Cisambeng, sedangkan | peneliti meneliti tentang kesehatan mental pada mantan pengguna narkoba. |

Dari tabel di atas, penelitian yang berkaitan dengan pembinaan mental masih dalam taraf menggali informasi (menggambarkan keadaan kegiatan di lokasi penelitian). Sehingga pada penelitian kali ini, peneliti menawarkan alternatif lain yaitu menggali informasi secara mendalam mengenai peningkatan kesehatan mental bagi mantan pengguna narkoba. Sejalan pengamatan penulis dari berbagai literatur (baik dari penelitian terdahulu, Jurnal, maupun dari buku), belum ada tesis di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membahas tentang tema yang sama, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba (Studi kasus pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang).

e. Definisi Istilah.

1. Model Pembelajaran

dalam hal ini peneliti mengartikan model adalah pola atau bentuk yang diterapkan dalam pembinaan Agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bisa berarti upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dikerjakan secara *continue* dalam upaya membangun, membina, dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama sesuai ajaran agama Islam yang bertujuan terbentuknya jiwa seorang muslim yang beriman dan berakhlakul karimah serta menjadikan Quran dan Sunnah sebagai pegangan dalam kehidupan sebagai bekal menuju kebaikan dunia dan akhirat.

3. Kesehatan Mental.

Keharmonisan dalam jiwa yang terwujud dalam rasa damai, tenang dan bahagia dalam diri seseorang yang muncul karena dapat menghadapi segala problem yang di miliki melalui pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui keimanan dan ketaqwaan.

4. Mantan Pengguna Narkoba.

Narkoba adalah zat yang menyerang system saraf, yang dalam dosis tertentu yang menyebabkan perubahan tingkah laku dan menyebabkan *addict* (kecandaun). Sehingga yang dikatakan mantan pengguna narkoba adalah, seseorang yang pernah menyalahgunakan penggunaan narkoba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

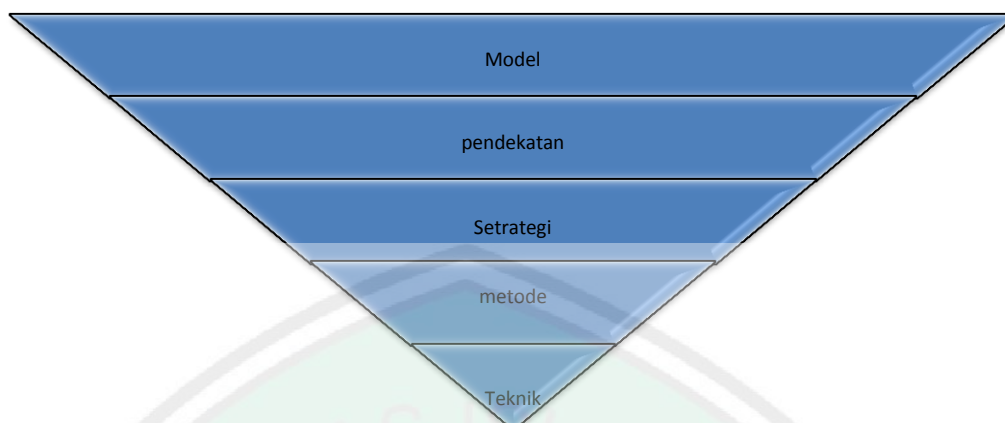
A. Landasan Teoritik

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebelum membahas mengenai model pembelajaran pendidikan agama Islam maka mula-mula akan dibahas tentang pengertian model pembelajaran secara umum. Model dapat kita artikan sebagai sistem yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Model juga secara luas dapat diartikan sebagai pengembangan dari suatu bagian dari ilmu pengetahuan atau bentuk dari sesuatu yang ingin di hasilkan.¹⁶ Dalam suatu pembelajaran, model berawal dari sebuah pendekatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran. Kemudian dari pendekatan di turunkan menjadi setrategi. Untuk menerapkan setrategi perlu adanya sebuah metode. Jadi dapat di katakana bahwa strategi adalah rencana untuk sampai pada suatu sasaran yang hendak dituju, sedangkan metode adalah jalan untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya metode dijabarkan melalui teknik dan gaya pembelajaran. Jika di gambarkan ke dalam suatu visualisasi maka akan di peroleh gambaran dari siklus empiris untuk mencapai suatu pengetahuan adalah sebagai berikut:

¹⁶ Muhaimin dkk, *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islman di sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 305



Gambar 2.1

Visualisasi Siklus Pembelajaran

b. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agaar diperoleh gambaran yang jelas tentang model pembelajara pendidikan agama Islam bagi mantan pengguna narkoba, maka akan terlebih dahulu kita pahami model pembelajaran ada empat model pembelajaran Menurut Bruce dan Marsha Weil yaitu:

1) Model Interaksi Sosialc

Model pembelajaran ini menitik beratkan korelasi individu dan hubungan sosial antara individu dengan masyarakat. Model yang di dasari oleh teori dari Gestalt ini menekankan pada harmoninnya suatu hubungan antara diri sendiri dengan seluruh kelompok masyarakat. Teori ini beranggapan pembinaan akan lebih memiliki makna jika di ajarkan sebagai kesatuan yang utuh dan bukan bagian-bagian yang terpisah. Sebagaimana namanya model pembelajaran

interaksi sosial ini menitik beratkan pada cara dalam belajar tentang aktivitas sosial kita dan bagaimana aktivitas tersebut pada akhirnya mampu meninggikan capaian dalam ranah akademik.¹⁷ Kebermaknaan dapat maksimal apabila pembina (pengurus) mengembangkan kemampuan para santri sesuai dengan minatnya.

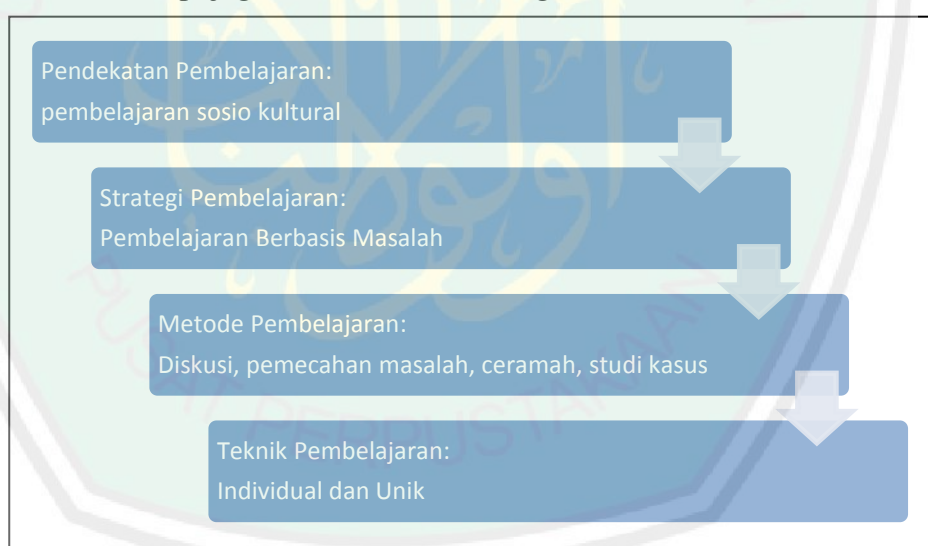
Implementasi dari teori Gestalt dalam bukunya Nana Syaodih disebutkan bahwa pembelajaran yaitu:

- a) Pengalaman insight. Dalam kegiatan pembinaan setiap peserta didik (santri) diharapkan memiliki kemampuan untuk mengetahui bagian-bagian dari suatu objek. Akan lebih baik jika pendidik (Pembina) mengembangkan kemampuan para santri dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah melalui insight.
- b) Pembinaan yang bermakna. Setiap komponen yang di ajarkan hendaknya memiliki makna yang jelas, karena kebermaknaan suatu pembinaan akan mempengaruhi pemahaman santri terhadap suatu materi yang di ajarkan.
- c) Perilaku bertujuan, Setiap pembinaan tentunya memiliki target yang ingin di capai, oleh sebab itu suatu pembinaan akan berhasil mana kala memiliki tujuan yang jelas.
- d) Prinsip ruang hidup. Menyebutkan apabila karakter seseorang berkaitan dengan situasi dan tempat dia tinggal, maka sangat

¹⁷ Bruce Joyce , *Model of teaching: Model-model pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 295

penting untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan yang baik.¹⁸

Model interaksi sosial dalam pembelajaran muncul karena adanya anggapan bahwa tingkah laku sosial dan interaksi sosial yang baik akan mempengaruhi capaian kehidupan yang lebih baik dan begitu pula sebaliknya. Para Penggagas teori ini beranggapan tentang upaya yang dikerjakan agar dapat menaikkan mutu dalam kehidupan, menimbulkan bahagia, rasa semangat dalam diri, juga dapat meminimalisir timbulnya konflik. Selain itu usaha yang dikerjakan secara kooperatif tidak belaka meningkatkan segi sosial tetapi juga kecerdasan seseorang.



Gambar 2.2

Visualisasi Model pembelajaran Interaksi Sosial

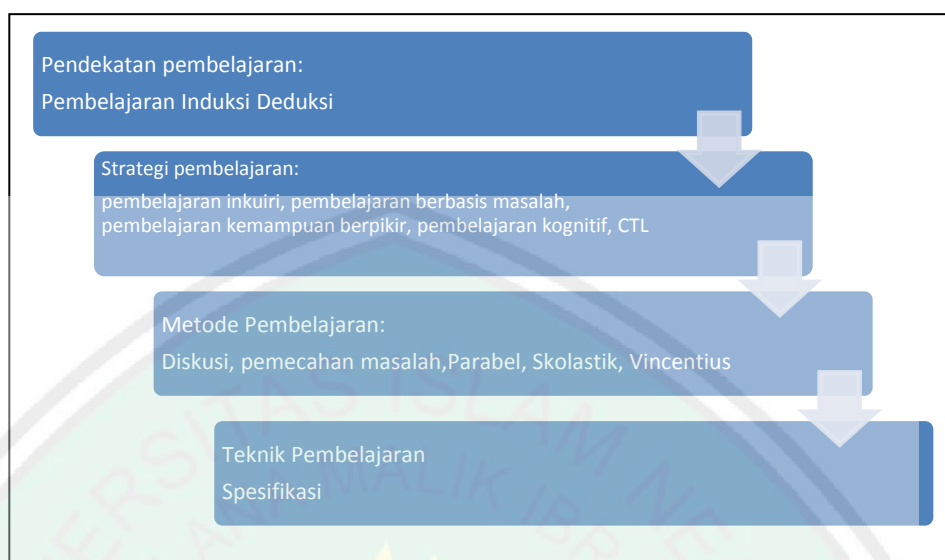
¹⁸Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.156

2) Model Pengolahan Informasi

Memfokuskan prosedur dalam membentuk perilaku melalui pemerolehan juga pengorganisasian suatu data, serta bagaimana berfikir dan memecahkan masalah, penggunaan symbol kebahasaan. Model ini juga memfokuskan aspek kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, dan menekankan perihal kemampuan berfikir yang bernilai, sedang yang lain lebih memfokuskan keahlian dalam kecerdasan yang bersifat umum.¹⁹

model ini dirancang untuk melatih siswa membuat konsep sekaligus mengajarkan cara penerapannya. Model ini mengajarkan minat siswa pada logika, kebahasaan dan minat pada aspek pengetahuan. Terkadang model ini dirasa hanya sesuai diterapkan untuk orang dewasa. Padahal sejatinya model ini juga dapat di aplikasikan pada peserta didik di seluruh jenjang pendidikan. Walaupun materi pendidikan perlu diperkaya dengan pengalaman yang nyata, anak-anak kecil sebenarnya telah mampu berfikir dengan baik. Pola berfikir yang baik, selalu mengkolaborasi dua hal, yakni kedisiplinan dan fleksibilitas. apabila kita ingin membentuk peserta didik menjadi demikian maka kita harus menciptakan area yang menantang dan juga memberi dukungan tanpa memaksa peserta didik, biarkan mereka mengeksplorasi diri sesuai kemampuan yang dimiliki.

¹⁹ AM Alim, “model-model pembelajaran”, <http://elearning.uinsa.ac.id>, diakses pada tanggal 17 Januari 2018



Gambar 2.3

Visualisasi Model Pembelajaran Pengolahan Informasi

3) Model Personal Humanistik

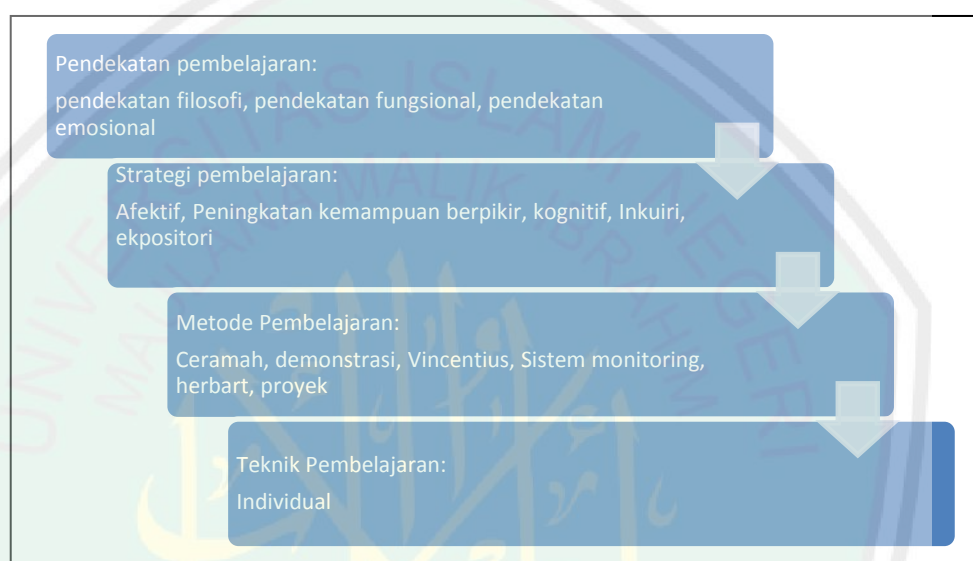
Memfokuskan pada prosedur dalam mengembangkan individu dan berupaya memunculkan sikap mandiri yang bermanfaat, hingga sadar akan tanggung jawab terhadap dirinya. Adapun model pembelajaran yang termasuk model personal humanistic ialah pembelajaran tidak ada arah, pertemuan di kelas dan juga pembinaan kesadaran.²⁰ Gordon memiliki empat gagasan dan gagasan Gordon ini sekaligus menentang pandangan-pandangan konvensional tentang kreatifitas. kreatifitas urgen dalam keseharian dan kehidupan waktu senggang.²¹

Model ini dibuat guna menambah penguasaan dalam menyelesaikan masalah, ekspresi artistik, empati, dan kedalaman ilmu serta hubungan sosial.

²⁰ Bruce Joyce, op.cit, hlm.116

²¹ Ibid.,hlm, 252

Dia juga menekankan bahwa makna gagasan dapat ditingkatkan melalui aktifitas kreatif dengan cara melihat sesuatu dengan lebih luas. Kreatifitas menurut model pembelajaran ini bukan hanya sesuatu yang berkaitan dengan seni yang bersifat abstrak tetapi dalam model personal humanistik juga percaya bahwa sains dan seni memiliki hubungan yang kuat.



Gambar 2.4

Visualisasi Model Pembelajaran Personal Humanistik

4) Model Modifikasi Tingkah Laku

memfokuskan pada dimensi berubahnya sikap baik dari sisi psikologi maupun sikap yang tidak bisa diamati. Salah satu karakter umum pada model perubahan perilaku adalah dalam pemaparan tanggung jawab yang harus dipelajari menjadi rangkaian sikap dalam bentuk yang lebih detail dan sistematis. Beberapa model belajar yang termasuk didalamnya adalah mastery

learning, manajemen kontingensi, control diri, dan pembelajaran melalui kreatifitas.²²

Teori ini percaya bahwa dalam satu keadaan kita dapat belajar dua hal berbeda. Misalnya saat kita merasa cemas karena akan menghadapi *audiens* dalam suatu seminar atau diskusi dan kita sebagai pemateri. Maka rasa cemas itu dapat kita ganti dengan pemikiran positif bahwa semua akan berjalan baik-baik saja.

Dalam model pembelajaran ini tugas pendidik adalah menerjemahkan pengetahuan tersebut kedalam dunia pengajaran dengan cara menyusun pembelajaran interaksional dan hubungan yang memajukan dan mendorong produktifitas pembelajaran. Jika pengajar dapat mengaplikasikannya, maka peserta didiknya akan gampang mempelajarinya. Oleh karena itu apa yang tampak diawal sebagai teknik untuk memantau seseorang dapat dipergunakan melalui peningkatan kemampuan mereka dalam pengontrolan diri.²³

²² Ibid., hlm. 253

²³ Ibid., hlm. 400



Gambar 2.5

Visualisasi Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku

c. Pendekatan Pembelajaran Agama Islam

Dalam KBBI, yang dimaksud pendekatan ialah “1) proses perbuatan, cara mendekati; 2) upaya yang berkaitan dengan penelitian untuk membangun relasi seseorang yang diteliti; metode untuk memperoleh arti mengenai *problem* dalam penelitian”.²⁴ Dalam bahasa Inggris, pendekatan diistilahkan *approach*.²⁵

Pendekatan memiliki tempat yang *urgent* dalam usaha mencapai sasaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena ia akan menjadi sarana untuk mencapai tujuan bagi materi yang akan di ajarkan. Pembelajaran bisa menjadi tidak berhasil jika tidak mengadakan pendekatan

²⁴Tim Prima Pena, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Gita media Press), hlm. 195

²⁵ Jhon Ecol dan Hasan Sadly, *kamus B.Ingggris*, (Jakarta: PT. Gramedia Jakarta), hlm 35

saat memberikan materi yang akan di ajarkan, dalam proses belajar PAI, belajar yang baik adalah belajar yang mengajarkan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam agar dapat di praktekkan dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembinaan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Filosofis

Pendekatan ini melihat bahwa seorang *insan* adalah individu yang berpikir rasional “*homo rational*” sehingga setiap peningkatan dilandaskan kepada sejauh mana proses berfikir dapat dikembangkan pada pemikiran yang seluas-luasnya sampai pada titik tinggi dari kemampuan tangkapnya. Oleh sebab itu pesertadidik terbiasa agar terus berfikir mendalam.²⁶

Pendekatan ini dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya pesertadidik di ajak berfikir bagaimana proses kejadian sampai tercipta manusia. Hal ini terus berlangsung hingga batas tertinggi tingkat berfikir manusia (hingga pada zat yang tidak dapat di jangkau pikiran manusia, yaitu Allah SWT).

2) Pendekatan Induksi-Deduksi

a) adalah pendekatan yang menganalisis kaidah (peristiwa) secara khusus untuk menentukan kaidah secara umum.²⁷ Pendekatan seperti ini kerap di tunjukkan dalam Al-Qur’an, untuk terlebih dahulu mengumpulkan fakta-fakta yang ada, kemudian mengambil kesimpulan terhadap

²⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 100

²⁷ Ibid., hlm, 101

hasil yang di dapat. Seperti yang tertulis dalam firman Allah berikut ini:

“Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana onta diciptakan dan langit bagaimana ia di tinggikan. Dan gunung-gung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi ia hamparkan”²⁸ (Q.S Al-Ghosiyah: 17-20)

Ayat tersebut menunjukkan mengenai proses terciptanya alam semesta yang membuktikan bahwa adanya alam semesta beserta isinya ada yang menciptakan, bukan ada dengan sendirinya. Dari semua fakta-fakta yang telah di tunjukkan dalam Al-Quran maka dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT ada. pendekatan ini kerap di gunakan dalam Al-Quran agar manusia termotivasi mengadakan observasi-observasi, untuk mencari kesimpulan.

b) Sedangkan pendekatan deduksi adalah kebalikan dari pendekatan induksi, yaitu penarikan kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang bersifat global kepada peristiwa yang sifatnya khusus.²⁹ Pendekatan deduksi biasanya berbentuk pernyataan silogisme untuk diambil kesimpulan berdasarkan premis-premis sebelumnya. Contoh: Semua makhluk hidup adalah ciptaan Allah

Kucing adalah makhluk hidup

Jadi kucing adalah ciptaan Allah

Tujuan kedua pendekatan ini pada dasarnya sama yaitu mengambil kesimpulan dari persoalan yang telah dianalisis sebelumnya.

²⁸Al-Quran dan Terjemahan: Mushaf Aisyah (Bandung: Penerbit hilal, 2004)

²⁹ Ibid., hlm, 103

3) Pendekatan Sosio Kultural

Pendekatan yang berasal dari anggapan bahwa individu adalah insan yang bersifat sosial kemasyarakatan dan kebudayaan. Menurut pendekatan ini pada prinsipnya manusia itu makhluk sosial yang tidak dapat terpisah dan saling membutuhkan dengan manusia lain.³⁰

Pendekatan ini dinilai efektif dalam membentuk kesehatan mental mantan pengguna narkoba, karena melalui pendekatan ini diharapkan mantan pengguna narkoba dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan dimanapun dia berada. Dan diharapkan pembina mampu memupuk rasa kebersamaan pada para mantan pengguna narkoba baik pada diri individu ataupun lingkungan sosialnya.

4) Pendekatan Fungsional

Yang dimaksud dengan pendekatan fungsional yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada fungsinya, jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang difokuskan bagi kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari dan bukan sebatas mengembangkan aspek kognitif.³¹ Sehingga diharapkan melalui pendekatan ini materi yang disampaikan kepada peserta didik hendaknya yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Pendekatan Emosional

Emosional secara *Lughowi* berarti “menyentuh perasaan; mengharukan”. Sedangkan pendekatan emosi secara istilah berarti,

³⁰ Ibid., hlm. 103-105

³¹ Ibid., hlm. 105-106

”upaya untuk menyentuh hati dan sisi emosional pesertadidik dalam mempercayai, menguasai dan mendalami ajaran agama.³²

Dengan menggunakan pendekatan ini pendididik (pembina) selalu berusaha untuk mengobarkan semangat anak didiknya dalam melakukan amalan sesuai tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah. Memberikan sentuhan ruhani kepada santri mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Hasbunallah Lawang-Malang di diyakini sangat berdampak besar pada kondisi mental nya. Asumsi ini didasari dari keyakinan bahwa setiap orang memiliki emosi, dan emosi berkaitan dengan perasaan, oleh karena itu jika perasaanya disentuh maka otomatis emosinya juga akan tersentuh.

d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran bisa diterjemahkan sebagai perencanaan yang berisikan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk sampai pada tujuan tertentu. Ada dua perkara yang yang musti dicermati dari strategi pembelajaran. yang *pertama* Strategi pembelajaran adalah agenda dari sebuah aktivitas termasuk penerapan metode dan memanfaatkan berbagai sumber kekuatan dalam aktivitas belajar. Ini bermakna pengolahan suatu strategi baru tiba pada prosedur menyusun rancangan pekerjaan belum tiba pada pelaksanaan. *Kedua*, strategi ini dirancang guna memperoleh target tertentu. Ini berarti pedoman dari segala penetapan penyusunan strategi adalah perolehan suatu maksud. karena itu sebelum memilih strategi apa

³² Ibid., hlm 106-107

yang hendak digunakan, perlu dinyatakan dengan sasaran yang jelas yang bisa diukur kesuksesannya, karena sasarannya yaitu jiwa dalam menerapkan strategi.³³

Ada pun macam-macam strategi pembinaan agama Islam adalah sebagai berikut.

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

pandangan psikologi belajar yang sangat mempengaruhi proses ini adalah aliran behavioristik. Yaitu aliran belajar meyakini bahwa perilaku manusia pada dasarnya terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang terjadi antara stimulan dan respon, oleh sebab itu menurut aliran belajar ini peran peserta didik dalam memberi stimulan adalah faktor utama.

Dari asumsi ini timbul bermacam konsep agar peserta didik dapat member fasilitas sehingga akan berdampak pada efektifitas pembelajaran melalui stimulus dan respon. ada sejumlah ciri dari strategi ekspositori. *satu*, strategi ekspositori dikerjakan dengan memberikan materi pembelajaran dengan lisan, maksudnya alat utama dalam proses belajar ini menggunakan lisan sebagai alat utama misalnya dapat menggunakan metode ceramah, *dua*, seringkali bahan pelajaran yang diberikan ialah bahan pembelajaran yang telah siap untuk dipelajari contohnya data atau fakta, suatu rancangan yang harus dihafalkan sehingga tidak meminta peserta didik untuk berfikir kembali. *tiga*, sasaran yang pertama

³³ Wina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2008) hlm. 178

pembelajaran ini adalah kecakapan materi pelajaran itu sendiri. Yang berarti, peserta didik diharapkan mampu memaparkan kembali materi yang telah di ajarkan.³⁴

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Aliran belajar kognitif banyak berpengaruh pada pencetusan strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) sering kali didasari aliran belajar kognitif. Proses berfikir peserta didik dengan memaksimalkan setiap potensi peserta didik adalah hal yang utama dalam strategi ini.³⁵ Aliran ini berpendapat, pembelajaran bukan hanya proses menghafal, tetapi lebih dari itu peserta didik dapat memaknai proses belajar melalui keterampilan berpikir.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan bagi peserta didik untuk mencari jawaban atas persoalan yang ada dengan menggunakan pemikiran kritis. Metode bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dapat dijadikan metode berfikir disini. Strategi belajar ini sering juga dikatakan strategi pembelajaran *heuristic*, yang memiliki arti saya menemukan.³⁶

3) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Dilihat dari sisi psikologi strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dipengaruhi oleh psikologi kognitif, awal dari pemikiran ini adalah adanya anggapan bahwa pengalaman adalah sebab terjadinya

³⁴Ibid., hlm. 179

³⁵ Ibid., hlm. 195

³⁶ Komalasari, pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm 58-59

perubahan perilaku. Teori ini menekankan bahwa belajar adalah kegiatan hubungan dengan sadar antar seseorang dengan lingkungan. dengan kegiatan ini dipercaya seorang peserta didik akan mengembangkan kemampuannya dengan sepenuhnya. Masalah yang disajikan pada peserta didik bukan hanya untuk mengukur sejauh mana aspek kognitifnya saja tetapi juga mengukur afektif dan psikomotorik. Melalui SPMB ini diharapkan dapat mengasah kemampuan setiap individu agar mampu masalah yang dihadapi mampu diselesaikan dengan baik.³⁷

Strategi ini dianggap penting untuk di ajarkan kepada peserta didik karena nantinya setiap individu di harapkan mampu menyelesaikan setiap persoalan yang ada, baik masalah yang ada dalam dirinya atau dalam masyarakat.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berpikir

(SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang intinya ada pada pada keterampilan berpikir peserta didik. Pada SPPKB, bahan pelajaran tidak diberikan langsung pada anak didik, melainkan anak diberi bimbingan agar bisa mendapat sendiri gagasan yang musti dikuasai lewat teknik diagnosis yang terus dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Walaupun tujuana dari SPPKB sama dengan SPI, yaitu agar peserta didik mampu untuk menggali dan mendapat materi pembelajaran yang didapat sendiri, akan tetapi SPPKB dan SPI mempunyai beda yang pokok. Beda antara kedaunya yaitu pada SPPKB pendidik memanfaatkan

³⁷Wina,op.cit,hlm. 213

pengalaman peserta didik sebagai tolak ukur berpikir, tidak seperti SPI yang seperti mencari jawaban teka-teki.³⁸

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dilihat dari asas psikologi belajar, pembelajaran berkelompok semacam ini banyak ditimbulkan oleh psikologi belajar *kognitif holistic* yang memfokuskan pada belajar yang pada dasarnya adalah tahapan berpikir. kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan berkelompok. Teori psikodinamika berangapan, kelompok adalah kesatuan yang punya ciri pergerak dan emosi tersendiri dan tidak hanya sekumpulan individu yang tidak bermakna. Karena menurut teori ini terbentuknya suatu kelompok akibat adanya ketergantungan antara satu individu dengan individu lain, mereka tidak mampu untuk berdiri sendiri dan butuh akan orang lain. Dengan begitu maka pemimpin kelompok dapat membimbing pada tingkah laku dan hubungan antar anggota kelompoknya.³⁹

6) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi kontekstual atau yang sekarang lebih populer disebut CTL, yaitu strategi yang secara penuh melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini peserta didik dilatih untuk beraktivitas secara penuh dalam proses pembelajaran.⁴⁰

7) Strategi Pembelajaran Afektif

Afektif berkaitan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, karena berhubungan dengan kepahaman seseorang yang tumbuh dari dalam

³⁸ Ibid., hlm. 225

³⁹ Arif Rahman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksabang Mediatama, 2009), hlm. 241

⁴⁰ Wina, op.cit, hlm.254

dirinya. Nilai sebenarnya adalah barometer terhadap perilaku, kadar yang mengikat atau standar seseorang terhadap baik dan tidak, indah atau tidak, layak atau tidak dan lain-lain.

Sikap adalah condongnya individu untuk mengambil atau menolak suatu objek dengan dasar nilai yang dianggap baik atau buruk. Dengan begitu belajar tentang sikap berarti cenderungnya seseorang untuk mufakat atau tidak terhadap suatu objek.⁴¹

e. Metode Pembinaan Agama Islam

Pembelajaran merupakan satu kesatuan yang kompleks. Oleh sebab itu tidak bisa kita menarik kesimpulan bahwa satu metode pembelajaran lebih baik dari metode pembelajaran yang lain dalam mencapai semua sasaran. Maka ada beberapa metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran agama Islam, di antaranya yaitu:

1) Metode teladan

Teladan adalah suatu metode Pendidikan agama Islam yang dinilai efektif dalam mempersiapkan dan membentuk pribadi peserta didik.⁴² Hal ini karena seorang pendidik dalam hal ini pengasuh dan orang tua bagi seorang anak adalah figur ideal yang segala perbuatan, sikap serta idealismenya patut ditiru.

Peserta didik dalam kehidupannya membutuhkan tauladan. Dalam agama Islam tauladan dibutuhkan itu katakana sebagai *uswatun hasanah*, atau tauladan. Berkaitan dengan teladanan ini, permasalahan

⁴¹ Ibid., hlm. 274

⁴² Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, pendidikan moral yang terlupakan* (Sleman: Pustaka Fahima, 2003), hlm. 28.

yang biasa nampak ialah 1) kurangnya tauladan atau disebut *krisis keteladanan* 2) saling bertantangan keteladanan yang berjumlah besar. Sehingga menyebabkan anak juga tidak mengalami perkembangan dengan sewajarnya.⁴³ Metode ini baik digunakan karena dalam diri peserta didik karena dalam kasusnya seorang peserta didik membutuhkan model guna di jadikan contoh dalam bersikap, oleh sebab itu pendidik hendaknya berperilaku baik dalam berbicara dan bertingkah laku agar apa yang dilakukan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

2) Metode *habituation*

Pendidikan dengan metode ini yaitu memasukkan nilai keagamaan kepada peserta didik dengan mengerjakan dengan diulang atau *continue*. Metode ini juga terbilang cara yang mengena dalam melakukan tahap PAI. lewat pembiasaan, maka setiap yang dilakukan terasa ringan dan menjadikan senang serta seolah-olah apa yang dilakukan adalah bagian dari dirinya.

Selain metode keteladanan, dalam mengimplementasi nilai PAI pada peserta didik, juga dibutuhkan habituasi. Imam Suprayogo, memaparkan apabila secara sosial, tingkah laku individu berasal dari pembiasaan.⁴⁴ Oleh karena itu, anak harus dibiasakan berperilaku dengan baik, misalnya pembiasaan menggaji Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib, berdzikir setelah selesai sholat dan puasa sunnah senin-kamis agar sehat mentalnya.

⁴³ Imam Suprayogo, *pendidikan melalui paradigma Al-Quran* (Malang: UIN Malang, 2004), hlm. 6.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 6

Kebiasaan adalah hal yang sangat sulit dihilangkan dalam diri seseorang, semakin sering sesuatu itu dilakukan maka akan semakin berat untuk ditinggalkan contohnya, jika seseorang sedari kecil dibiasakan berkata jujur maka hingga dewasa dia akan menjadi orang yang jujur. Dan akan merasa bersalah dan berat saat melakukan kebohongan sehingga membuat dirinya tidak nyaman. Oleh sebab itu penting sekali membiasakan nilai-nilai pendidikan agama Islam sedini mungkin agar melekat dalam diri peserta didik.

3) Metode Nasihat

Dalam diri individu sesungguhnya memiliki pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengarkan. Berhubungan dengan dimasukkannya nilai-nilai PAI kepada anak, maka ucapan yang baik (nasihat) sebaiknya selalu didengarkan pada individu tersebut, hingga apa yang tangkap merasuk dalam jiwa, yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya.

4) Metode Perhatian

Maksud adalah memberikan, menunjukkan kepedulian dan selalu menyertai kemajuan peserta didik dalam PAI. Persiapan spiritual dan sosial di samping selalu menanyakan tentang kondisi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiah.⁴⁵

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi kesehatan mental mantan pengguna narkoba, dibutuhkan adanya perhatian yang

⁴⁵ Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Alih bahasa Saifullah Kanali, Heri Ali. Asy-Syifa'. (Bandung.: 1981) Hlm, 123.

benar-benar dari para pendidik. Hal ini karena individu memiliki sifat tidak transenden, maka akan ada kemungkinan untuk berbuat salah dan menyimpang dari aturan yang sudah ada. Terutama kepada para mantan pengguna narkoba yang pernah terjerumas pada hal yang salah perlu mendapat perhatian yang lebih. Sebelum kesalahan-kesalahan itu berulang, sebaiknya ada usaha-usaha mengantisipasinya yakni dengan memberikan perhatian terhadap hal-hal yang dianggap perlu.

5) Metode Jesuit

Pengulangan adalah induk dari segala studi. Melalui pengulangan peserta didik dapat memusatkan perhatian pada inti dari pengajaran.⁴⁶

Berkenaan dengan ini metode peserta didik juga dapat lebih memahami bagian awal yang telah disampaikan oleh pendidik bila ada hal-hal yang sebelumnya belum dipahami. Dalam metode ini peserta didik bukan hanya mengulang, melainkan juga harus mendengarkan, mengikhtisarkan, menerapkan dan mendiskusikan selama pengajaran berlangsung.

6) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah metode pembelajaran dengan mengkombinasikan antara hafalan, diskusi, dan tanya jawab. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mendefinisikan istilah-istilah tertentu.
- b. Pembentukan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan

⁴⁶ Muhaimin, *Strategi pembelajaran* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 82-83

⁴⁷ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 83

- c. Pembuatan ihtisar dari kesimpulan pembicaraan
- d. Mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan dan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi hasil diskusi.

7) Metode Parabel

Metode parabel dapat diartikan sebagai suatu cerita sederhana dimana sesuatu yang abstrak dapat dijelaskan berdasarkan hal yang mudah diketahui untuk menyajikan kebenaran moral dan teoritik.⁴⁸ Dalam metode ini pendidik menyiapkan pikiran-pikiran murid agar mereka dapat menangkap konsep yang belum dikenalnya.

8) Metode Monitoring.

Penjelasan tentang metode monitoring di sini ialah anak-anak yang lebih tua diberikan tanggung jawab tertentu untuk mengajar beberapa kawannya yang lebih muda. Raja George III menggunakan sistem ini sebagai usaha pembaharuan untuk memungkinkan masyarakat dapat mengenyam pendidikan. Sistem ini juga dicoba di Solo dengan nama proyek pamong pembelajaran seperti ini juga banyak digunakan di mushola/langgar dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁹

2. Konsep Tentang Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Dewasa ini sering sekali kita mendengar istilah kesehatan mental atau yang juga sering disebut dengan *Mental Hygien*, namun

⁴⁸ Ibid, hlm. 84

⁴⁹ Ibid, hlm 87

pengertiannya sendiri masih kabur dan kurang jelas karena berbagai pengertian tentang kesehatan mental banyak jumlahnya dipaparkan oleh para ahli yang dipaparkan sesuai bidangnya masing-masing. Di bawah ini akan kita bicarakan beberapa pengertian yang dapat kita jadikan kesimpulan untuk memfokuskan pengertian kesehatan mental menurut penelitian ini.

Darajat memakai kata ketenangan jiwa untuk kesehatan mental ia meyakini bahwa tindakan dan kelakuan seseorang adalah salah satu dampak dari kurang sehatnya mental.⁵⁰

Dzakhirah dalam Integrasi psikologi Islam berpendapat bahwa:

kesehatan mental adalah terciptanya harmonisasi yang benar antara peran jiwa dan terbentuk adaptasi diri antara individu dengan dirinya dan lingkungannya, berasaskan keyakinan dan kecintaan kepada Tuhan, serta memiliki tujuan agar memperoleh kehidupan yang penuh makna serta menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵¹

harmonisasi antar peran jiwa dan aksi nyata yang demikian itu bisa tercapai antara lain dengan meyakini petunjuk agama, kekuatan dalam menjalankan norma-norma sosial, hukum, moral dan sebagainya. Kesehatan mental menurut Semiun dalam bukunya Hana Djumhana adalah: pemahaman dan tingkah laku yang memiliki tujuan untuk memajukan dan memberi arti terhadap kemampuan, kreativitas, kekuatan, dan dorongan yang ada sepenuhnya sehingga memberikan kebahagiaan

⁵⁰ Zakiah Daradjat, Op Cit, hal. 22

⁵¹ Hana, *Integrasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.133

terhadap diri sendiri dan juga orang lain serta terbebas dari penyakit mental (*neurosis dan psikosis*).⁵²

Dalam Psikologi Agama, Jalaludin telah mengungkapkan kesehatan mental sebagai berikut: “Kesehatan mental adalah kondisi batin yang selalu berada dalam rasa tenang, aman, tenteram, dan usaha untuk mendapat rasa tenang dalam batin dapat diperoleh melalui adaptasi diri secara resignasi (menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa)”.⁵³

Insan yang qalbunya tenang dan damai, ia akan merasa bahwa tingkah lakunya diawasi Allah. Ia hanya menginginkan sesuatu yang sifatnya rohani yang biasa masuk dalam hatinya.⁵⁴ Menurut Saparinah Sadli, mengungkapkan kesehatan mental adalah: manusia dinilai sehat jika ia tak memiliki perasaan tidaknyaman seperti: tegang, rasa letih, resah, rasa rendah diri atau rasa tak berguna, yang kesemuanya mengakibatkan perasaan “sakit” atau “rasa tak sehat” juga terjadi ketidak efisienan kegiatan sehari-hari.⁵⁵

Jadi, bila kita lihat dari definisi di atas kesehatan mental adalah keharmonisan dalam jiwa yang terwujud dalam rasa damai, tenang dan bahagia dalam diri seseorang yang muncul karena dapat menghadapi segala problem yang di miliki melalui pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui keimanan dan ketaqwaan.

⁵² Yustinus, Kesehatan Mental 1, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm.50

⁵³ Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)

⁵⁴ Mustofa, *Tafsir Almaragi*, Teremahan Bahrin Abu Bakar L.C, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 237

⁵⁵ Hana Djumhana.,op.cit, hlm. 132

b. Karakteristik/Ciri-ciri mental yang sehat

Kartini Kartono mengungkapkan, orang yang memiliki mental sehat ditandai dengan sifat-sifat khas antara lain:

- 1) keahlian untuk bekerja dengan efisien
- 2) Mempunyai hidup yang terarah
- 3) Punya konsepsi diri yang sehat
- 4) Ada kerjasama antara setiap kemampuan diri dengan upayanya
- 5) Mempunyai keteraturan diri dan integritas pribadi, juga
- 6) Batinnya selalu tenang.⁵⁶

Orang yang sehat mental biasanya disebut individu normal. Dalam artian individu yang bisa menampakkan kedewasaan mengolah emosi, mampu menerima kenyataan, sennag hidup secara bersama dengan orang lain dan mempunyai prinsip atau pegangan hidup ketika ia menerima bermacam-macam gangguan dalam kehidupan sehari-harinya.⁵⁷

Pribadi yang normal dan sehat mentalnya akan memiliki tingkah laku yang serasi dan tepat, juga bisa diterima dilingkungan kemasyarakatan, sikap hidup yang sesai dengan aturan dan pola hidup berkelompok pada masyarakat maka akan timbul hubungan antar individu dan kelompok yang memuaskan.

Karakteristik manusi yang mempunyai mental sehat juga dijelaskan pada tabel berikut:

⁵⁶ Kartini Kartono, *Hygine Mental*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2000), hlm. 5-6

⁵⁷ A. Winamihardja, *Psikologi Klinis* (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm.25

Tabel 2.1
Karakteristik Mental yang Sehat

| Aspek Pribadi | Karakteristik |
|----------------|--|
| Fisik | <ul style="list-style-type: none"> • Normalnya perkembangan • Dapat difungsikan sesuai dengan tugasnya • Tidak sering timbul penyakit. |
| Psikis | <ul style="list-style-type: none"> • Peduli akan dirinya sendiri dan juga orang lain. • Mempunyai selera humor. • Munculnya reaksi terhadap emosi yang wajar. • Dapat berpikir secara nyata dan rasional. • Tidak mengalami masalah psikologis. • Bersikap kreatif dan inofatif • Mempunyai sifat terbuka dan luwes, tidak menutup diri • Mempunyai rasa bahwa dirinya memiliki kebebasan. |
| Sosial | <ul style="list-style-type: none"> • Senang menolong orang lain, dan dapat merasakan perasaan orang lain. • Memiliki jiwa persahabatan dan cinta kasih terhadap orang lain. • Tidak bersikap rasis, dengan membedakan orang lain. |
| Moral-Religius | <ul style="list-style-type: none"> • Percaya dan selalu melaksanakan perintah Allah. • Jujur, dapat dipercaya, dan ikhlas dalam beramal.⁵⁸ |

Sedangkan berikut ini ciri-ciri mental yang tidak sehat antara lain:

- 1) Timbulnya rasa ketidaknyamanan
- 2) Merasa tidak aman
- 3) Rasa percaya diri yang rendah
- 4) Rasa tidak puas dalam hubungan sosial

⁵⁸ Kholi Lur Rohman, Op.cit., hlm 226

- 5) Kurang dewasa mengolah emosi
 - 6) Kepribadian terganggu
 - 7) Mengalami gangguan dalam susunan sistem syaraf⁵⁹
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental

Menurut Zakiah Daradjat sebab yang berpengaruh bagi kesehatan mental itu secara umum ada dua yakni penyebab yang bermula dari dalam dan sebab dari luar. Sebab dari dalam ini antara lain berasal dari: pribadi, keadaan jasmani, perkembangan dan kedewasaan, kondisi psikologis, kemajemukan, mampu menyikapi masalah, merasa memiliki makna dalam hidup, dan dapat berfikir secara imbang.⁶⁰

Adapula yang termasuk faktor dari dalam antara lain: keadaan sosial, ekonomi, politik, norma, lingkungan, dan sebagainya. Lebih lanjut Daradjat mengungkapkan bahwa dari dua penyebab di atas, yang paling banyak berpengaruh adalah penyebab yang berasal dari diri.⁶¹ Tenangnya hidup, tenangnya jiwa atau bahagia yang ada dalam batin itu tidak banyak timbul dari luar seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, norma, dan sebagainya. melainkan lebih kepada cara dan sikap menghadapi situasi tersebut. Meskipun demikian, menurut hemat peneliti keduanya sama-sama penting dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental sehingga perlu sekali untuk diperhatikan.

d. Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam

⁵⁹ Kholi Lur Rohman, Op.cit., hlm 229

⁶⁰ Zakia Darajat, *Metode khusus Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 9

⁶¹ Ibid.

Inti terpenting problem kesehatan mental ialah bagaimana menumbuh kembangkan sifat terpuji (*mahmudah*) sekaligus mentiadakan sifat-sifat yang buruk (*mazmumah*) pada diri individu. Dalam ajaran Islam sendiri sifat-sifat mahmudah di sebut juga sifat *ilahiyat*, sedangkan sifat mazmumah adalah sifat-sifat *syaitaniyah*. Islam sangat memperhatikan kehidupan manusia agar menjadi manusia paripurna dengan memanfaatkan segala potensi yang diberikan agar memperoleh kesehatan mental. Hal ini dapat dicapai dengan jalan beribadah kepada-Nya. Semakin dekat seseorang dengan Allah, maka akan semakin tenang jiwanya. Dan akan meminimalisir munculnya kecemasan.

Keadaan mental yang sehat sangat berpengaruh dalam menjalankan kehidupan. Karena kebahagiaan, perasaan bisa, berguna dan dapat menghadapi rintangan dalam hidup, hanya dimiliki orang yang sehat mentalnya. Jika kesehatan mental terganggu, akan terlihat dari indikasinya dalam segala aspek kehidupan seperti pada perasaan, pikiran, tingkah laku dan kesehatan.⁶²

Dalam Islam kesehatan jiwa diintegrasikan dalam kedewasaan bersikap aspek emosi, kecerdasan sosial dan kedewasaan dalam kecintaan kepada Allah. Oleh karena itu menurut Islam sangat penting mengembangkan kualitas diri bagi setiap individu agar terbentuk menjadi insan paripurna, yang otaknya sarat dengan ilmu yang bermanfaat, keiman dan ketaqwa yang bersemayam dalam *qalbu*.⁶³

Sikap dan tingkah lakunya benar-benar menjadi contoh prinsip Islam yang kuat. Cara berpikir yang baik dan latihan yang diberikan terhadap masyarakat menciptakan rasa ketuhanan, rasa persatuan, mandiri, etos kerja tinggi,

⁶² Kholi Lur Rochman, op.cit, hlm. 59

⁶³ Ibid.

ketentraman dan cinta kasih. Jika telah tercipta hal demikian maka akan terbentuk jiwa yang sehat yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh dan terorganisir sesuai dengan asas yang tertuang dalam firman Allah SWT (QS. Ar-Ra'du ayat 11)⁶⁴.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa Islam menyeru manusia untuk berusaha jika menginginkan sesuatu hal. Dan memberikan kebebasan terhadap apa yang mereka telah pilih, tetapi kebebasan ini bukan berarti tanpa batas, melainkan harus dengan mematuhi nilai-nilai ajaran Islam dan tidak keluar dari norma-norma yang ditetapkan.

3. Kajian Tentang Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Dalam pengertian secara global narkoba adalah akronim dari Narkotika dan obat atau zat yang riskan (atau dikenal dengan psikotropika). Dalam hal ini, kata narkoba adalah sebutan yang sering dipakai oleh rakyat dan aparat penegak hukum, sebagai istilah yang digunakan untuk menyebut material atau obat yang berada pada golongan bahaya atau tidak diperbolehkan untuk dipakai, dibuati, dipasokan, diperjual belikan, disebarluaskan, dan lain sebagainya di luar

⁶⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, Op.Cit, hlm. 250

ketetapan hukum.

Kata narkoba bermula dari bahasa Yunani *narkon* yang memiliki arti menyebabkan lemah atau mati rasa. arti lainnya dari narkoba adalah NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lain), yaitu bahan atau zat/ obat yang dapat menyebabkan terganggunya fisik, mental emosi dan kehidupan sosial karena penggunaan yang berlebihan sehingga membuat candu. Di lingkungan masyarakat sendiri istilah narkoba lebih familiar dari pada NAPZA.⁶⁵ Jadi narkoba adalah zat yang menyerang system saraf, yang dalam dosis tertentu yang menyebabkan perubahan tingkah laku dan menyebabkan *addict* (kecandaun).

b. Jenis-jenis Narkoba

Ada banyak sekali macam narkoba. Diantaranya yaitu:

1) Opiate (Morphin, heroin/ Putaw)

Mereka yang pengguna narkoba model ini, baik dengan dihirup ataupun disuntik akan mengalami dampak sebagai berikut: bola mata menjadi kecil bagai ujung jarum, nafas yang tidak teratur, ada jejak suntik pada paha dan lengan, mental dan jasmani yang buruk.⁶⁶

Mehasalah yang disebabkan oleh penyalah gunaan opiate bisa berupa timbulnya penyakit, baik jangka panjang maupun jangka pendek, seperti kematian, trauma, hepatitis, AIDS dan masih banyak lagi.

2) Kokain

⁶⁵ Sumiati, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalahgunaan NAPZA* (Jakarta: Trans Infomedia, 2009), hlm. 7

⁶⁶ Hari, *Narkotika dan Psikoterapi* (bandung: mandar Maju, 2003), hlm.167

bagi para pengguna narkoba jenis kokain dengan cara menghirup bubuk kokain akan berakibat pada gangguan mental dan perilaku seperti: bola mata yang melebar mydriasis, keracunan akut, berhalusinasi, sering menggaruk kulit sampai luka, mental dan jasmani terganggu.⁶⁷

3) Ganja

Ganja merupakan jenis daun yang menjari berbentuk seperti daun, berwarna hijau kecoklatan. Orang-orang yang memakai narkoba jenis ini akan mendapati gejala seperti: rasa kering pada mulut dan kerongkongan, sering buang air kecil, tidak dapat memberikan respon yang cepat, bersikap acuh, apatis.⁶⁸

4) Alcohol (Minuman Keras)

Narkoba jenis miras, berbeda dari narkoba pada umumnya. Narkoba ini berbentuk minuman yang mengandung alcohol. Alcohol masukkedalam zat adiktif, yang menimbulkan ketagihan dan ketergantungan. Ganggaun yang terjadi pada pengkonsumsi alcohol adalah sebagai berikut: gaya jalan yang sempoyongan, bagian wajah dan mata cenderung memerah, pembicaraan yang tidak fokus, mudah sakit hati dan marah, berbicara yang tidak jelas arahnya, hilangnya konsentrasi, timbul rasa takut dan cemas.⁶⁹

5) Ecstasy

⁶⁷ Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkoba*,(Bandung: Mujahid, 2002), hlm.12

⁶⁸ Ibid., hlm. 13

⁶⁹ Ibid., hlm. 14

Mereka pengguna ecstasy akan merasakan tubuh yang tidak cepat lelah untuk waktu tertentu.⁷⁰

6) Shabu-shabu

Narkoba jenis shabu-shabu merupakan jenis narkoba yang sering di dapat. Dampak yang dirasa setelah mengkonsumsi shabu-shabu adalah: merasa harga diri yang bertambah, hiperaktif, muncul kesenangan yang berlebih, bicara yang tidak jelas arahnya ketakutan tanpa sebab, halusinasi pengelihatan.⁷¹

c. Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba

Menurut Hoaraden Mc Instosch dalam jurnal Litkesos mengatakan bahwa ada tiga faktor penyebab tindak penyalahgunaan narkoba, yaitu:

1) Faktor individu

mencakup genetik tempramen, intelegensi. Faktor genetic berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan/ tindak anti sosial dan merupakan salah satu pemicu tindak kejahatan karena kurang penalaran dan rendahnya prestasi sekolah.

2) Faktor Keluarga

Sikap/ reaksi orang tua terhadap anak seperti kasih sayang, sikap perfectionist yang menyebabkan anak selalu gagal, orang tua selalu membatasi. Juga keutuhan dalam keluarga, biasanya keluarga yang broken akan menjadikan anak yang egonya lemah, kurang percaya diri, tidak merasa aman dan kurang pengawasan.

⁷⁰ Team Peduli Narkoba, *Narkoba sebuah ancaman* (putra Pelajar, 2002), hlm. 35

⁷¹ Abu Al- Ghifari, loc.cit

3) Faktor masyarakat

Mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan yang selalu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk apabila di lingkungan banyak pengedar narkoba maka secara tidak langsung akan terpengaruh menjadi penggunaannya.⁷²

d. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

1) Aspek Agama

Agama adalah kemuliaan yang dimiliki oleh setiap manusia. Seorang yang gigih dalam menjaga ajaran-ajaran agama maka akan jauh dari sifat tercela.⁷³ Seseorang tidak akan tergoda untuk menggunakan obat-obatan terlarang. Apa bila seseorang telah terjerumus pada penggunaan obat-obatan terlarang tersebut maka akan rusak agama dan akalnya. Hingga ia tidak memiliki harga diri dan jauh dari agama. Hati nuranipun tidak lagi berpengaruh.

2) Aspek sosiologis

Penyalahgunaan obat terlarang mengakibatkan dampak buruk terhadap pengguna, berkenaan dengan *spirit*, kegiatan serta hasil kerja serta berakibat tidak semangat, mudah tersinggung, pikiran menjadi pendek dan menimbulkan kegelisahan serta berdampak pada status

⁷² Sudjadi, *Litkesos*, “meningkatkan kesejahteraan social keluarga”, vol 32 No 4 Yogyakarta

⁷³ Shalih bin Ghanim, *Fiqih Shalat*, (Pustaka As-Sunah), hlm. 95

sosial dan kepercayaan orang lain terhadapnya. Dan mengakibatkan perilaku yang menyimpang dalam dirinya.⁷⁴

3) Aspek moral

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan demoralisasi sosial. tindakan yang tidak sesuai norma muncul di lingkungan masyarakat yang menyebabkan perilaku menyimpang dan kasus kriminalitas, antara lain:

- a) Meningkatnya kasus bunuh diri, pemerkosaan, perampokan, penipuan dan lain sebagainya.
- b) minimnya rasa bertanggung jawab, munculnya kecondongan berbohong, hilangnya spirit, menurunnya semangat hidup.
- c) Penyimpangan mental dan perilaku dan kejahatan akhlak
- d) kerugian-kerugian yang di dapat bukan hanya berdampak pada pengguna, tetapi juga pada masyarakat sekitarnya.
- e) Penyalahgunaan narkoba pada pelajar dapat menyebabkan, kenakalan remaja, menurunnya konsentrasi dan kecerdasan juga menimbulkan kegelisahan dalam diri mereka.⁷⁵

4) Aspek kesehatan

Penyalahgunaan narkoba akan sangat berdampak bagi kesehatan, baik segi psikis maupun fisik. Diantaranya, para pengguna narkoba akan

⁷⁴ Ibid., hlm.97

⁷⁵ Ibid., hlm. 97-99

rentan terhadap penyakit mag, lambung, jantung coroner, paru-paru, TBC, menurunnya tekanan darah, infeksi saluran napas dan AIDS.⁷⁶

5) Aspek Ekonomi

Seringkali seorang penikmat narkoba hancur masa depan, karir dan hartanya akibat digunakan untuk mengkonsumsi narkoba. Mahalnya harga narkoba menyebabkan seseorang seringkali melakukan tindak kriminalitas seperti mencuri, merampok, dan sebagainya untuk mendapat uang agar dapat digunakan untuk membeli narkoba.⁷⁷

Oleh sebab itu dari segala aspek, narkoba sangat merugikan. Perlu adanya dukungan dan komitmen dari pendidik, masyarakat, dan keluarga untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa dari bahaya penggunaan narkoba.

e. Perspektif Islam Terhadap Narkoba

Pandangan Islam tentang Narkoba, Ulama' dari berbagai madzhab menyepakati bahwa mengkonsumsi bahan dalam bentuk apapun, baik dimakan, diminum, dihirup yang dapat mempengaruhi fungsi akal adalah haram hukumnya. Dan termasuk kedalam dosa besar yang berhak mendapat sanksi di akhirat kelak.⁷⁸

Di dalam Al-Quran secara jelas dijelaskan larangan minum khamr, yakni minuman yang menyebabkan mabuk. Narkotika dan sejenisnya

⁷⁶ Ibid., hlm. 101

⁷⁷ Ibid., hlm. 158

⁷⁸ Arif, *Narkoba bahaya dan penanggulangannya*, (Bandung: Jember, 2007), hlm.87

merupakan jenis minuman keras seperti yang terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 90.⁷⁹

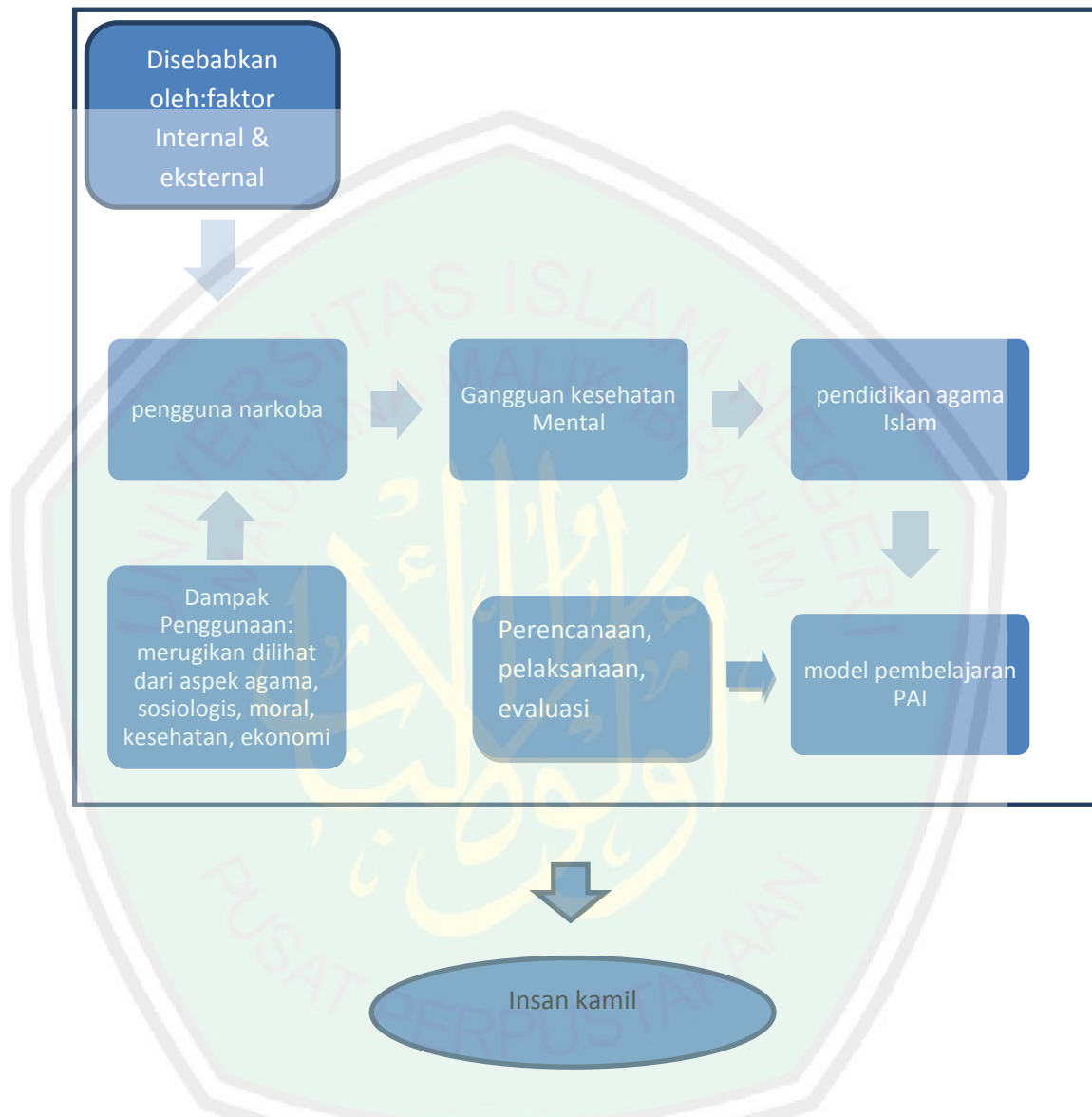
يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS Al-Maidah: 90)

Adapun dalam Islam yang dimaksud khamr bukan saja minuman yang beralkohol, tetapi juga tiap zat yang membuat mabuk, baik berupa zat padat ataupun zat cair dan sebagainya. ayat di atas dengan gamblang menegaskan bahwa meminum khmr adalah haram dan khamr adalah zat yang memabukkan ini berarti segala zat baik padat maupun cair adalah haram hukumnya dan Allah menggolongkannya pada perbuatan syaitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa narkoba itu berbahaya baik bagi fisik maupun jiwa. Serta dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain, karena para pecandu narkoba dapat menyeret pada kejahatan lain. Seperti zina, mencuri, membunuh dan sebagainya.

⁷⁹Al-Quran dan terjemahannya, op.cit, hlm.123

B. Kerangka Berpikir



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa faktor seseorang menggunakan narkoba adalah adanya penyebab dari dalam dan luar diri. Sebab yang timbul dari dalam berasal dari pribadi individu dan sebab eksternal berasal dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan dampak dari penyalahgunaan narkoba bisa dilihat dari aspek agama, sosiologis, moral, kesehatan dan ekonomi. Selain itu penyalahgunaan

narkoba dapat berpengaruh pada gangguan kesehatan mental. Hal ini dapat di sembuhkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di implementasikan melalui model-model pembelajaran. jika komponen-komponen di atas dapat terpenuhi maka tidak akan mustahil akan membentuk insan kamil.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memakai pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang membuat reka cipta yang tidak bisa dihasilkan dengan memakai proses penghitungan atau melalui aturan kuantifikasi. Penelitian kualitatif bisa menggambarkan keadaan bermasyarakat, kejadian masa silam, perilaku, fungsi organisasi, keadaan sosial, dan korelasi kekeluargaan.⁸⁰

Yang dimaksud Penelitian kualitatif disini bukan hanya sekedar memaparkan data, tetapi pemaparan tersebut hasil dari penghimpunan data yang benar sebagai syarat dari penelitian kualitatif, yaitu Tanya jawab mendalam, pengamatan partisipatif, studi dokumen, dan triangulasi hal ini di lakukan agar nanti menghasilkan penelitian yang mendalam dengan data yang akurat.

Penelitian kualitatif berkaitan pada kualitas barang/ pelayanan, yang bersifat kasus (*naturalistik*), fakta (*fenomonologi*), dan gejala sosial (*etnografi*) pada kasus yang dialami bisa dibuat pengalaman dan tambahan wawasan untuk mengembangkan konsep suatu teori. Penelitian kualitatif dapat rancang agar dapat menyumbang terhadap kosep teori, praktis, kebijakan, *problem* sosial, dan tindakan.⁸¹

⁸⁰ M. Djunaidi Ghony dan fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25

⁸¹ Ibid..

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti kali ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yakni penelitian yang dilakukan secara sungguh-sungguh, rinci dan menyeluruh terhadap suatu organisasi, atau suatu fenomena.⁸² Sedang menurut Saifuddin, studi kasus adalah pengkajian mendalam mengenai satu objek sosial sehingga menciptakan cerminan yang terpola dengan baik serta mendalam mengenai objek tersebut.⁸³

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih kejadian yang ada di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Lewat penelitian studi kasus peneliti memiliki harapan mendapat data yang terperinci, dengan menelusuri data, menelaah lantas memberi kesimpulan hasil dari menggali data dan menganalisis, Sehingga diharapkan akan menjadi sebuah penelitian yang *sahih*.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian adalah suatu hasil yang *urgent*, cocok dengan pendekatan yang digunakan pada penelitian kualitatif, maka hadirnya peneliti untuk pengumpulan data adalah untuk alat utama karena kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif ialah sebagai alat penelitian itu sendiri.⁸⁴ Pada penelitian ini, peneliti berlatuk menjadi alat penelitian atau disebut *human instrument*, fungsinya menentukan fokus yang diteliti menetapkan informan sebagai sumber,

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006), hlm. 115

⁸³ Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 19

mengumpulkan, melakukan penelitian kualitas, telaah, mengartikan, dan menyimpulkan data yang diperoleh.⁸⁵

Dari penjelasan tersebut, maka hadirnya peneliti disini disamping sebagai alat juga selaku aspek *urgent* dalam setiap aktivitas penelitian. Peneliti secara intens dengan meneliti model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba dan implikasi dari model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba studikasuk pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang sampai peneliti mendapat data melalui hasil mengamati dan mewawancara yang dibutuhkan mengenai model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba studikasuk pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Pendalaman kali ini peneliti melaksanakan penelitian yang dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Januari 2018 sampai dengan tanggal 2 April 2018. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, seperti Sholat duha dan tadarus. Penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dilakukan secara berkala dan berkelanjutan sehingga di dapat data yang Valid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah letak peneliti mengadakan penelitian guna mendapat data yang diperlukan. Penelitian ini sengaja dilakukan di pondok pesantren Bahrul

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuant Kualdan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

Maghfiroh Malang. Tepatnya di Jl. Joyo Agung atas no 2, kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang terletak di tengah-tengah kota Malang yang berada di antara pemukiman warga. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah :

1. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang merupakan pondok pesantren yang menampung santri-santri dari berbagai kalangan. Siswa-siswi SMP, SMA, Mahasiswadan mantan pengguna narkoba yang tempatnya terpisah tetapi masih dalam satu kawasan. Oleh sebab itu peneliti merasa terdorong untuk meneliti lebih dalam tentang pondok ini.
2. Berdasarkan observasi awal, di pondok Bahrul Maghfiroh Malang memiliki model pembelajaran PAI yang berbeda dari pondok pesantren pada umumnya.
3. Adanya kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang dapat membina kesehatan mental mantan pengguna narkoba, sehingga diharapkan ketika kembali kemasyarakat para santri dapat memiliki sikap percaya diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah materi penjelasan suatu objek penelitian. Sementara sumber data ialah salah satu hal yang *urgent*. kelengahan dalam memakai atau memaknai sumber data, maka data yang didapat akan melenceng dari apa yang dibutuhkan.

Data adalah sesuatu yang amat bermakna untuk mengungkap suatu masalah, dan data pun dibutuhkan dalam menanggapi rumusan masalah penelitian yang sudah di fokuskan. Dalam melaksanakan penelitian ini data-data yang dibutuhkan didapat melalui dua sumber yaitu:⁸⁶

- a. Data Kualitatif, yakni mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, letak geografis dan kondisi fisik dan bangunan, materi dan model pembinaan agama Islam, serta pelaksanaan model pembinaan agama Islam bagi kesehatan mental mantan pengguna narkoba.
- b. Data Kuantitatif, yakni mengenai jumlah guru/Pengurus pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, Jumlah santri, dan jumlah sarana dan prasarana di dalam pondok pesantren.

2. Sumber Data

Arikunto berpendapat jika makna sumber data pada penelitian ialah materi dimana data bisa didapat.⁸⁷ Dalam penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang kali ini mengguna dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dipergunakan sebagai mendapat data yang berkenaan melalui model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba studi kasus pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang dihimpun, diolah kemudian disuguhkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber

⁸⁶ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123

⁸⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

pertama pada penelitian ini ialah: pengasuh pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pengurus dan santri. semua itu data digali melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapat dari informan yang telah di tentukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

ialah data yang telah ada sehingga kita tinggal melacak dan menghimpun.⁸⁸ Jadi data sekunder ialah data yang didapat dari data yang telah ada dan memiliki korelasi *problem* yang diteliti yaitu mencakup referensi yang ada.

Pada penelitian ini peneliti memakai metode penggalian data dengan buku pedoman dan online. dengan panduan yaitu meninjau buku dokumen, indeks, daftar pustaka, rujukan, dan bahan yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. dan secara online yakni menggali data melalui teknologi internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

hal yang tak kalah pentingnya dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data ialah langkah yang terstruktur dan penunjang guna mendapat data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini metode yang dipakai dalam menghimpun data ialah dengan memakai teknik keadaan yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁹

⁸⁸ Jhonatan Sarwono, loc.cit.

⁸⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, op.cit., hlm. 163

Teknik diatas dirinci sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) ialah teknik penghimpunan data yang mewajibkan peneliti turun kelokasi mendalami segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi aktif (*active participation*), jadi dalam hal ini peneliti bertandang di lokasi aktivitas yang diamati, dan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁹⁰ Peneliti mengadakan observasi langsung kepada mantan pengguna narkoba dengan mengkaji tingkah dan kegiatan mereka. Pengkajian ini dilakukan supaya peneliti bisa mendapat data secara rinci dan benar. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada aktivitas yang berlangsung di pondok Bahrul Maghfiroh Malang, seperti: pembelajaran Al- Qur'an dan olahraga. dari penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat secara runtut terkait dengan:

- a. Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam.
- b. mengamati lingkungan penelitian di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang
- c. keadaan sarana prasarana di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

2. Metode Wawancara

Yaitu prosedur mendapat informasi untuk bahan penelitian melalui Tanya jawab (lisan,tulisan) dan tatap muka antara penanya (peneliti) dengan

⁹⁰ Sugiyono,op.cit, hlm. 227

informan (objek penelitian).⁹¹ Metode wawancara ialah metode mengumpulkan data yang dikerjakan melalui tanya jawab secara lisan dan berbertatap muka langsung dengan orang tersebut. Hal ini memiliki tujuan sebagai fungsi tertentu atau untuk memperoleh informasi dari responden. apabila pembicaraan meminta penjelasan yang tujuannya bukan sebagai suatu fungsi, melainkan sekedar untuk bahan obrolan itu berarti bukan dikatakan sebagai wawancara.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti lebih sering menggunakan wawancara terstruktur, karena melalui wawancara tersebut, peneliti bisa bertanya dengan lebih runtut dan tidak terjadi pengulangan pertanyaan yang dapat menimbulkan jawaban ganda bagi persoalan yang akan dibahas.

Pada penelitian ini, agar wawancara dan pengamatan diperoleh dan mendapat data tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba studikasuk pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang secara faktual, maka peneliti bersikap terbuka terhadap mereka tentang dirinya, apa yang sedang dan akan dilakukannya, serta apa maksud dari penelitian ini.

Subyek yang akan diwawancarai pada penelitian ini antara lain:

- a. Dinas Sosial (Bambang)
- b. Program Manager (Ubay)
- c. Staff Administrasi (Abdul Rahman)
- d. Staff Konselor (Aflah)

⁹¹ Cholid dan Ahmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 83

e. Pembina agama (Khoirudin)

f. Mantan klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang (Hs)

3. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa kejadian lampau. Dapat berwujud tulisan, gambaran, arsip dan ciptaan bersejarah dari seseorang. dokumen adalah komplemen dari pemakaian metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif.⁹²

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan, gambar, dan arsip tentang segala hal yang berkaitan dan memiliki korelasi dalam kegiatan penelitian melalui perangkat dokumentasi yang dibutuhkan. Hal ini sangat perlu untuk komplemen dalam pemakaian metode pengamatan dan Tanya jawab mendalam.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.
- b. Visi dan misi pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.
- c. Struktur organisasi pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.
- d. Sarana dan prasarana pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.
- e. Motto pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.
- f. Jadwal kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

⁹² Sugiyono, op.cit.,hlm.240

- g. Serta sebagai penguat data yang diperoleh dalam mengetahui model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi kesehatan mental mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

F. Analisis Data

Sesudah data dari penelitian terhimpun, maka tindakan selanjutnya analisis data untuk menyelesaikan masalah sekaligus merealisasikan maksud penelitian. Analisis data, menurut Patton yang di kutip oleh Moleong, ialah cara menyusun data yang sistematis, menyusun dalam suatu desain, golongan dan satuan uraian dasar. Ia memisahkannya dengan penafsiran, yaitu menyumbang arti yang bermakna terhadap analisis, menjelaskan desain dari paparan dan mencari korelasi antar ukuran pemaparan.

Dalem penelitian ini, peneliti akan memakai analisis data model Spradley, tahapannya yakni analisis jenis ini mulai dari yang luas, kemudain terpusat dan meluas lagi. ada beberapa analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif, yaitu: analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural.

Analisis domain, dipakai untuk mendapat cerminan secara global dan meluas dari gejala penelitian atau keadaan sosial. Didapat bermacam-macam domain atau golongan. Kemudian analisis taksonomi, yaitu menjabarkan domain yang ditunjuk tersebut untuk dipaparkan jadi lebih dalam untuk memahami bentuk kedalamannya melalui pengamatan terpusat. kemudian diadakan analisis komponensial untuk menemukan identitas yang tegas di tiap susunan internalnya dengan membedakan

antar bagian. Analisis ini dilakukan lewat pengamatan dan wawancara terpilih dengan pertanyaan yang berbeda. Yang terakhir digunakan analisis tema kultur, yaitu mencari korelasi antara domain dan bagaimana korelasi secara utuh.⁹³

Dalam penelitian ini data berbentuk kata atau kalimat yang dijelaskan melalui format pemaparan mengenai situasi, kegiatan, pernyataan, dan tingkah laku yang telah dihimpun dalam kronik di lapangan, setelah itu diolah menjadi tiga rangkaian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara ini menjadi model kegiatan analisis yang menjadikan suatu data menjadi lebih berarti.

Agar data yang disajikan ringan dimengerti, maka proses penyelidikan atas data yang dipakai pada penelitian ini adalah *Analysis Interactiv* model dari Miles dan Huberman yang berupa pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion*) dijabarkan seperti berikut:⁹⁴

1. Pengumpulan data

Pada tahap awal menghimpun data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi berdasarkan golongan, yang sesuai dengan *problem* penelitian dan dikembangkan pada fokus data lewat pencarian data.

2. Reduksi data.

Data yang di peroleh di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang berjumlah cukup banyak. Untuk itu butuh dicatat dengan cermat dan detail.

⁹³ Robert K. Yin. Studi Kasus: *Desain & metode* (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 61

⁹⁴Miles, Michael Huberman, *Analisi data Kualitatif*, buku sumber metode-metode baru (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm 18.

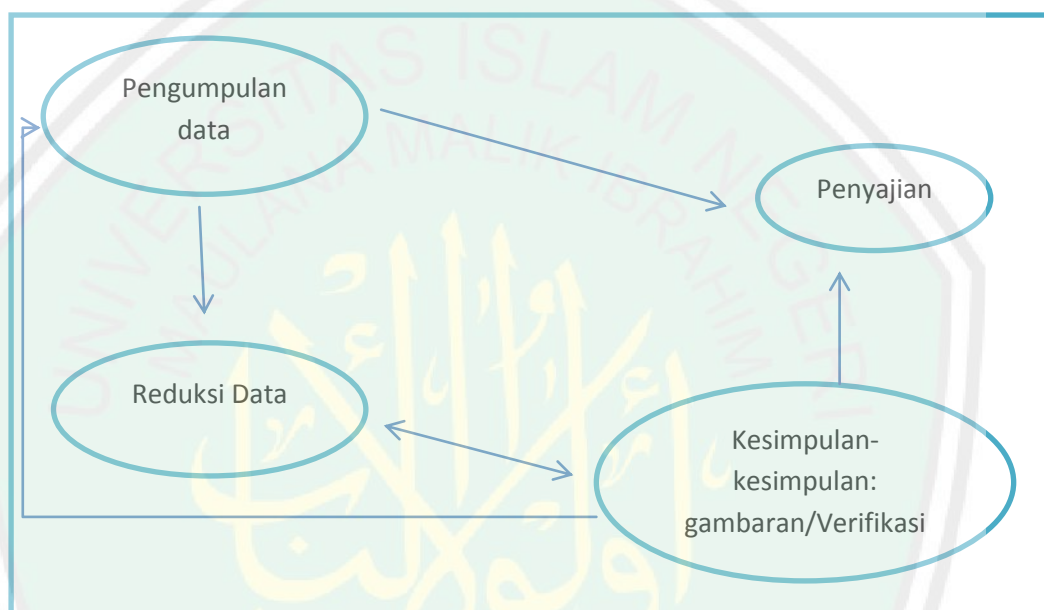
Mereduksi data berarti meringkas data, menetapkan dan mengambil hal-hal yang inti, mengarah pada hal-hal yang krusial. Dengan mereduksi data maka data yang terhimpun dianalisis, disusun secara runtut dan diambil pokoknya sehingga dijumpai tema besarnya, dan fokus masalah. Kegiatan ini melingkupi bagian mana yang diberikode, mana yang dibuang, dan desain mana yang dikembangkan. data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jela, dan melancarkan peneliti untuk menghimpun data berikutnya.

3. Data display/ penyajian data.

Setelah data direduksi, maka tahap berikutnya adalah mendisplay data, informasi yang didapat di lokasi disajikan, ditata, dan diatur sesuai runtutannya sehingga mudah dibaca dan akan memudahkan dalam menafsirkan apa yang terjadi, merancang tahap berikutnya bersumber pada apa yang difahami tersebut.

4. Verifikasi.

Yaitu penarikan konklusi yang masih bersifat sementara. Dan dapat berganti jika tidak didapat fakta yang kuat. Akan tetapi, dapat menjadi kesimpulan yang valid jika konklusi yang dipaparkan pada tahap awal dibuktikan oleh fakta yang akurat dan sesuai saat peneliti kembali ke lokasi mengumpulkan data.



Gambar 3.1

Analisis data menurut Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, semua hal harus diperiksa kebenarannya supaya hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan bisa dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu apabila data tidak sesuai dan minim untuk mencukupi

maka akan dilakukan penelitian dan seleksi data lagi di lokasi, hingga data tersebut memiliki tingkat kesahihan yang besar.

Menurut Moleong tujuan dari pengecekan keabsahan data adalah untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif.⁹⁵ Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dapat dikerjakan dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dikerjakan melalui cara berikut:⁹⁶

1. Perpanjangan pengamatan

yaitu, peneliti kembali ke lokasi, mengerjakan peninjauan serta Tanya jawab secara mendalam kembali pada informan yang telah ditemui ataupun informan yang baru. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kedekatan antara peneliti dengan informan. selain itu perpanjangan penelitian juga dilaksanakan untuk memeriksa kembali apakah data yang diperoleh selama ini sudah sesuai, jika belum maka peneliti melakukan penelitian kembali, dengan begitu maka hasil penelitian model pembinaan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba studi kasus di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang mendapat data lebih detail dan benar.

2. Meningkatkan ketekunan

Seorang peneliti dalam penelitian ini akan menelusuri data dengan ketelitian dan juga kecermatan, sehingga peneliti dapat menyampaikan data yang rinci dan runtut tentang apa yang diteliti. Sebagai tambahan bagi peneliti untuk menambah ketekunan dapat dilakukan dengan mencari referensi

⁹⁵Lexy J. Moleong, op, cit., hlm. 172

⁹⁶ Sugiyono, op, cit., hlm. 270-276

berupa buku, hasil penelitian ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan yang ditemukan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan kesahan data yang menggunakan hal berbeda di luar data itu untuk kepentingan pemeriksaan atau menjadi pembeda berkenaan dengan data yang diperoleh peneliti. Terdapat tiga teknik triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik yaitu mencocokkan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi sumber yaitu pengecekan data dengan beberapa sumber (informan), triangulasi waktu yaitu pengecekan data melalui wawancara atau observasi di waktu atau suasana yang berbeda.⁹⁷ Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber jadi peneliti mewawancarai kembeali beberapa informan yang berbeda dari informan awal dan juga triangulasi waktu, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan sumber yang sama di waktu yang berbeda.

4. Menggunakan *membercheck*

Yaitu proses pengecekan data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada informan, jika data yang diperoleh oleh peneliti disepakati oleh informan data maka akan diperoleh data yang valid, Namun jika data menjadi perentangan oleh informan maka perlu dilakukan diskusi antara peneliti dan informan supaya data yang diperoleh sinkron dengan data yang dimaksudkan oleh informan.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

BAB IV

PAPARAN DAN DESKRIPSI DATA

A. Paparan Data

1. Profil Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

| | |
|----------------------|---|
| Nama Institusi | : Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang |
| Alamat | : Jalan Joyo Agung Atas, no 2, Tlogomas |
| Kelurahan | : Lowokwaru |
| Kota | : Malang |
| Telp | : (0341) 567008 |
| Website | : http://bahrulmaghfiroh.com |
| Tingkatan Pendidikan | : TK, SD, SMP, SMA. |
| Tahun berdiri | : 1997 |
| Tahun Beroperasi | : 1997 |
| Luas Area | : 3.000 m ² |
| Luas Bangunan | : 2.500 m ² |

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang berlokasi di jalan Joyo Agung Atas, no 2, kecamatan Lowok Waru, Kota Malang. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh (Ponpes BM) Malang dirintis sejak tahun 1995, dimulai dari harapan Romo KH. Abdul Fattah bin Daim Tjitronegoro (Mbah Fattah) dan dukungan keluarga serta masyarakat sekitar dengan melihat kondisi

lingkungan yang sangat memprihatinkan. Sebelum didirikan pondok, tempat ini sempat dijadikan sebagai tempat prostitusi dengan sering ditemukannya pasangan laki-laki dan perempuan berperilaku yang tidak wajar.

Kedua Putra Mbah Fattah yaitu Gus Edi Lukmanul karim bin Abdullah Fattah (Gus Lukman) dan Gus Khoiri melakukan tirakat di pondok tersebut setiap Kamis malam Jum'at selama dua tahun. Titik balik Ponpes BM dimulai pada Ahad, 15 Juli 1997 yakni dengan diresmikannya Masjid oleh Mbah Fattah sebagai pendiri pondok sekaligus menunjuk Gus Lukman sebagai pengasuh pondok.

Nama Bahrul Maghfiroh diambil dari tempat tirakat Gus Lukman di daerah Pasuruan – Jawa Timur yaitu Segoro Puro, kemudian disadur kedalam Baha Arab menjadi Bahrul Maghfiroh yang berarti lautan ampunan, dengan harapan siapapun orang yang belajar di tempat ini mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Ponpes Bahrul Maghfiroh berada di Jalan Joyoagung Atas No.2 Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Pondok Pesantren ini bermadzhabkan Ahlu Sunnah Waljamaah. Pendiri dan pengasuh pondok sepakat bahwa pondok didirikan bersifat wakaf atau bersama untuk umat, artinya bukan milik perseorangan, maka siapapun yang memegang pondok tersebut harus sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. dan Ulama' Salafushaleh yang bermadzab Ahlu Sunah Waljamaah.

Proses pembelajaran di Ponpes Bahrul Maghfiroh diawali dengan kehadiran 3 santri saja. Mereka hanya diajarkan tirakat di malam hari dengan melakukan ibadah Qiyamullail setiap malam. Setiap Kamis malam Jum'at

mereka mengikuti pengajian yang dipimpin oleh pengasuh pondok dan kegiatan itu berjalan sampai sekarang.

Seiring dengan berjalannya waktu, santri yang menimba ilmu di Ponpes Bahrul Maghfiroh berasal dari berbagai daerah dan kalangan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah santri. Untuk mengatasi jumlah yang semakin meningkat Ponpes Bahrul Maghfiroh mempunyai pondok cabang yang berada di wilayah Pasuruan, Jakarta, Sukabumi, dan Lampung dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik serta menyediakan fasilitas dan suasana belajar yang representatif.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berjiwa mukhlis, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, aktif, semangat, cakap, berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

b. Misi

- 1) Mewujudkan manusai yang beriman dan bertaqwa melalui ajaran agama Islam Ahlusunnah waljamaah
- 2) Meningkatkan manusia yang berbudi luhur, berdisiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja kes dan beradab
- 3) Memadukan pondok pembelajaran model pesantren salaf dengan sekolah, pendidikan agama dan pendidikan umum.
- 4) Meningkatkan keterampilan baik dibidang IMTAQ dan IPTEK

- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bidang olahraga, kesehatan dan keagamaan.
 - 6) Mewujudkan insan yang mandiri siap melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan siap masuk dunia usaha dan kerja.
 - 7) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan agama.
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.
(Terlampir)
 5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.
(Terlampir)
 6. Karakteristik Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki sistem yang terperinci dalam penerapan kegiatan pendidikan agama Islam. Pondok pesantren ini didirikan oleh Almarhum Gus Lukman yang kemudian sekarang dipimpin oleh kakak dari Gus Lukman, yaitu Gus Bisri. Pondok Pesantren bahrul Maghfiroh telah mengembangkan bentuk yang sederhana dari pendidikan agama Islam menuju bentuk pendidikan agama Islam yang *complex*. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki tujuan utama, yaitu untuk memberikan pengembangan pendidikan dengan bertahap hingga menjadi lebih baik.

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh mengintegrasikan antara sistem Khalafiyah-Salafiyah yaitu pondok pesantren semi salaf dan modern. Karena di dalam pondok pesantren ini mengadakan pengajian kitab kuning,

di samping itu memiliki sekolah formal untuk jenjang SMP dan SMA. Pondok pesantren yang dikhususkan untuk santri laki-laki ini menerima santri dari berbagai kalangan dari siswa SMP, SMA, mahasiswa dan mantan pengguna narkoba. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memberikan pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan yang telah terjadwal.⁹⁸

Pondok Pesantren Bahrul maghfiroh mempersiapkan Pondok Pesantren dengan layanan yang lengkap. Bahrul maghfiroh mencoba untuk menjawab tantangan dunia untuk menyediakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan solusi terkait kemerosotan moral yang terjadi tanpa meninggalkan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.

⁹⁸ Dokumen Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

Perencanaan merupakan penentuan secara matang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. perencanaan yang disusun bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat oleh suatu lembaga. Pada dasarnya para klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki pengetahuan tentang agama yang minim, sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang kurang maka akan mudah terjerumus pada hal-hal yang bersifat negatif, salah satunya yaitu narkoba. Pendidikan agama Islam sangat penting diberikan pada diri anak sedini mungkin karena seorang anak nantinya akan tumbuh dengan nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak.

Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, maka akan terhindar anak dari hal-hal yang tidak sesuai norma agama dan masyarakat. Oleh sebab itu kegiatan yang sangat ditekankan serta kegiatan utama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh adalah kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk mengarahkan klien pada kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik. Adapun rencana pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk mengembangkan lembaganya sesuai visi dan misi yang dibuat, begitu pula di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi klien agar beriman dan berakhlakul karimah,

Seperti penuturan ustad Khoirudin

“pembelajaran agama disini yang diajarkan penanaman tentang darimana dan untuk apa kita diciptakan, lalu pembelajaran ngaji dan secara umum klien disini diajarkan untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah”.⁹⁹

selain itu Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki tujuan untuk membantu kondisi mental klien lebih baik, karena pondok pesantren ini percaya jika jiwa seseorang tenang maka akan mudah membenahi perilaku dan pola pikir klien sehingga memiliki emosi yang lebih dapat terkendali dan staff akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mengarahkan klien pada tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren Bahrul Maghfiroh. Tujuan tersebut jika dijabarkan sesuai visi yang dimiliki Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yakni terwujudnya manusia berilmu, kreatif, aktif, semangat, cakap, berguna bagi agama, bangsa dan Negara.¹⁰⁰ hal ini diupayakan dengan diadakannya kegiatan keagamaan, keterampilan dan kegiatan sosial. Kegiatan tersebut dapat dijalankan dengan baik jika ada kerjasama antara

⁹⁹ Wawancara dengan Ustad Khoirudin , selaku ustad dan konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁰ Dokumen pondok pesantren Bahrul Maghfiroh

staff dan klien, keluarga dan masyarakat sekitar, hal tersebut terlihat dari dokumen yang dimiliki, terlihat klien beserta staff sedang diberikan pelatihan menjahit guna memberikan keterampilan bagi klien.¹⁰¹

Seperti yang dikatakan oleh Ubay selaku manajer di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh.

“Jadi tujuan pendidikan agama Islam yang terutama disini, kita ingin agar para klien ini lebih dekat dengan Allah, agar mental, hatinya juga tenang dan merasa nyaman. Karna kalau jiwa dan mentalnya baik, nanti kita mudah mengarahkan, memotivasi mereka”.¹⁰²

Menurut Ubay tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh adalah lebih mendekatkan klien dengan Allah SWT, agar klien jiwanya menjadi tenang, jika jiwa mereka tenang maka akan mudah mengarahkan klien dan member motivasi. Selain tujuan umum yang telah disebutkan di atas, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh juga memiliki 4 tujuan khusus yang ingin dicapai untuk mengarahkan klien kearah yang lebih baik, 4 tujuan khusus tersebut yaitu dari segi fisik, mental dan emosi, serta sosial dan spiritual.

Masih menurut Ubay.

“ada empat hal dari klien yang ingin dibenahi disini yang juga menjadi tujuan dari Bahrul Maghfiroh. Yang pertama dari segi fisik yang berkaitan dengan proses detoksifikasi ya berhubungan dengan kesehatan klien. Kedua, mental dan emosi karena efek dari menggunakan narkoba itu sendiri merusak kondisi mental dan emosi klien. Ketiga, sosial jadi

¹⁰¹ Dokumen Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

¹⁰² Wawancara dengan M. Ubay Cik Ditiro, selaku program manager Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.00 WIB

cara mereka bersikap diarahkan lebih baik. Keempat, spiritual ini agar mereka lebih dekat dengan Allah”.¹⁰³

Dari wawancara yang dilakukan kepada Ubay dan staff Pondok pesantren Bahrul maghfiroh maka dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek yang ingin dibenahi pada diri klien keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lain, jika salah satu aspek tidak terpenuhi maka tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat tercapai dengan baik. Keempat aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Fisik

Hal pertama yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah aspek fisik yaitu aspek penyembuhan yang berkaitan dengan detoksifikasi/pengeluaran racun dari dalam tubuh klien akibat penggunaan narkoba, Karena jika fisik sehat maka akan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan, dan sebaliknya jika kondisi fisik terganggu maka kegiatan-kegiatan dan materi yang diberikan tidak akan berjalan dengan baik.

“jadi detoks itu pengeluaran racun dari dalam tubuh dengan media air kelapa, detoks ini juga tahap awal penyembuhan klien”.¹⁰⁴

Aspek fisik ini adalah aspek pertama yang harus disembuhkan dari klien dari tahap penyembuhan mantan pengguna narkoba, karena

¹⁰³ Wawancara dengan M. Ubay Cik Ditiro, selaku program manager Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan M. Ubay Cik Ditiro, selaku program manager Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.00 WIB

jika racun dalam tubuh belum dikeluarkan maka proses penyembuhan tidak bisa berjalan dengan baik, proses detoksifikasi ini dilakukan dengan media air kelapa yang diberikan untuk diminum oleh klien.

Ustad khoirudin juga menambahkan bahwa klien yang hendak pertama kali masuk di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh harus diperiksa kondisi fisiknya hal ini salah satunya bertujuan untuk mengetahui penyakit fisik yang diderita oleh klien untuk kemudian disembuhkan terlebih dahulu sebelum kemudian dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

“klien disini pertama kali diperiksa kondisi fisiknya, takutnya ada penyakit-penyakit berat yang awalnya tidak diketahui oleh klien, jadi penyakit yang berhubungan dengan fisiknya harus disembuhkan dulu. Seperti kasus yang kemaren baru diketahui bahwa klien ternyata memiliki penyakit hernia jadinya ya kita bawa ke rumah sakit disembuhkan dulu penyakit fisiknya”.¹⁰⁵

Dapat diketahui bahwa pemeriksaan fisik pada klien sebelum menjalankan kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki tujuan yang penting sebagai tahap awal penyembuhan klien dari ketergantungan obat-obatan terlarang.

2) Mental dan emosi

para klien mengalami gangguan mental dan emosi akibat penyalahgunaan narkoba karena menurut aflah selaku konselor ada zat

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustad Khoirudin , selaku ustad dan konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.00 WIB

dalam narkoba yang merusak sistem saraf di otak dan juga menyebabkan emosi klien tidak terkendali.

“salah satu efek samping yang didapat dari mengkonsumsi narkoba itu salah satunya putusnya saraf di otak. Saraf yang terputus ini menyebabkan pikiran dan emosi klien terganggu dan menurut penelitian hal itu dapat disembuhkan salah satunya dengan dzikir dan sholat”.¹⁰⁶

Seperti hasil observasi dari peneliti rata-rata klien yang sudah lama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki sikap yang lebih tenang ketika berhadapan dengan orang lain, dibandingkan klien yang baru mengikuti program di Bahrul Maghfiroh.¹⁰⁷

Aspek mental dan emosi dari klien sangat penting untuk disembuhkan untuk memperbaiki pola pikir dan tingkah laku klien agar menjadi lebih baik. Penggunaan narkoba secara langsung dan tidak langsung akan berdampak pada para penggunanya, masalah emosi dan mental adalah salah satu dampak langsung yang dirasakan pengguna narkoba, salah satu cara Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh mengatasi kondisi mental dan emosi yang terganggu akibat penyalahgunaan narkoba ialah dengan dzikir dan sholat. Setelah merasakan implikasi dari dzikir dan sholat terhadap kesehatan mental dan emosionalnya, klien biasanya akan dengan sukarela mengerjakan kegiatan-kegiatan yang ada di Bahrul Maghfiroh tanpa paksaan. Hal ini juga terbukti saat peneliti

¹⁰⁶ Wawancara dengan Aflah selaku staff konselor di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 09.15 WIB

¹⁰⁷ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 28 Januari 2018, pukul 08.00

melakukan observasi, pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, terlihat beberapa klien yang melamun dan terlihat murung. Saat di konfirmasi kepada staff ternyata mereka yang murung dan terlihat melamun ini adalah santri yang baru datang untuk mengikuti program di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dan bukan klien yang telah lama tinggal, karena terlihat klien yang telah lama mengikuti program di pondok pesantren ini terlihat lebih tenang.¹⁰⁸

3) Aspek Sosial

Aspek yang juga dijadikan tujuan untuk dibenahi pada klien adalah aspek sosial, yaitu bagaimana kepedulian klien terhadap lingkungan, keluarga dan masyarakat. Menurut HS salah satu staff konselor sekaligus salah satu mantan klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh mengatakan.

“Saya disini merasa lebih percaya diri karena stigma masyarakat pada pengguna narkoba sudah buruk, jadi disini kita dibentuk agar bisa bersosialisasi dengan baik”.¹⁰⁹

Membangun rasa percaya diri mantan pengguna narkoba sangat diperlukan, karena diharapkan ketika telah selesai masa penyembuhan mereka akan mampu untuk kembali lagi bersosialisasi dengan masyarakat dimana mereka tinggal. Seringkali pengguna narkoba merasa tidak percaya diri untuk kembali bersosialisasi

¹⁰⁸ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 April 2018, pukul 20.30. klien sedang melakukan proses pembelajaran awal mula kegiatan pembelajaran semua klien konsentrasi namun setelah beberapa menit berlangsung ada klien yang terlihat melamun.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Hs selaku mantan klien dan staff konselor di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 09.15 WIB

dengan lingkungan masyarakat, karena mereka terpeka dengan stigma masyarakat yang beranggapan bahwa para pengguna narkoba hanyalah beban bagi keluarga dan memberi dampak negatif bagi lingkungan sekitar, bahkan sekalipun mereka telah melakukan rehabilitasi. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki tujuan untuk merubah stigma yang ada di masyarakat tentang mantan pengguna narkoba menjadi pandangan yang positif dengan terlebih dahulu memulihkan rasa percaya diri klien salah satunya dengan memberikan skill berupa keterampilan agar nantinya saat keluar dari pondok pesantren Bahrul Maghfiroh klien bisa hidup mandiri dengan membuka lapangan pekerjaan atau bekerja sesuai keahlian.

seperti yang dikatakan oleh Ustad Koirudin

“klien di sini dibekali keahlian seperti menjahit, menanam, membuat telur asin, berjualan jadi nantik setelah keluar dari bahrul maghfiroh mereka diharapkan bisa hidup mandiri. Ada juga klien yang kita kasih modal untuk membuka usaha di bidang pembuatan tempe, dan alhamdulillah sekarang sukses. Nah ini kan juga salah satu bukti kalo kita berniat mau berubah Insya Allah, Allah akan memudahkan jalan kita. Jadi jangan melihat seseorang dari masa lalunya, Bisa jadi masalahnya memang buruk tapi tidak selamanya kayak gitu asal ada kemauan dari diri untuk berubah”¹¹⁰

Mantan klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang telah berhasil mengembangkan usahanya menjadi salah satu bukti

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustad Khoirudin , selaku ustad dan konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.00 WIB

bahwa setiap orang sebenarnya dapat menjadi pribadi yang lebih baik asalkan ada kemauan dari diri dan kesempatan yang diberikan untuk mereka membuktikan bahwa mereka dapat menjadi pribadi yang berbeda, dari seseorang yang memiliki perilaku yang buruk menjadi seseorang yang berakhlakul karimah. Dari hasil pengamatan peneliti, mantan klien yang telah menyelesaikan program yang diadakan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh lebih percaya diri, terlihat saat diwawancara, berbeda dengan klien yang baru masuk di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang cenderung menolak saat akan diwawancarai.¹¹¹

4) Spiritual

Tujuan dari aspek spiritual adalah mendekatkan diri kepada Allah, karena jika seseorang telah dekat dengan Allah maka jiwa dan mentalnya juga akan tenang menurut ustad khoirudin di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh aspek yang utama diajarkan kepada klien adalah spiritual.

“ jadi dulu di Bahrul Maghfiroh menangani klien melalui tiga tahap TC, Na dan Spiritual tetapi sekarang lebih memfokuskan pada aspek spiritualnya, seperti penanaman keimanan, akhlakul karimah”.¹¹²

¹¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 17.00. saat prose wawancara pada mantan klien, klien terlihat antusias menjawab wawancara dari peneliti.

¹¹² Wawancara dengan Ustad Khoirudin , selaku ustad dan konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.00 WIB

Begitu juga penuturan Aflah.

“di sini saat kegiatan dzikir sering sekali klien menangis, sering juga mereka (klien) bertanya masalah agama”.¹¹³

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap klien saat solat jamaah terlihat klien khusyuk saat melaksanakan sholat duhur berjamaah dan saat berdzikir setelah sholat.¹¹⁴ Yang menyebabkan pondok pesantren Bahrul Maghfiroh berbeda dari tempat rehabilitasi narkoba pada umumnya adalah pada aspek spiritualitas yang sangat di tonjolkan, karena hampir setiap kegiatan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bertujuan mendekatkan klien kepada Allah sehingga jiwa dan mentalnya lebih tenang dan terarah.

Setelah rutin melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dampak yang dirasakan oleh klien sangatlah terasa seperti penuturan HS yang mengaku setelah mengikuti program di Bahrul maghfiroh dirinya menjadi lebih tenang dan lebih baik.

Di dirikannya tempat rehabilitasi narkoba oleh Alm. Gus Lukman di Pondok Pesantren memiliki tujuan khusus salah satunya karena narkoba telah masuk kedalam lingkungan Pondok Pesantren

¹¹³ Wawancara dengan Aflah selaku staff konselor di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 09.15 WIB

¹¹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 12.00. terlihat semua klien memasuki musolah dan melakukan sholat dengan khidmat.

karena minimnya lingkungan pesantren yang mengetahui tentang jenis narkoba sehingga tanpa mereka sadari telah diberikan narkoba oleh oknum yang bertujuan merusak moral anak bangsa. Seperti penuturan Ubay.

“Alm Gus lukman ingin membangun tempat rehabilitasi narkoba di pondok pesantren sala satu alasannya adalah ingin membentengi pesantren dari peredaran naroba dilingkungan pesantren. Karena pengawasan dan sosialisasi yang minim tentang narkoba di lingkungan pesantren itu sendiri, menyebabkan mudahnya narkoba masuk ke lingkungan pondok pesantren”.¹¹⁵

Rasa kecanduan terhadap narkoba menyebabkan para pengguna narkoba lalai akan segala hal yang biasa dilakukan seperti sekolah, kerja, keluarga bahkan Tuhannya. Karena mereka merasa apapun yang tidak ada hubungannya dengan narkoba adalah hal yang tidak penting. Oleh karena itu tujuan dari penanaman nilai-nilai agama dan pengarahan kepada klien sangatlah diperlukan untuk menanamkan keimanan pada diri klien sehingga timbul kesadaran pada dirinya jika keimanan sudah muncul dalam diri seseorang maka seseorang akan takut untuk melakukan hal-hal diluar norma-norma agama karena mereka tahu segala hal akan ada pengawasan dari Allah SWT dan setiap hal yang dilakukan di dunia kelak akan diminta pertanggung jawaban.

¹¹⁵ Wawancara dengan M. Ubay Cik Ditiro, selaku program manager Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.00 WIB

b. Waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sudah terjadwal dengan baik dari hari senin sampai hari minggu.¹¹⁶ Tetapi menurut staff Bahrul Maghfiroh pemberian pendidikan Agama Islam bagi klien dapat dilakukan kapan saja. Bahkan saat sedang duduk-duduk santai pun bisa jadi pemberian pendidikan pada klien. Seperti penuturan bapak Bambang.

“pendidikan yang sebenarnya ya kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Misalnya saat ngopi atau nongkrong bareng antara staff dan klien, kita selain ngobrol-ngobrol juga sebenarnya sambil ngasih motivasi saran-saran jadi karena kedekatan kita (antara staff dan klien) kita saling ngasih saran, kadang juga kita selaku staff yang diberi nasihat misal tentang solat jamaah kalo kita pas telat jamaahnya ya kita diingatkan. Pokoknya disini kita saling mengingatkan”.¹¹⁷

Dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa meskipun setiap kegiatan sudah terjadwal dengan baik, tetapi sebenarnya pemberian pembelajaran tidak terbatas pada waktu yang telah ditentukan karena setiap waktu dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran misalnya saat duduk-duduk santai di warung kopi antara staff dan klien. Sambil berbincang santai staff juga memberikan nasihat dan motivasi kepada klien masalah ibadah atau masalah-masalah keseharian dengan begitu tanpa disadari klien mereka sebenarnya sedang diberikan pendidikan, hal tersebut juga menjadikan semakin dekat antara staff dan klien. Dari dokumen dan wawancara yang ada dapat diketahui bahwa

¹¹⁶ Dokumen Pondok pesantren Bahrul maghfiroh

¹¹⁷ Wawancara dengan M. Bambang Adi P selaku tenaga kesejahteraan sosial Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 Maret 2018, pukul 10.13 WIB

ada beberapa kegiatan yang wajib diikuti klien untuk meningkatkan kesehatan mental, diantaranya:¹¹⁸

1) Sholat Sunnah

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh mewajibkan klien untuk melakukan sholat sunnah yang sangat dianjurkan yaitu sholat duha yang dilakukan pagi hari dan sholat tahajud yang dilakukan malam hari, hal ini bertujuan agar klien mendapat energi positif setiap kali memulai hari, dan juga mengurangi ingatan klien terhadap keinginan memakai narkoba, dan untuk menjadikan keimanan klien terus bertambah.

2) Membaca wirid

Membaca wirid ini dilakukan klien secara individu agar lebih intens, wirid ini dilakukan agar pikiran klien tidak kosong, dan juga dengan wirid yang mereka lakukan setiap hari menjadikan mereka selalu mengingat Allah dan mengingat kesalahan yang mereka lakukan selama ini. Sehingga diharapkan klien tidak lagi mengulang hal yang sama.

3) Tadarus

Tadarus adalah kegiatan membaca Al-Quran bersama-sama tetapi untuk klien yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar maka akan dimentori oleh rekan sebaya yang lebih lancar dalam bacaan Qur'an.

¹¹⁸ Dokumentasi Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

4) Morning Meeting

Adalah kegiatan di pagi hari dimana klien dan staff berkumpul dan duduk melingkar disuatu ruangan untuk membicarakan masalah yang mereka hadapi dan menyelesaikan bersama.

5) Function

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta, kepedulian dan tanggung jawab pada diri klien terhadap lingkungannya, kegiatan ini berupa membersihkan lingkungan sekitar Pondok.

6) Wrap up

Adalah kegiatan yang dilakukan malam hari, dilakukan dengan cara staff dan klien duduk melingkar kegiatan ini dilakukan agar klien dapat mengevaluasi apa yang terjadi pada mereka sehari tadi, jikaada masalah antar klien atau staff dengan klien maka akan dicari solusi bersama.

c. Tempat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki ruang kelas untuk penyampaian materi pembelajaran tetapi penyampaian pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba itu sendiri tidak terpaku hanya sebatas di ruang kelas .

“kita tidak hanya berpaku didalam ruang kelas saja saat memberikan pendidikan kadang kita juga out bond atau study religi ya biasanya ziarah wali atau nonton film bareng kan itu juga bagian dari pemberian pendidikan misalnya sebelum ziarah wali kita menceritakan kisah wali-wali jadi biar lebih ngenak juga, mereka juga jadi lebih faham terus ngasih tahu kalo kita ziarah ke makam itu sebenarnya tetap berdoa kepada

Allah melalui perantara wali Allah, jadi biar pemahaman mereka juga nggak keliru.”¹¹⁹

Dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa tempat pemberian pendidikan agama Islam terkadang juga dilakukan di luar ruang kelas, seperti dengan melakukan ziarah wali atau kegiatan out bound di pantai tujuannya selain untuk menghindari kejenuhan juga untuk memberikan pendidikan dengan praktik dilapangan dengan menceritakan sejarah wali songo sebelum dilakukan perjalanan ziarah wali agar pembelajaran lebih bermakna.

d. Kriteria Pengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajar atau yang di sini biasa disebut staff memiliki tanggung jawab pada masing-masing sie, staff di sini diambil dari santri Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sendiri. Staff di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh ada juga yang berlatar belakang dari klien Pondok Pesantren Bahrul maghfiroh, yaitu mantan pengguna narkoba yang telah sembuh, karena Pondok Pesantren ini menerima santri dari SMP, SMA, mahasiswa dan mantan pengguna narkoba.

Seperti penuturan HS.

“saya dulu juga klien disini, kemudian mendapat amanah dari alm Gus Lukman untuk bantu-bantu disini”.¹²⁰

Begitu pula menurut penuturan Rahman.

¹¹⁹ Wawancara dengan M. Ubay Cik Ditiro, selaku program manager Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Hs selaku mantan klien dan staff konselor di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.05 WIB

“Alm Gus lukman ingin yang megurus pondok ya santrinya beliau sendiri meskipun ya ada beberapa staff yang dari dinas sosial, yang lain tetap diambil dari santri disini”.¹²¹

Menurut ustad Khoirudin ada beberpa kriteria yang harus di miliki oleh staff di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh kriteria menjadi staff yaitu dari sisi keilmuan khususnya ilmu agama yang dimiliki harus lebih luas juga dari keseharian, yaitu para staff diambil dari santri yang berakhlakul karimah .

“staffnya disini dipilih berdasarkan ilmu agamanya yang baik, yang akhlaknya juga baik setelah dipilih mereka diberi bekal pengetahuan tentang narkoba dengan cara diikutkan training konselor yang ada di Jakarta. Yang memilih staff-staff disini dulu ya Alm.Gus Lukman sekarang Gus Bisri di bantu yayasan Bahrul Maghfiroh”.¹²²

Seperti hasil observasi dari peneliti bahwa staff-staff di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki sikap dan tutur kata yang baik serta bersikap ramah.¹²³ Dalam pemilihan staff-staff di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh adalah pimpinan dari Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sendiri dalam hal ini adalah Gus Bisri beserta staff-staffnya.

e. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹²¹ Wawancara dengan Abdul Rahman selaku staff Administrasi di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 28 Januari 2018, pukul 13.12 WIB

¹²² Wawancara dengan Ustad Khoirudin , selaku ustad dan konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.00 WIB

¹²³ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 28 Januari 2018, pukul 08.00, terlihat dari awal peneliti hendak izin melakukan penelitian staff bertanya dengan ramah, selain itu selama peneliti melakukan penelitian tidak ada staff yang berteriak-teriak.

Pondok Pesantren ini juga memiliki materi pendidikan yang diharapkan dapat membantu klien khususnya untuk meningkatkan kesehatan mental. Mulai dari materi ketauhidan, fiqih yang membahas tentang cara bersuci, najis juga cara beribadah dan materi akhlak berupa akhlak kepada lingkungan, kepada sesama, kepada Allah. meskipun materi yang disampaikan mencakup materi-materi dasar tetapi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Selain itu Setiap jenjang pendidikan baik formal maupun non formal memiliki tahapan-tahapan penyampaian materi dalam pendidikan, dari materi dasar hingga materi yang kompleks, sesuai dengan umur peserta didik. Akan tetapi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pemberian materi tidak bisa disamakan seperti pondok pesantren atau sekolah pada umumnya karena meskipun usia para klien dirasa sudah matang tetapi karena mentalnya terganggu akibat penyalahgunaan narkoba maka pemberian materi pun harus disesuaikan dengan kondisi mental mereka. Sejalan dengan penuturan ustad khoirudin.

“jadi materi yang diberikan kepada klien di sini seputar tentang penanaman keimanan, qura’an niat-niat sholat, juga yang berkaitan dengan akhlak, tapi ya pelajaran seperti nahwu sorof, atau kurikulum tertentu kayak di pondok-pondok atau disekolah formal nggak ada ya kita sesuaikan dengan kondisinya mereka aja, karena mereka udah bisa melaksanakan apa yang sudah kita ajarkan itu kita sudah senang, mereka bisa ngaji kita juga udah senang”.

Pemberian materi harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Begitu juga materi yang di berikan pada klien di Pondok Pesantren

Bahrul Maghfiroh. Karena kondisi klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh berbeda dari santri di Pondok Pesantren pada umumnya maka materi pembelajaranpun disesuaikan untuk memudahkan *transfer of knowledge*. Begitu juga saat peneliti mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an klien di bedakan berdasar kemampuannya dalam membaca jadi tidak disama ratakan saat mengajari klien.¹²⁴

Berdasarkan deskripsi tersebut maka didapatkan beberapa temuan berkaitan dengan perencanaan, diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan dari pembelajaran ialah menanamkan pada diri klien keimanan kepada Allah selain itu tujuan secara umum pembelajaran di sini menekankan pada diri klien akhlakul karimah.

¹²⁴ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 18.00, klien yang belum begitu mahir membaca Al-Qur'an di ajari mengaji dari awal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh tidak seperti pelaksanaan di lembaga pendidikan formal pada umumnya yang lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena berbagai pertimbangan, salah satunya karena memperhatikan kondisi kesehatan mental mantan pengguna narkoba yang tidak selalu stabil, di buktikan dengan sikap mereka yang melamun dan murung saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹²⁵ Proses pembelajaran seperti ini juga bertujuan untuk meminimalisir rasa bosan klien saat menerima materi pelajaran.

Para staff di Bahrul Maghfiroh diberi kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi klien, karena kondisi klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh berbeda dengan santri di Pondok Pesantren pada umumnya maka staff di sini juga memiliki cara-cara khusus dalam proses pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam memulai pembelajaran pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sudah baik dimana pelaksanaan dimulai dengan pengkondisian kelas, dengan mengajak klien berdo'a terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Seperti penuturan Aflah

¹²⁵ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 3 April 2018, pukul 20.30, saat pembelajaran dimulai beberapa menit klien sudah ada yang melamun dan terlihat tidak konsentrasi, meskipun matanya menatap ke depan tetapi pandangannya kosong.

“sebelum belajar kita mulai wajib untuk berdo’a terlebih dulu dengan dipimpin oleh ustad pengajar, tujuannya agar apa yang kita lakukan di ridoi oleh Allah.”¹²⁶

Hal ini juga seperti penuturan Ustad Khoirudin

“pertama kali sebelum melakukan proses pembelajaran saya terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian jika kelas yang kita gunakan terlihat berantakan saya suruh mereka membersihkan kelas terlebih dahulu jadi biar belajarnya nyaman, kemudian kita berdo’a dan saya biasanya untuk menanyakan kabar mereka, jadi agar mereka merasa diperhatikan, dengan bertanya kabar mereka setelah itu baru saya tanya apa yang kita pelajari kemarin untuk menggali memori pelajaran yang klien telah pelajari.”

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ustad masuk kedalam kelas dengan diikuti salam dan kemudian berdo’a setelah itu klien ditanya tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.¹²⁷ Sebelum proses belajar dimulai, yang perlu diperhatikan adalah membentuk suasana belajar yang kondusif, diantaranya mengkondisikan klien agar siap untuk melakukan pembelajaran. Misal menyiapkan kelas dengan cara klien disuruh untuk membersihkan ruang terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai baru kemudian mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya untuk menggali kembali memori klien.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan **model pembelajaran modifikasi tingkahlaku** dengan menggunakan strategi, metode dan evaluasi tertentu dalam proses pembelajarannya yang

¹²⁶ wawancara oleh Aflah selaku staff konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

¹²⁷ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 April 2018 pukul 20.30 ustad masuk kedalam kelas yang agak gaduh kemudian saat ustad salam semua serempak menjawab salam.

dijabarkan sebagai berikut; Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan **pendekatan fungsional**. Pendekatan ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi klien dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan sholat atau thoharoh yang diajarkan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh misalnya, diharapkan berguna bagi kehidupan klien nantinya, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan fungsional ini berarti klien dapat memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti penuturan Ubay.

“disini diajarkan pelajaran fiqih akhlak berdzikir dan membaca Al-Quran, materinya memang materi dasar tapi itu yang dirasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya materi pelajaran fiqih tentang thaharoh, wudhu yang benar, sholat yang benar. Kalo materi akhlaknya misalnya bagaimana akhlak kita kepada sesama, kepada alam dan kehidupan sosial”.¹²⁸

Meskipun materi-materi yang disampaikan sederhana yaitu tentang tatacara bersuci, wudu yang baik dan benar, sholat dan materi-materi akhlak tetapi pemahaman terhadap hal tersebut dianggap penting kehidupan klien kedepan.

¹²⁸ Wawancara dengan M. Ubay Cik Ditiro, selaku program manager Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.00 WIB

Sejalan dengan penuturan HS

“semenjak saya di sini saya lebih tenang, lebih nyaman, lebih dekat dengan Allah, gak gampang stres yang dulunya gak tau sholat jadi tau sholat.”¹²⁹

Dari penuturan HS selaku mantan klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh diketahui bahwa pendekatan fungsional yang diberikan bagi klien sangat dirasa dalam perubahan mental mereka.

Selain pendekatan tersebut di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan **pendekatan emosional**

Staff yang berada di Bahrul Maghfiroh juga sekaligus sebagai Pembina. Satu staff membina satu sampai dua klien yang tugasnya membantu mengontrol dan melihat perkembangan klien dan membantu klien memenuhi kebutuhannya agar antara klien dan Pembina (staff) juga terjalin kedekatani seperti penuturan bapak Bambang.

“sebisa mungkin kita di sini menciptakan kedekatan antara staff dan klien, kita rangkul mereka. Jika sudah kita rangkul maka mereka akan merasa nyaman dan kita akan mudah untuk melakukan pengarahan”.¹³⁰

Begitupula menurut penuturan Aflah.

“seperti uang jajan atau kebutuhan untuk klien itu yang mengurus ya Pembina, jadi kan mereka bagaimanapun akhirnya nanti ya harus menghubungi staff dan dari situ lebih dekat, mereka akan lebih mudah membuka diri juga ke kita sehingga kita tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan

¹²⁹ Wawancara dengan Hs selaku staff konselor di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.05 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan M. Bmbang Adi P selaku tenaga kesejahteraan sosial Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.13 WIB

sebisa mungkin memberi solusi buat masalah yang mereka hadapi”.¹³¹

Pendekatan yang dilakukan staff Bahrul Maghfiroh adalah dengan membaur kepada klien terlebih dahulu, memperhatikan kebutuhan mereka kemudian setelah terjalin kedekatan antara staff dan klien maka klien akan terbuka, mudah untuk bercerita tentang masalah yang dihadapi, apa yang diinginkan kemudian staff akan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi, setelah itu barulah diberi pengarahan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Cara seperti ini juga untuk menghindarkan klien mudah depresi dan stres karena memendam masalah sendiri dan tidak memiliki jalan untuk pemecahan oleh sebab itu pendekatan seperti ini dirasa sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kesehatan mental klien. Seperti hasil observasi peneliti, antara klien dan staff terlihat saling bercanda saat kegiatan fungsi, juga saat kegiatan olahraga antara staff dan klien membaur menjadi satu, sehingga tidak terlihat perbedaan antara staff dan klien.¹³² Hal ini menunjukkan telah terbangunnya kedekatan antara staff dan klien.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan **strategi pembelajaran**

¹³¹ Wawancara dengan Aflah, konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.15 WIB

¹³² Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 10.00 terlihat klien dan staff saling bercanda saat kegiatan hendak dilaksanakan seperti tidak ada beda antara staff dan klien.

afektif dapat dikatakan strategi afektif karena salah satu karakteristik dari pembelajaran tersebut adalah klien meniru apa yang dilakukan oleh staff karena klien di sini lebih mudah menangkap pendidikan dengan meniru apa yang dilakukan para staff jadi mereka biasanya punya panutan yang dijadikan contoh dalam bersikap dan berperilaku seperti penuturan Ubay.

“di sini para klien lebih senang menirukan apa yang kita lakukan daripada mendengarkan nasihat. Jadi biasanya mereka memiliki panutan yang tingkah lakunya akan ditiru. Jadi ya para staff disini juga berhati-hati dalam berkata dan bertindak. Takutnya yang gak baik ikut ditiru”¹³³

Para staff di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh di tuntut untuk sebisa mungkin menjaga tutur kata dan tingkah laku yang baik, yang sesuai ajaran agama Islam. Karena dikhawatirkan hal-hal buruk yang mereka lakukan akan di contoh oleh klien.

Selain menggunakan strategi pembelajaran afektif Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh juga menggunakan **strategi pembelajaran pemecahan masalah**. Selain itu biasanya materi yang disampaikan juga yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi para klien, seperti yang di sampaikan Aflah selaku konselor dan juga salah satu Ustad di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

“Biasanya saat penyampaian materi saya menawarkan pada klien tentang hal-hal yang ingin ditanyakan atau saya suruh menceritakan tentang masalah yang dihadapi, setelah mereka menceritakan masalahnya baru langkah selanjutnya kita

¹³³ Wawancara dengan M. Ubay Cik Ditiro, selaku program manager Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.00 WIB

member solusi. Masalah dan solusi itu nanti akan di hubungkan dengan Al-Quran dan Hadis”¹³⁴.

Masih menurut Aflah jika materi agama yang disampaikan sesuai dengan permasalahan yang mereka alami maka mereka akan lebih mudah memahami materi yang didapat karena mereka mengalami langsung apa yang diajarkan.

Hasil observasi dan wawancara peneliti di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh proses pembelajaran lebih sering menggunakan **metode ceramah**, dan **sistem monitoring** hal ini terlihat saat jam pembelajaran pendidikan agama Islam Ustad menjelaskan tentang materi puas, materi yang dijelaskan oleh ustad berupa batasan waktu puasa dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika puasa.¹³⁵ Selain itu terlihat juga saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an berlangsung terlihat klien yang lebih baik dalam membaca Al-Quran menyimak bacaan santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an.¹³⁶

Selain kedua metode di atas dari hasil observasi dan wawancara Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh juga menggunakan **metode demonstrasi** terlihat saat diadakannya praktik mengkafani jenazah ustad terlebih dahulu menjelaskan tatacara mengkafani jenazah

¹³⁴ Wawancara dengan Aflah, konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.15 WIB

¹³⁵ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 3 April 2018, pukul 20.30, klien mendengarkan penjelasan ustad dengan sesekali terdengar gelak tawa karena ustad menjelaskan materi sesekali diberi candaan.

¹³⁶ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 18.00. Bebrapa santri yang belum lancar membacanya disimak oleh rekannya

kemudian klien mendengarkan, setelah itu ustad mempraktekkan di ikuti klien.¹³⁷

seperti penturan ustad khoirudin.

“disini kalo materi pembelajaran tentang jenazah ya langsung kita ajak praktek jadi biar mereka lebih paham”.¹³⁸

Menurut staff Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh jika pemberian pembelajaran langsung diberikan Prakteknya maka klien akan mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Ada juga metode pembiasaan seperti penuturan ustad khoirudin

“di Sini kita adakan pemberian kegiatan-kegiatan keagamaan rutin setiap hari, harapannya agar mereka nanti setelah keluar dari Bahrul Maghfiroh bisa rutin yang juga menjalankan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di sini kayak solat, ngajinya”.¹³⁹

Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dalam pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan metode pembiasaan dengan harapan setelah klien telah keluar dari Pondok dan kembali ke rumah masing-masing maka mereka akan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang biasa mereka kerjakan di Pondok Pesantren.

c. Kegiatan Penutup

Sedangkan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan penutup, yaitu dengan cara

¹³⁷Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 29 Januari 2018, pukul 08.00

¹³⁸Wawancara dengan Ustad Khoirudin , selaku ustad dan konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.00 WIB

¹³⁹Wawancara dengan Ustad Khoirudin , selaku ustad dan konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 2 April 2018, pukul 09.00 WIB

klien menyimpulkan materi apa saja yang didapat pada hari itu, kemudian ditulis di buku kemudian beberapa klien ditunjuk ustad untuk membacakan kesimpulan yang telah ditulis, dan terakhir ustad menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari hari ini. kemudian ustad mengakhiri proses pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.¹⁴⁰

Seperti penuturan Ustad Khoirudin.

“hal-hal seperti tadi tidak selalu bisa di praktekan, kita harus pintar-pintar melihat moodnya klien, kalo terlihat mereka enggak konsen dan tidakbersemangat ya tidak bisa kita paksakan, jadi kegiatan pembelajarannya kondisional saja.”¹⁴¹

Penuturan Ustad Khoirudin di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di Bahrul Maghfiroh harus di sesuaikan dengan kondisi mental klien.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh para klien dalam proses penyembuhan harus mengikuti program selama 6 bulan dan setiap program harus diikuti oleh klien, karena jika kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh tidak di ikuti maka akan ada sanksi yang diterima.

Seperti penuturan Bambang.

“klien disini harus mengikuti semua program yang sudah kita buat kalo tidak ya akan ada hukumannya. Hukumannya yang

¹⁴⁰ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 April 2018 pukul 20.30 pada saat akhir proses pembelajaran

¹⁴¹ wawancara kepada Ustad Khoirudin di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang pada tanggal 2 April tahun 2018

bersifat mendidik misal di suruh bersih-bersih halaman. Jadi biar mereka punya rasa tanggung jawab”.¹⁴²

Sanksi yang diberikan klien berupa sanksi-sanksi yang mendidik seperti membersihkan halaman Pondok, hal ini bertujuan untuk membentuk rasa tanggung jawab pada diri klien.

Untuk mengevaluasi tingkat perkembangan kondisi mental klien, para staff menggunakan **evaluasi diagnostik** hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya perubahan tingkah laku, mental dan emosi klien yang semakin baik. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki staff yang khusus mengawasi perkembangan klien atau yang biasa disebut Pembina.

Seperti penuturan Aflah

“setiap Pembina disini punya buku kendali jadi buku ini nanti digunakan untuk melihat perkembangan klien dan setiap minggunya akan di diskusikan bersama Pembina yang lain bagaimana perkembangan dari setiap klien, bagaimana tingkah lakunya, kondisi mentalnya dan emosinya.”¹⁴³

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki staff yang bertugas mengawasi perkembangan klien atau yang biasa di sebut Pembina. Satu Pembina bertanggung jawab pada perkembangan satu sampai dua klien, bagaimana perkembangan kondisi mentalnya dan emosinya jika ada kendala setiap satu minggu sekali akan di diskusikan bersama-sama pembina yang lain untuk bersama-sama dicari solusi atas permasalahan yang dihadapi klien. Masih menurut Aflah klien yang dinyatakan berhasil

¹⁴² Wawancara dengan M. Bmbang Adi P selaku tenaga kesejahteraan sosial Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.13 WIB

¹⁴³ Wawancara dengan Aflah, selaku konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 23 maret 2018, pukul 09.15 WIB

mengikuti program di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh adalah mereka yang sudah dapat mandiri dalam melakukan aktifitasnya seperti dapat mencuci piring dan baju sendiri.

Selain itu ada hal-hal yang dicapai oleh Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah sebagai berikut:

a. Kognitif

Dari ranah kognitif pengetahuan para mantan pengguna narkoba semakin bertambah seperti penuturan HS salah satu mantan klien di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh

“di sini saya jadi tau banyak hal, tentang solat tentang kesucian, bagaimana Islam lebih dalam, bagaimana berperilaku yang baik”.¹⁴⁴

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwa setelah mengikuti program di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh HS merasa pengetahuannya semakin bertambah khususnya masalah agama. Selain masalah agama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh juga mengajarkan pendidikan tentang narkoba dan latihan kepemimpinan.

Seperti menurut Ubay

“klien di sini selain di beritahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan religi juga di ajarkan tentang pengenalan akan bahaya dan zat-zat narkoba jadi agar mereka tidak terjerumus lagi. Selain itu mereka juga diberi pengetahuan tentang kepemimpinan.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Wawancara dengan Hs selaku staff konselor di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.05 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan M. Ubay Cik Ditiro, selaku program manager Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, tanggal 16 maret 2018, pukul 10.00 WIB

Pengetahuan seputar narkoba yang di berikan kepada klien bertujuan agar mereka tidak lagi terjerumus pada narkoba.

b. Afektif

Dilihat dari ranah afektif, para mantan pengguna narkoba dirasa lebih dapat mengedalikan emosi. Menurut Aflah

“ya awal mula para klien disini sering sekali tidak bisa mengendalikan emosi, suka nangis dan marah-marah juga. Apa lagi klien yang mengalami *bipolar* jika senang atau sedih mereka mengekspresikan emosinya sangat berlebihan”.¹⁴⁶

Begitu pula menurut HS

“ya saya disini lebih bisa menahan emosi juga jadi jarang bohong, kalo dulu ya sering”.¹⁴⁷

Dampak langsung yang dirasakan oleh mantan klien Pondok Pesantren ini setelah melaksanakan serangkaian pembinaan adalah mereka jadi sedikit demi sedikit mengurangi sifat bohong yang dulu sering dilakukan.

c. Psikomotorik

Dari aspek psikomotorik dampak yang dirasakan sangat baik terbukti menurut HS bahwa setelah melakukan pembinaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang dirasa adalah badannya terasa lebih sehat dan banyak pengalaman yang diterima. Seperti penuturan HS.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Aflah selaku staff konselor di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 09.15 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan Hs selaku mantan klien dan staff konselor mantan klien di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.05 WIB

“Saya disini juga merasa badan lebih sehat dan lebih banyak pengalaman, karena banyak kegiatan. Seperti diberi pelatihan kepemimpinan dan training menjadi konselor”.¹⁴⁸

Begitu pula menurut penuturan Aflah.

“Jadi klien disini juga diberi kegiatan yang melatih fisik, seperti olah raga terus anak-anak juga diarahkan yang ingin kerja diberi keterampilan yang ingin lanjut sekolah juga diarahkan pendidikannya, selain itu juga ada ruang musik. Jadi yang punya minat sama musik juga bisa menyalurkan bakat minatnya”.¹⁴⁹

Jadi para klien disini selain diberi kegiatan keagamaan juga diberi kegiatan yang bersifat fisik dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini juga terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti saat dilakukan kegiatan olahraga seperti futsal dan badminton klien lebih bersemangat.¹⁵⁰

Berkaitan dengan model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba studikusus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, peneliti menemukan beberapa hal yang menggambarkan keadaan pembelajaran di dalam Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Perlu ditekankan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

¹⁴⁸ Wawancara dengan Hs selaku mantan klien dan staff konselor mantan klien di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.05 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Aflah selaku staff konselor di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 09.15 WIB

¹⁵⁰ Observasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang pada waktu akan diadakan kegiatan latihan futsal bersama antara staff dan klien.

Malang berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau pondok pesantren pada umumnya.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

- a. Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk klien agar menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah, sedangkan secara khusus ada empat tujuan dari Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yaitu dari aspek fisik, berhubungan dengan detoks yaitu pengeluaran racun dalam tubuh klien; mental dan emosi klien yang harus disembuhkan karena pengaruh dari sistem saraf yang terganggu akibat penggunaan narkoba; aspek sosial yaitu rasa tidak percaya diri yang terjadi pada klien karena stigma masyarakat yang menganggap pengguna narkoba hanya akan membawa pengaruh buruk bagi lingkungan mereka dan aspek spiritual, di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh berbeda dengan tempat rehabilitasi narkoba pada umumnya yang lebih menekankan aspek spiritual dalam proses penyembuhan klien.
- b. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan di Bahrul Maghfiroh telah terjadwal dengan baik dari hari senin sampai minggu, tetapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri tidak terpaku pada jadwal yang telah ditentukan. Karena pondok ini percaya bahwa pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, hal ini bertujuan untuk

menghindarkan mental klien dari kejenuhan dan menjadikan pembelajaran bagi klien lebih bermakna. Karena pembelajaran seperti ini akan lebih mudah diterima oleh mantan pengguna narkoba.

- c. Beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba ialah, sholat sunnah, wirid, morning meeting, tadarus, fuction dan warp up.
- d. Staff/pengajar dipilih dari santri Yayasan Pondok Pesantren di Bahrul Maghfiroh sendiri, bahkan ada staff yang dipilih dari mantan klien yang dinyatakan selesai dari masa rehab. Kriteria staff di Pondok Pesantren bahrul Maghfiroh dipilhdari santri yang memiliki akhlakul karimah serta santri yang memiliki pemahaman dan pengamalan akan ilmu agama yang baik.
- e. Materi pembelajaran yang diajarkan seputar materi dasar tentang fiqih, akhlak, tauhid dan pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun materi yang diajarkan merupakan materi dasar tetapi materi-matri tersebut dirasa penting dalam kehidupan sehari-hari seperti bagaimana bersuci, akhlak kepada sesama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

- a. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegitan penutup

- b. Kegiatan pembuka dimulai dengan do'a dan pengkondisian klien kemudian ustad bertanya tentang materi yang diajarkan sebelumnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan penerapan model pembelajaran modifikasi tingkah laku dengan dengan beberapa unsur diantaranya, menggunakan pendekatan fungsional, dan pendekatan emosional; menggunakan strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran berbasis masalah, dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode parable dan metode sistem monitoring. Dengan menggunakan evaluasi diagnostik.

- c. Kegiatan penutup dilakukan dengan cara klien menulis kesimpulan dan membaca hasil kesimpulan dari materi pembelajaran hari itu. Namun pelaksanaan pembelajaran yang telah dijabarkan seperti diatas tidak selalu dapat dilaksanakan, harus menyesuaikan dengan kondisi mental klien.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Baahrul Maghfiroh menggunakan evaluasi diagnosis, yaitu dengan cara staff melihat perubahan tingkah lakuklien selama mengikuti kegiatan rehab.
- b. Kegiatan rehabilitasi klien di Bahrul Maghfiroh menyebabkan klien mengalami perkembangan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantaranya yaitu; a) afektif yaitu pengetahuan klien

semakin bertambah dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama; b) aspek psikomotorik yaitu kemampuan klien dalam mengolah emosi lebih baik; c) aspek kognitif yaitu dari segi keterampilan dan kesehatan fisik klien bertambah lebih baik.



BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”.¹⁵¹ Pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan terhadap masyarakat umum yang terbebas dari catatan kriminal saja, tetapi masyarakat yang terkena kasus criminal pun berhak mendapat hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh melaksanakan pendidikan nonformal, pendidikan ini bertujuan merangsang perkembangan sosial, ekonomi, mental, emosional dan spiritual kearah yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan bagi mantan pengguna narkoba diharapkan semua kalangan masyarakat dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya tanpa memandang status sosial. Salah satunya melalui pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja juga program-program keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

Proses pembelajaran adalah hal yang penting bagi klien di pusat rehabilitasi narkoba dalam hal ini di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh, karena proses pembelajaran bagi klien diharapkan dapat merubah pola pikir dan tingkah laku klien menjadi bernilai positif sehingga tidak terjerumus kembali dalam penyalahgunaan obat-obat terlarang.

¹⁵¹ Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 Tentang Hak Asasi Untuk mendapat pendidikan.

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

Perencanaan dalam proses pembelajaran berhubungan dengan kapasitas seseorang untuk menentukan langkah berkaitan dengan pengorganisasian, implementasi dan juga evaluasi. Perencanaan juga merupakan komponen yang *urgent* dalam memulai pembelajaran dan akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran nantinya.¹⁵² Perencanaan pembelajaran adalah hal yang wajib dipersiapkan oleh pendidik, berkaitan dengan pertimbangan tentang siapa hendak mengerjakan apa, kapan pelaksanaan dan bagaimana melaksanakannya, bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, dimana tempat kejadian, perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan.

Pendapat yang serupa juga diutarakan oleh Degeng, menurut pendapatnya pembelajaran haruslah memiliki perencanaan atau rancangan sebagai upaya belajar bagi peserta didik (klien), karena peserta didik bukan hanya akan berhubungan dengan pendidik (ustad/staff) sebagai bagian dari salah satu sumber dalam belajar tetapi peserta didik juga harus melakukan interaksi dengan seluruh sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada

¹⁵² Alben Ambrita, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2006), hlm 73

hakikatnya memfokuskan perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik bukan apa yang dipelajari..¹⁵³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah aktivitas awal yang dilaksanakan oleh pendidik sebelum memberikan pembelajaran bagi peserta didik dengan terlebih dahulu menetapkan materi pengajaran, tempat dan waktu yang dibutuhkan, dan siapa yang hendak melakukan pembelajaran.

Dewasa ini fungsi pondok pesantren semakin berkembang sesuai tuntutan dan dinamika masyarakat. Perkembangan Pondok Pesantren berkembang melalui peranan dan fungsi. Hal ini menjadikan sebuah fenomena yang cukup menarik dalam usaha membuat suatu desain yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan pondok pesantren pada saat ini dan yang akan datang.

Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki tujuan yang mulia, yaitu ingin mencetak generasi yang bertaqwa, berjiwa mukhlis, berakhlakul karimah, berilmu, keatif, aktif, semangat, cakap, berguna bagi agama, bangsa dan Negara, tanpa pandang status sosial baik pada anak-anak, masyarakat umum dan juga pada mantan pengguna narkoba. Sesuai visi dan misi yang dimiliki Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh berupaya untuk membentuk manusia paripurna terlihat dari berbagai kegiatan yang selama ini dikembangkan dari kegiatan kegiatan sosial, kegiatan pengembangan minat dan bakat dan yang paling inti ialah kegiatan keagamaan.

¹⁵³ Degeng, Media Pendidikan, (Malang: FIP IKIP Malang, 1993), hlm. 2

Adanya Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sebagai tempat rehabilitasi bagi mantan pengguna narkoba dirasa menjadi atmosfer baru karena pondok pesantren ini berbeda dari tempat rehabilitasi bagi pengguna narkoba pada umumnya khususnya pada aspek pembelajaran yang diberikan. Secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bagi mantan pengguna narkoba di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki tujuan untuk mendekatkan klien kepada Allah SWT agar jiwa dan mentalnya sehat sehingga memperoleh ketenangan hidup, selain tujuan umum Bahrul maghfiroh juga memiliki tujuan khusus yaitu untuk menyembuhkan mantan pengguna narkoba dari segi fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual, karena semua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam membantu proses rehabilitasi klien. jika fisik seseorang sehat maka akan memudahkan dalam pembentukan mental, emosional dan spiritual seseorang dan jika salah satu tujuan diatas tidak terlaksana maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan sempurna.

Kegiatan agama, khususnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh ada beberapa materi pelajaran yang diajarkan pada klien diantaranya berupa Aqidah Akhlak, Al-Quran, fiqih dan Tauhid (KeTuhanan). Hal tersebut berdasarkan pada pandangan bahwa pendidikan yang pertama dan utama adalah penanaman keimanan terhadap

Allah SWT yang nantinya diharapkan dapat menjadi pedoman dalam tingkah laku dan kepribadian.¹⁵⁴

Pemberian materi tersebut Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh berharap para klien dapat menjadi pribadi yang lebih baik dengan selalu mengingat Allah. Lebih dari itu materi yang diberikan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan nantinya saat kembali ke masyarakat mereka dapat diterima kembali, dengan mematahkan stigma negatif yang selama ini melekat pada diri mereka, dengan menunjukkan kepada masyarakat kepribadian yang lebih baik. Meskipun materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan merupakan materi-materi dasar, seperti cara bersuci, shalat, dan berinteraksi dengan orang lain tetapi materi yang diberikan dirasa materi yang sering kali diperlukan klien dalam kehidupan sehari-hari.

Selain materi pembelajaran yang telah ditetapkan, waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sudah terjadwal dengan baik dari hari senin hingga minggu lengkap dengan aktivitas apa saja yang harus dilakukan setiap harinya. Meskipun demikian pemberian pembelajaran pendidikan agama Islam bagi klien di sini tidak terpaku pada waktu yang telah dijadwalkan karena pemberian pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bahkan saat bersantai di warung pun dapat dijadikan waktu pemberian pembelajaran, Meskipun awal dimulai dengan obrolan-obrolan ringan, para staff akan menyisipkan motivasi-motivasi di sela

¹⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 130

obrolan dengan klien. Dengan demikian klien secara tidak langsung selalu diberikan dukungan dan arahan.

Begitu pula Tempat pelaksanaan pembelajaran bagi mantan pengguna narkoba di pondok pesantren ini tidak hanya terpaku hanya di ruang kelas saja seperti santri-santri pada umumnya tetapi juga dilakukan diluar ruangan, misalnya kegiatan pendidikan yang melatih kepemimpinan dan ketangkasan seperti out bond, study wisata atau ziarah wali untuk memperbaiki mental dan emosional klien beserta staff. Hal ini bertujuan agar klien lebih memaknai dan lebih mudah mengingat suatu materi. Misalnya ketika akan pergi berziarah wali songo maka klien terlebih dulu diceritakan sejarah wali songo, dengan pengalaman demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna. Kegiatan out bond yang dilakukan pun memiliki tujuan untuk melatih sikap leadership klien kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti ini juga sebagai salah satu upaya untuk menghindarkan klien dari rasa jenuh karena melakukan seluruh aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Yang tidak kalah pentingnya dalam proses perencanaan adalah pemilihan pengajar (staff). Pemilihan staff di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh berdasarkan kriteria tertentu, diantaranya dari segi agama, staff yang bertugas menangani klien haruslah berwawasan agama yang mendalam karena menjadi salah satu tugas staff adalah menjadi Pembina dan ustad bagi klien, selain itu staff di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh juga harus berakhlakul karimah, karena staff di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dijadikan role model bagi klien dalam bertingkah laku. Oleh sebab itu staff di Pondok Pesantren Bahrul

Maghfiroh diharapkan sebisa mungkin untuk dapat menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kesehariannya. Staff di Bahrul Maghfiroh sendiri dipilih oleh pemimpin lembaga yaitu Gus Bisri di bantu oleh para staff. Staff sendiri lebih banyak dipilih dari santri dalam lingkungan yayasan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh meskipun ada juga beberapa dari dinas sosial bahkan ada dari mantan klien yang telah sembuh dari rehab diberikan amanah untuk menjadi bagian dari staff di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

Setelah penetapan perencanaan pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah realisasi dari semua kegiatan perencanaan berupa pelaksanaan proses belajar. Alben Ambarita menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi antara semua komponen belajar, baik pendidik, peserta didik, kepala sekolah, karyawan, orangtua serta lingkungan dan sarana prasarana sekolah. Yang dikendalikan oleh seperangkat aturan, visi dan misi serta tata tertib sekolah.¹⁵⁵

menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik di lingkungan

¹⁵⁵ Alben Ambrita, op.cit, hlm. 78

¹⁵⁶ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung, 2010), hlm. 136

belajar yang memiliki nilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajar pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan model pembelajaran modifikasi tingkah laku. Penggunaan model pembelajaran tersebut adalah untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh lebih banyak melakukan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang cenderung menggunakan model pembelajaran modifikasi tingkah laku dengan beberapa unsur diantaranya, menggunakan pendekatan fungsional, dan pendekatan emosional; menggunakan strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran berbasis masalah, dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode parable dan metode sistem monitoring dengan menggunakan evaluasi diagnostik.

Model pembelajaran modifikasi tingkah laku memfokuskan pada dimensi berubahnya sikap baik dari sisi psikologi maupun sikap yang tidak bisa diamati. Salah satu karakter umum pada model perubahan perilaku adalah dalam pemaparan tanggung jawab yang harus dipelajari menjadi rangkaian sikap dalam bentuk yang lebih detail dan sistematis. Beberapa model belajar yang termasuk didalamnya adalah

mastery learning, manajemen kontingensi, control diri, dan pembelajaran melalui kreatifitas.¹⁵⁷

Secara lebih terperinci model pembelajaran modifikasi tingkah laku terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan yang saling terkait, yaitu dari segi strategi pembelajaran, metode dan teknik.

a. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pendekatan fungsional

Pendekatan ini adalah usaha menyampaikan objek pembelajaran dengan memfokuskan kepada manfaat yang diperoleh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan pembiasaan shodaqoh misalnya, diharapkan akan terus bermanfaat bagi kehidupan setiap orang yang menjalankan, baik bagi kehidupan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan ini artinya peserta didik dapat mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁸

Begitu pula pendekatan fungsional dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam kepada klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menekankan kepada segi kemanfaatan bagi kehidupan klien sehari-hari, agar nantinya dapat dijadikan bekal setelah klien kembali pada lingkungan masyarakat, materi yang disampaikan oleh Ustad untuk disampaikan kepada klien adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan klien dalam kehidupan bermasyarakat. Karena harus dipahami bahwa materi pendidikan agama Islam

¹⁵⁷ Ibid., hlm. 253

¹⁵⁸ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,...hlm.105.

yang disampaikan kepada klien bukan hanya dilihat dari segi kognitif saja, tetapi juga dari segi kemanfaatan setelah klien selesai rehab nanti.

2) Pendekatan emosional

Emosi mempunyai peranan yang penting dalam membentuk pribadi seorang. Itulah mengapa pendekatan emosional dihadirkan sebagai salah satu pendekatan dalam proses pendidikan dan pengajaran, terutama untuk pembelajaran PAI. Pendekatan emosional yang dimaksud di sini adalah suatu upaya untuk mengerakkan perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik selalu mengembangkan perasaan keagamaan agar selalu tumbuh keyakinannya akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran agamanya.¹⁵⁹

Melalui pendekatan emosional, setiap staff selalu berusaha memberikan motivasi kepada klien untuk selalu melaksanakan nilai-nilai agama yang sesuai ajaran agama Islam. Memberikan sentuhan rohani dirasa menjadi faktor besar dalam memacu semangat klien untuk terus beribadah. Sehingga bermplikasi pada berubahnya pula tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif berkaitan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, karena berhubungan dengan kepahaman seseorang yang

¹⁵⁹ Ibid., hlm 106

tumbuh dari dalam dirinya. Nilai sebenarnya adalah barometer terhadap perilaku, kadar yang mengikat atau standar seseorang terhadap baik dan tidak, indah atau tidak, layak atau tidak. Oleh sebab itu pendidikan nilai pada dasarnya ialah proses penanaman nilai kepada klien dengan harapan melalui strategi pembelajaran tersebut klien dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.¹⁶⁰

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh para staff menggunakan setrategi afektif. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran salah satu caranya dengan staff memberikan contoh teladan yang baik kepada klien agar ditiru dan dilaksanakan.

Suri tauladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Startegi ini akan berpengaruh pada klien baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, serta emosi, sentimen, dan kepekaan.¹⁶¹

Salah satu strategi dianggap efektif untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba adalah proses modeling karena mereka lebih senang menirukan apa yang dilakukan para staff atau ustad dari pada mendengar ceramah. Jadi klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh ini biasanya memiliki panutan yang akan

¹⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 274

¹⁶¹ Jamaluddin Dindin, *Metode Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Al-Fikri, 2010), hlm. 71

ditiru tingkah lakunya. Oleh karena itu ustad dan staff di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh berusaha sebisa mungkin untuk menjaga tutur kata dan tingkah laku agar dapat menjadi panutan yang baik bagi para klien.

2) Strategi pembelajaran Berbasis Masalah

Dilihat dari aspek psikologi belajar setrategi pembelajaran berbasis masalah bermula dari psikologi kognitif yang berasal dari anggapan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Belajar bukan hanya tentang proses menghafal sejumlah realits, tetapi merupakan proses hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Melalui proses ini peserta didik akan berkembang dengan bertahap. Yaitu perkembangan peserta didik bukan hanya terjadi dari segi kognitif, tetapi juga segiafektif dan psikomotorik melalui penjiwaan terhadap problem yang dihadapi.¹⁶²

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam ustad terlebih dahulu menawarkan kepada klien untuk menceritakan masalahnya kemudian masalah itu didiskusikan bersama untuk dicari solusi atas masalah yang dihadapi kemudian masalah dan solusi tadi dihubungkan dengan dalil dari Al-Quran dan Hadis, dengan strategi demikian klien merasa lebih senang dan tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran juga merasa lebih memahami pembelajaran yang diberikan.

¹⁶²162 Wina Sanjaya..... hlm 213

Sebagai suatu strategi pembelajaran strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memberikan kepuasan terhadap klien.
- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa menolong klien dalam memberikan pengetahuan bagi mereka agar klien faham akan masalah yang mereka temui dalam kehidupannya.
- c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menolong klien dalam mengembangkan pengetahuan yang baru didapat dan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka kerjakan, disamping itu pemecahan masalah itu juga bisa mendorong klien untuk melakukan evaluasi terhadap diri sendiri baik berkenaan dengan hasil maupun proses belajar.
- d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dirasa lebih menyenangkan dan disukai oleh klien.
- e) Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa mengembangkan potensi klien dalam berpikir kritis dan mengembangkan kapabilitas mereka dalam menyelaraskan dengan pengetahuan baru.
- f) Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memberikan peluang bagi klien untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka telah miliki dalam dunia nyata.

Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka butuhkan.

Selain strategi pembelajaran di atas, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh juga memiliki tahapan untuk menyembuhkan klien dari ketergantungan pemakaian narkoba. tahapan ini diimplementasikan pada klien sebagai bagian dari penunjan keberhasilan pembelajaran. Tahapan yang dilalui oleh klien salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental, tahapan-tahapan ini wajib di jalankan oleh setiap klien yang beradda di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Dari hasil wawancara diketahui strategi yang harus dilalui klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh adalah sebagai berikut:

1) Detoks

Detoksifikasi Yaitu tahap awal dari kegiatan penyembuhan klien di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh. Detoks ini adalah tahapan mengeluarkan racun dalam tubuh klien dengan air kelapa. Lama prosesnya bervariasi bisa satu hingga dua minggu, tergantung banyaknya racun yang terdapat dalam tubuh, biasanya semakin lama pemakaian semakin banyak pula racun didalam tubuh.

2) Sceening

Tahap selanjutnya yaitu Sceening yaitu pemeriksaan terhadap klien, barang bawaan yang dibawa jika ada suatu benda yang sekiranya berbahaya atau dapat merangsang keinginan klien untuk memiliki

keinginan memakai narkoba kembali maka barang akan disita oleh staff.

3) Assessment

Pada tahap assessment ini klien diwawancara dan di observasi perilaku dan latar belakang klien agar para staff mengetahui permasalahan apa saja dari klien yang harus di perbaiki terlebih dahulu.

4) Daily activity

Setelah klien melalui ketiga tahap di atas, maka tahap selanjutnya yaitu Daily activity, yaitu klien dapat mulai mengikuti kegiatan rutin yang bersifat wajib yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Setiap kegiatan di sini bertujuan untuk menyembuhkan klien baik dari segi fisik, mental, emosional dan spiritual oleh sebab itu akan ada sanksi yang diterima oleh klien jika tidak mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Metode ceramah

Menurut Muhibbin Syah, metode ceramah adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik. Pendidik terkadang menyampaikan deskripsi berupa topik (inti bahasan) tertentu disuatu tempat dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah adalah sebuah cara dalam melakukan kegiatan berupa pengajaran yang dilaksanakan oleh

pendidik secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Aktifitas peserta didik dalam kegiatan pengajaran melalui metode ini hanya memperhatikan sambil sesekali mencatat. Meskipun demikian, pendidik terkadang juga memberi waktu bertanya bagi peserta didik. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.¹⁶³

Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini juga menjadi salah satu metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Metode ini merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan Tanya jawab.

2) Metode parabel.

Dalam metode parabel ustad menyiapkan pikiran klien agar mereka dapat menangkap arti konsep yang belum dikenal. Misalnya saja ustad menjelaskan materi sholat tahajud, dalam materi tersebut diberikan penjelasan manfaat sholat tahajud beserta tata cara pelaksanaannya. Ustad kemudian menyatakan bukti manfaat dari sholat tahajud kemudian diakhir pertemuan ustad memberikan tips agar dapat menjalankan sholat tahajud dengan Istiqomah.

3) Sistem Monitoring

Sistem monitoring di sini adalah klien yang lebih bisa membaca Al-Qur'an diberi tanggung jawab tertentu untuk mengajar klien lain yang

¹⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 203

belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain metode pembelajaran pendidikan agama Islam, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki metode yang bertujuan untuk menyembuhkan klien dari berbagai aspek.

1) Medis

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan bantuan medis jika diperlukan, meskipun begitu dalam proses penyembuhannya tidak menggunakan obat karena ditakutkan akan merangsang keinginan pasien untuk menggunakan narkoba kembali. Penanganan medis pasien di Pondok Pesantren ini lebih pada penggunaan air kelapa dan air do'a. Air do'a yang diproduksi sendiri oleh Yayasan Bahrul Maghfiroh, air ini adalah air yang telah dibacakan do'a oleh para ustad kemudian pasien disuruh untuk meminum air tersebut. Gunanya dengan air yang telah dibacakan do'a tersebut diharapkan klien mendapat keberkahan dari Allah melalui perantara dari do'a yang telah ditiupkan melalui air tersebut. Sedangkan Tahap awal penyembuhan klien adalah melalui media air kelapa, klien diberi minum air kelapa untuk mengeluarkan racun dalam tubuh akibat penggunaan narkoba, atau yang biasa disebut detoks.

Air yang diberikan pada klien digunakan sebagai media pengobatannya, untuk menghindarkan penyembuhan klien dari obat-obatan yang terbuat dari bahan-bahan kimia, karena dikhawatirkan akan merangsang keinginan klien untuk kembali lagi menggunakan

obat-obatan terlarang. Jadi sebelum klien mengikuti serangkaian kegiatan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, terlebih dahulu diperiksa kesehatan fisiknya, jika ada masalah mengenai kondisi fisiknya yang perlu penanganan medis serius maka akan terlebih dahulu ditangani, setelah itu baru dilakukan detoksifikasi (pengeluaran racun) dari dalam tubuh klien akibat dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

2) Sosial

Sosial rehabilitasi ini berkenaan dengan tingkah laku klien. metode ini digunakan untuk memperbaiki tingkah laku klien sendiri, keluarga, dan lingkungan. Rehabilitasi sosial tidak hanya memperbaiki tingkah laku klien tetapi juga untuk memperbaiki mental klien.

Rehabilitasi narkoba menurut Bahrul Maghfiroh memiliki program lanjutan pasca rehabilitasi. Melalui program ini klien akan belajar bagaimana berperilaku dan berkomunikasi dengan baik pada orang lain. Sosial rehabilitasi untuk membentuk kemampuan khusus klien.

Banyak kegiatan yang dilakukan. Program pasca rehabilitasi ini biasanya berupa pengarahan pada klien, misal klien yang ingin kerja pasca rehabilitasi maka akan diberikan dana untuk membangun usaha dan jika klien ingin melanjutkan sekolah maka dapat meneruskan sekolah di sekolah formal yang dimiliki Bahrul Maghfiroh. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa percaya diri klien

saat kembali kepada lingkungan masyarakat dengan bekal yang telah di dapat di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh.

3) Spiritual

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh di selenggarakan oleh institusi dengan persaratan khusus, dengan cakupan keagamaan. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh termasuk institusi Islam yang memasukkan kegiatan keagamaan di dalamnya, dilakukan dengan beberapa aktivitas yang melibatkan klien dalam menjalankan kegiatan yang telah di jadwalkan. Dasar dari penyelenggaraan rehabilitasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh adalah rehabilitasi dengan menekankan pada aspek spiritual. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memasukkan nilai ajaran agama Islam dalam setiap kegiatannya. Kegiatan keagamaan sebagai yang paling penting dalam proses penyembuhan klien. Beberapa aktivitas kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh diantaranya adalah: sholat wajib 5 waktu, Qiyamul lail, dzikir, sholawat, tadarus dan lain sebagainya. Pondok Pesantren ini menitik beratkan kesembuhan klien melalui spiritualitas dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaanya.

4) Training Konselor

Staff yang berada di Bahrul Maghfiroh untuk menangani mantan pengguna narkoba di training terlebih dahulu di Jakarta agar dapat memberikan penanganan terhadap para klien. Bahrul Maghfiroh

memiliki tempat rehabilitasi yang bekerja sama dengan grup band SLANK yang bernama rehabilitasi rekan sebaya. Rehabilitasi rekan sebaya yang menyediakan JOB training untuk konselor rehabilitasi narkoba, yang berpusat di Jakarta. Job Training untuk konselor di selenggarakan 2 minggu. Dalam job training sebagai konselor, peserta training akan diarahkan menjadi konselor rehabilitasi narkoba, para staff juga diajarkan bagaimana staff jika diposisi klien Hal ini membantu staff untuk dapat lebih empati pada klien.

Setelah staff mengikuti training, posisi mereka akan berubah dari staff IPWL menjadi konselor. Setelah 2 minggu pelatihan, mereka akan mengikuti pelatihan lanjutan. Job desripsi dari konselor dalam untuk menghendel klien secara khusus. Mudahnya, konselor akan melakukan konseling pada klien secara berkelanjutan. Karena itu, konselor harus mengikuti job training untuk menghadapi klien yang kondisinya tidak stabil.

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba.

Evaluasi adalah aktivitas dalam menilai sesuatu. Dalam arti secara umum, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif. Evaluasi

adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik (klien) kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶⁴

Evaluasi pembelajaran juga diartikan sebagai penentu keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tujuan pembelajaran telah dicapai oleh klien. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penilaian yang dilakukan perlu memberikan terhadap aspek kognitif (berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir), afektif (berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional), dan psikomotorik (berkenaan dengan keterampilan, penguasaan terhadap gerakan-gerakan fisik) yang dilakukan secara seimbang.¹⁶⁵

Hasil dari evaluasi pembelajaran bagi mantan pengguna narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.¹⁶⁶

Setelah mengikuti kegiatan selama 6 bulan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh pengetahuan klien semakin bertambah, dari yang tidak tahu bagaimana sholat menjadi tahu, tahu bagaimana bersikap dengan orang lain, klien juga bertambah pengetahuan tentang narkoba, dampak dan zat-zat yang terkandung didalamnya.

¹⁶⁴ Sri Esti Djiwandono, Psikologi pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 124-125

¹⁶⁵ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 191.

¹⁶⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

2. Afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.¹⁶⁷ Dari segi afektif klien lebih bisa mengendalikan emosi dan lebih bisa mengendalikan diri dari keinginan berbohong.

3. Psikomotorik

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan ranah psikomotor selain itu ranah psikomotorik ini berhubungan dengan keterampilan.¹⁶⁸

Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh bukan hanya afek kognitif dan afektif saja yang ditekankan, tetapi juga aspek psikomotorik. Terlihat dari adanya kegiatan seperti olahraga seperti bola, badminton dan keterampilan seperti diajarkan cara menjahit.

¹⁶⁷ Ibid.

¹⁶⁸ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo, hlm. 469

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh terdiri dari; a) tujuan yaitu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pondok pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan yang dimiliki yaitu bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, sedangkan secara khusus ada empat tujuan yang ingin dicapai yaitu dari aspek fisik, sosial, mental dan emosi serta aspek religious; b) waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh sudah terjadwal dengan baik dari hari senin- minggu namun dalam pelaksanaannya pembelajaran bersifat kondisional untuk menghindari rasa jenuh klien; c) kriteria pengajar/ staff di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dipilih oleh Gus Bisri, pemilihan staff di nilai dari kedalaman Ilmu dan akhlak yang dimiliki; d) materi pembelajaran yang diberikan kepada klien adalah materi-materi dasar tetapi dirasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan klien sehari-hari seperti materi sholat, thoharo, mengaji adapun materi-materi berupa ketrampilan meliputi materi menjahit, entrepreneur dan kepemimpinan.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan model pembelajaran modifikasi tingkah laku, dengan beberapa unsur diantaranya, menggunakan pendekatan fungsional, dan pendekatan emosional; menggunakan strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran berbasis masalah, dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode parable dan metode sistem monitoring. Dengan menggunakan evaluasi diagnostik

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh .

Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menjadikan klien berkembang dalam segi; a) afektif yaitu pengetahuan klien semakin bertambah dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama; b) aspek psikomotorik yaitu kemampuan klien dalam mengolah emosi lebih baik; c) aspek kognitif yaitu dari segi keterampilan dan kesehatan fisik klien bertambah lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajara pendidikan agama Islam bagi kesehatan mental mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang berjalan cukup baik, namun dalam pelaksanaanya kedepan perlu peningkatan dalam rangka mencapai keberhasilan yang lebih optimal. maka peneliti mencoba memberikan bantuan pemikiran dengan mengemukakan saran kepada pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang mungkin bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran pada mantan pengguna narkoba. Saran penulis sebagai berikut:

1. Staff Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, terkait sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan lagi demi lancarnya proses belajar mengajar.
2. Kementrian Sosial, perlu kiranya menambah petugas terutama untuk menangani pembinaan kepribadian bagi klien di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang agar proses pembinaan berjalan dengan maksimal.
3. Kepada Masyarakat perlu kiranya memahami upaya yang dilakukan klien dan staff agar tidak menganggap klien sebelah mata dan agar nantinya setelah proses rehabilitasi di pondok pesantren telah selesai klien dapat diterima lagi oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan. Mushaf Aisyah. Bandung: Penerbit hilal.
- Al-Ghifari, Abu. 2002. *Generasi Narkoba*. Bandung: Mujahid.
- Alim, AM. "Model-model pembelajaran". Diakses dari [http:// elearning.uinsa.ac.id](http://elearning.uinsa.ac.id), tanggal 17 Januari 2018
- Ambrita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.
- Arif . 2007. *Narkoba bahaya dan penanggulangannya*. Bandung: Jember.
- _____, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berita Metro, <http://www.beritametro.news/jawa-timur/pengguna-narkoba-di-jatim-22-juta-orang>, diakses pada 4 januari 2018, pukul 09.30
- Bin Ghanim, Shalih. *Fiqih Shalat*. Pustaka As-Sunah.
- Cabalero-Anthony, Mely. 2009. "Challenging Change: Non Traditional Security, Democracy and Regionalism". Paper Singapura.
- Cholid danAhmadi. 2003. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakia. 2001. *Metode khusus Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1982. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Degeng. 1993. *Media Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Dindin, Jamaluddin. 2010. *Metode Pendidikan Anak*, Bandung: Pustaka Al-Fikri

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti Djiwandono, Sri. 2002. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Grasindo
- Ghony, Djunaidi M dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ecol, Jhon dan Hasan Sadly. *kamus B.Inggri*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Fauzy Emqi, M. 2012. *Model Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan mental narapidana (Studi multikasus LP satu Malang dan LP wanita dua-A Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hana. 2001. *Integrasi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hari. 2003. *Narkotika dan Psikoterapi*. Bandung: Mandar Maju.
- [http://eprints.ums.ac.id/17410/2/BAB I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/17410/2/BAB_I.pdf), diakses pada tanggal 8 maret 2018, pukul 08.00
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Joyce, Bruce. 2009. *Model of teaching: Model-model pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K Yin, Robert. 2006. *Studi Kasus: Desain & metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2000. *Hygine Mental*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari Wilianingtyas, Dian. IDN News. <https://hype.idntimes.com/fun-fact/dian-lestari-wilianingtyas/9-prestasi-indonesia-sepanjang-tahun-2017-c1c2/full>, diakses pada tanggal 9 Januari 2018
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'sum, Sumarno. 1987. *Penanggulangan Narkotika dan Ketergantungan Obat*. Jakarta: Cv. Haji masagung.

- MartinaPratama,Akhdi.egapolitan.kompas.com/read/2017/07/24/16524371/pengguna-narkoba-di-jakarta-mencapai-1-2-juta-orang, kompas. di akses pada tanggal 9 januari 2018, pukul 21.27 WIB
- Miles, Michael Hubermen. 2007. *Analisi Data Kualitatif*, Buku Sumber Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhaimin, dkk, 2001. *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islman di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____.1996. *Strategi pembelajaran*. Surabaya: Citra Media.
- Mustofa. 1993. *Tafsir Almaragi*. Terj. Bahrn Abu Bakar. Semarang: Toha Putra.
- Nasih, Abdullah. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Terj. Saifullah Kanali, Heri Ali. Asy-Syifa'. Bandung.
- Naim, Ngainum, 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Membangun paradigma yang mencerahkan*. Yogyakarta: Teras.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Rahman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksabang Mediatama.
- Rahman. Wawancara Staf Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Malang,27 januari 2018.
- Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Jhonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjadi., “Meningkatkan kesejahteraan social keluarga”. Vol. 32. No. 4. Yogyakarta: *Litkesos*.
- Sudjana,Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuant Kualdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sumiati. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalahgunaan NAPZA*. Jakarta: Trans Infomedia.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan melalui paradigma Al-Quran*. Malang: UIN Malang.
- Supriadi, Yedi. 2017. "Model Bimbingan Kesehatan Mental bagi Santri Ponpes Syafi'iyah Cisamben." *Jurnal Ilmiah Kajian Islami*.
- Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Syukri Azwar, M. 2017. *Pembinaan Mental Santri Melalui Konseling Islami di Pesantren Sumatra Utara*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Team Peduli Narkoba. 2002. *Narkoba sebuah ancaman*. Putra Pelajar.
- Tim Prima Pena. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gita media Press.
- Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 Tentang Hak Asasi Untuk mendapat pendidikan.
- Utami, Nur, *Indonesia Degradasi Moral*, Kompasiana. di diakses pada tanggal 4 november 2015
- W, John. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo
- Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana.
- Winamihardja, A. 2004. *Psikologi Klinis*. Bandung: Refika Aditama.
- Yaljan, Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral, pendidikan moral yang terlupakan*. Sleman: Pustaka Fahima.
- Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.



**INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR
BAHRUL MAGHFIROH CINTA INDONESIA**

Jl. Joyo Agung Atas No 2 Lowokwaru – Tlogomas Kota Malang
Telp./ Hp: 0812 9264 1997 , E – mail : bmci_malang@yahoo.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO. : 002 / .02 / Ipwl.Bmci / S.Ket / P / IV 2018

Yang ditandatangani di bawah ini, :

: Rokhmad Bukhori

: Ketua

Instansi : IPWL Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia

: Jl. Joyo Agung Atas No. 02 Tlogomas – Lowokwaru , Kota Malang

Menyatakan bahwa :

: Fahdina Iلمي

:16770054

: Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (*Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang*)

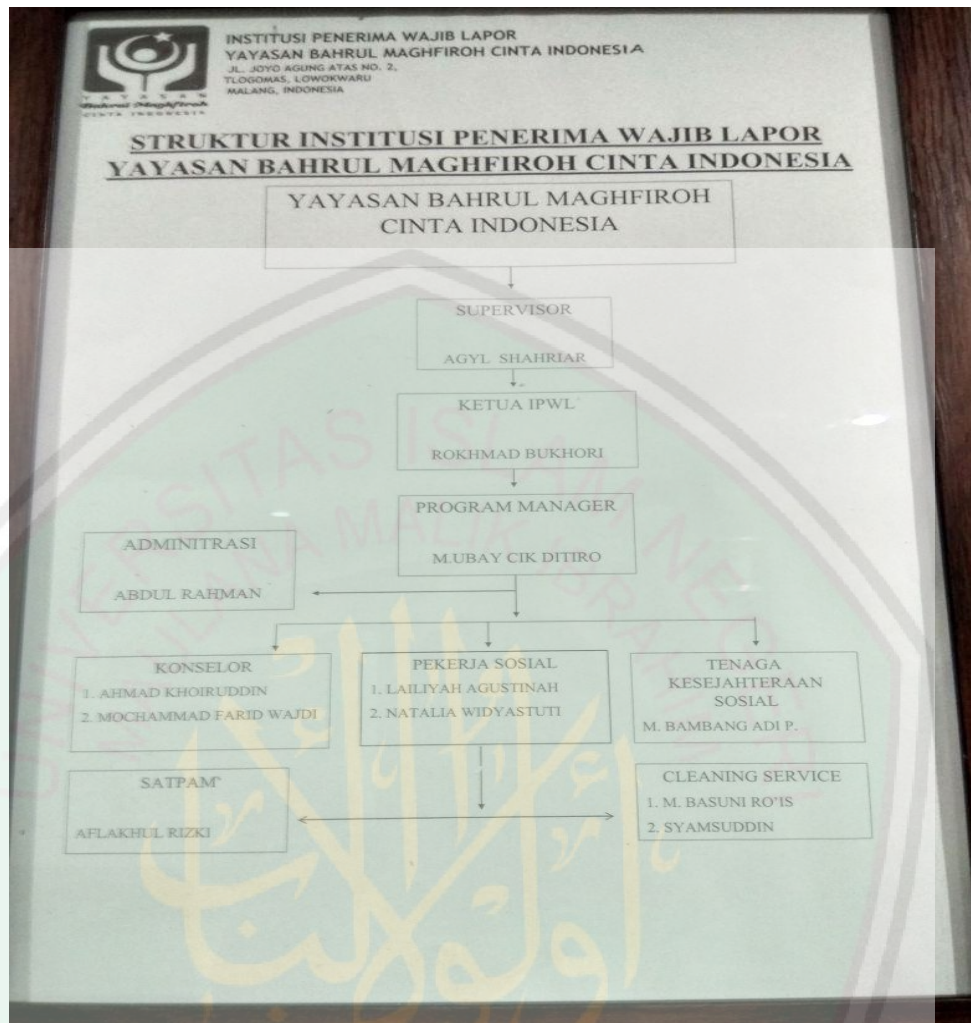
Sehingga mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Institut Penerima Wajib Laporan (IPWL) Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan, untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 April 2018

Ketua IPWL,
Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia

Rokhmad Bukhori



Lampiran

Struktur Organisasi Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

DAILY ACTIVITY (KEGIATAN HARIAN) IPWL BAHRUL MAGHFIROH CINTA INDONESIA

| WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | WAKTU | KEGIATAN | | |
|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|
| 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi | 07:00-08:00 | Bangun Mandi |
| 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi | 08:00-09:00 | Sarapan Pagi |
| 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha | 09:30-10:00 | Sholat Dhuha |
| 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting | 10:00-11:30 | Morning Meeting |
| 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat | 11:30-12:00 | Istirahat |
| 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha | 12:00-12:30 | Sholat Dhuha |
| 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang | 12:30-13:15 | Makan Siang |
| 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat | 13:15-15:00 | Istirahat |
| 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur | 15:00-15:30 | Sholat Ashur |
| 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas | 15:30-17:00 | Bekas |
| 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi | 17:00-17:30 | Mandi |
| 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib | 17:30-18:00 | Sholat Maghrib |
| 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam | 18:00-18:30 | Makan Malam |
| 18:30-20:00 | Shower / Dabai | 18:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' | 19:30-20:00 | Sholat Isya' |
| 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' | 20:00-21:00 | Sholat Isya' |
| 21:00-21:30 | Wrap up | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud | 21:00-21:30 | Sholat Tahajjud |
| 21:30-23:00 | Bekas | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat | 23:00-02:30 | Istirahat |
| 23:00-02:30 | Istirahat | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 02:30-04:00 | Sholat Subuh |
| 02:30-04:00 | Sholat Subuh | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus | 04:00-04:30 | Tadarus |
| 04:00-04:30 | Tadarus | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 04:30-05:00 | Sholat Subuh |
| 04:30-05:00 | Sholat Subuh | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat |
| 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat | 05:00-07:00 | Istirahat |

1. REQUEST POTONG RAMBUT 1 BULAN SEKALI
2. CUCI BAIU 1 MINGGU 3 KALI HARI SENIN-RABU-DUM-AT
3. INVENTORY BIKA SEPULANG HARI HABIS DEUR & ISYA (1x MNT)
4. NONTON TV TERAKHIR JAM 23:00
5. REQUEST KEBUTUHAN MULA HARI KAMIS-DUM-AT (FOLLOW UP SABTU)
6. SABTU KEGIATAN BEBAS DAN LATIHAN BELA DIRI
7. HARI SENIN & JUM-AT ZIARAH KE MAKAM KH. ABDUL LAH FATHAH DAN GUS LIMOMAN AL KARIM
8. SATU BULAN SEKALI SHOLAT 100 RAKAAT

SUPERVISOR

KETUA IPWL

PROGRAM MANAGER

AGNY SHAHRIAR

ROKHMAD BIKHORI

M. UBAY CIR DITIRO

Lampiran

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang



Kegiatan Morning Meeting



Kegiatan Bakti sosial



Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



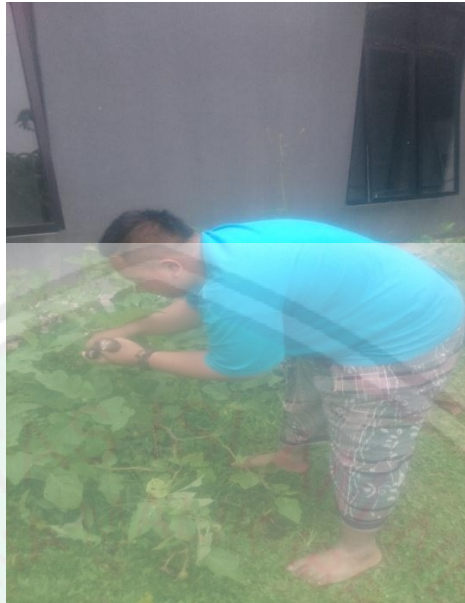
Kegiatan sholat Berjamaah



Kegiatan Foutsal antara staff dan klien



Kegiatan nonton bersama dan bakar jagung



Kegiatan Bercocok Tanam



Kordinasi mingguan antar Staff



Wawancara dengan Ustad Khoirudin
(Pembina Agama)



Wawancara dengan Bapak Bambang
(Dinas Sosial)



Wawancara dengan Aflah, Haris dan Ubay
(konselor)



Kamar Klien



Dapur



Ruang Musik



Kantor

Pedoman Wawancara Perencanaan Pembelajaran PAI

1. Nama Informan:

Jabatan:

1. Apa latar belakang didirikannya pondok pesantren Bahrul Maghfiroh bagi para mantan pengguna narkoba?
2. Apa tujuan pembelajaran PAI bagi mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
3. Apa saja materi pembelajaran yang diberikan bagi mantan pengguna narkoba?
4. Pendekatan seperti apa yang digunakan dalam membina mantan pengguna narkoba?
5. Strategi apa yang digunakan dalam pembinaan bagi mantan pengguna narkoba di pesantren ini?
6. Apa saja kebijakan pesantren ini dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menyadarkan mantan pengguna narkoba tentang pentingnya kesehatan mental?
8. Apa saja rangkaian tindakan yang diterapkan bapak/ibu dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba?
9. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba?
10. Bagaimana pesantren memaksimalkan peran lingkungan dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba?
11. Apa harapan anda bagi Bahrul Maghfiroh kedepannya?

2. Nama Informan :

Jabatan :

1. Apakah tantangan terbesar yang dihadapi dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba?
2. Apakah ada bimbingan atau pembinaan khusus dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba?
3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI bagi mantan pengguna narkoba?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang pembelajaran PAI bagi mantan pengguna narkoba?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana efektifitas system pondok pesantren dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba?
6. Apa saja kegiatan keagamaan di lembaga ini yang menunjang dalam meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba?

3. Nama Informan :

Jabatan :

1. Apa yang menyebabkan anda memilih mondok di pesantren ini?
2. Sudah berapa lama anda di pesantren ini?
3. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi dalam pesantren ini?
4. Menurut anda bagaimana figur guru/ para staff di pesantren ini?
5. Bagaimana kedekatan hubungan anda dengan para staff?
6. Perubahan apa yang anda rasakan setelah berada di pesantren ini?
7. Harapan anda terhadap pesantren ini ke depannya?



Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran PAI

4. Nama Informan :

Jabatan :

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang anda lakukan dalam membina kesehatan mental mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
2. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran PAI dalam membina kesehatan mental mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
3. Bagaimana cara belajar mantan pengguna narkoba di luar kelas?
4. Bagaimana cara kepala, wakil kepala dan guru dalam membina kesehatan mental mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
5. Bagaimana strategi pembinaan kesehatan mental mantan pengguna narkoba melalui pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh bapak/ibu pada mantan pengguna narkoba?
7. Bagaimana strategi pembinaan kesehatan mental mantan pengguna narkoba yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas?
8. Apa sajakah kegiatan-kegiatan lembaga yang diprogramkan dalam membina kesehatan mental mantan pengguna narkoba?
9. Siapa saja yang terlibat dalam membina kesehatan mental mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
10. Bagaimana perilaku mantan pengguna narkoba dalam pembelajaran?
11. Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran PAI terhadap perilaku mantan pengguna narkoba?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina kesehatan mental mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
13. Bagaimana sikap mantan pengguna narkoba terhadap sesama teman?

Pedoman Wawancara Evaluasi Pembelajaran PAI

5. Nama Informan :

Jabatan :

1. Bagaimana indikator pengguna narkoba dikatakan sembuh dan dapat kembali ke pada keluarganya?
2. Apadi pesantren ini menerapkan tes-tes tertentu untuk para mantan pengguna narkoba yang dinyatakan sembuh?
3. Apa ada evaluasi dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan? Jika ada berapa tahun/berapa bulan sekali dilakukan evaluasi?
4. Apa ada laporan pada dinas terkait mengenai pengguna narkoba di pesantren ini, terhadap dinas terkait?
5. Faktor atau kendala apa saja menurut anda sebagai pengajar/staff pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina kesehatan mental mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
6. Bagaimana dampak pembelajaran PAI terhadap perilaku mantan pengguna narkoba?
7. Apa sajakah perubahan sikap mantan pengguna narkoba setelah siswa tinggal di pondok pesantren ini
8. Apa dampak atau hasil dari adanya kegiatan keagamaan yang menunjang peningkatan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di pondok ini?
9. Bagaimana perkembangan kesehatan mental mantan pengguna narkoba setiap pekan?
10. Bagaimana perubahan emosi mantan pengguna narkoba di lembagaini?
11. Bagaimana peningkatan psikologi tentang prinsip hidup mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
12. Bagaimana peningkatan hubungan sosial mantan pengguna narkoba di lembaga ini?
13. Bagaimana perubahan cara berfikir mantan pengguna narkoba di lembaga ini?

Biodata Peneliti



Nama : Fahdina Ilmi

NIM : 16770054

Tempat Tanggal lahir : Ambon, 2 januari 1994

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : - Lulusan TK-Muslimat NU Tahun 2000

- Lulusan SDI Al-Ma'arif 01 Tahun 2006

- Lulusan MTs Al-Ma'arif 01 Tahun 2009

- Lulusan SMA Negeri 1 Lawang Tahun 2012

- Lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016